

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK  
WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN  
PANGAN LESTARI (P2L)  
( STUDI KASUS : KECAMATAN PADANG JAYA  
DAN KECAMATAN GIRIMULYA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Dewi Mutia  
NPM. E1D018046

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2023**

---

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus: Di Kecamatan Padang Jaya Dan Di Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara )” merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bengkulu, Maret 2023



Dewi Mutia  
E1D018046

---

## RINGKASAN

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) (Studi Kasus: di Kecamatan Padang Jaya Dan di Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara)**  
(Dewi Mutia, dibawah bimbingan Dr. M. Zulkarnain Yuliarso, S.P., M. Si. Dan Ir. Basuki Sigit Priyono, M.Sc. 2022)

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok warga yang secara berkelompok melakukan pemanfaatan lahan pekarangan agar dapat menjadi media usaha pangan yang berkelanjutan. Menganalisis tingkat partisipasi kelompok wanita tani dapat menunjang keberhasilan program P2L. Tujuan dari penelitian ini Untuk 1) Menganalisis tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara, 2) Menganalisis perbandingan tingkat partisipasi anggota KWT Mekar Lestari dan Kenanga dalam Program P2L di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. 3) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam Program P2L di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi adalah *purposive* dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan desa yang menerima program P2L. Responden ditentukan dengan metode *sensus* dan didapat sebanyak 44 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis Rank Spearman.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya dan Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut memiliki kelompok wanita tani yang sering mendapatkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani terpilih. Sampel penelitian ini berjumlah 44 orang dengan menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Partisipasi anggota pada kelompok tani di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya dan Desa Wonoharjo Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara termasuk dalam kategori sedang. Tidak terdapat perbedaan antara tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari dengan kelompok wanita tani Kenanga pada pelaksanaan kegiatan program pekarangan pangan lestari atau P2L. Variabel jumlah

tanggung keluarga dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani pada program P2L, sedangkan umur, pendapatan luas lahan, pendidikan, dan peran penyuluh Tidak ada hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani pada program P2L.

Kata Kunci: P2L, Kelompok Wanita Tani, Partisipasi.

(Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu)

## SUMMARY

LEVEL OF PARTICIPATION OF WOMEN FARMER GROUP (KWT) IN THE SUSTAINABLE FOOD GARDEN PROGRAM (P2L) (Case Study: in Padang Jaya District and in Girimulya District, North Bengkulu Regency) (Dewi Mutia, under the guidance of Dr. M. Zulkarnain Yuliarso, S.P., M. Si. And Ir. Basuki Sigit Priyono, M.Sc. 2022)

The Pekarangan Food Sustainable Program (P2L) is an activity carried out by a group of residents who collectively make use of their garden land so that it can become a medium for sustainable food businesses. Analyzing the level of participation of farmer women's groups can support the success of the P2L program. The aims of this study are to 1) analyze the participation rate of KWT members in the P2L Program in Padang Jaya District and Giri Mulya District, North Bengkulu Regency, 2) Analyze the comparison of the participation rate of Mekar Lestari and Kenanga KWT members in the P2L Program in Padang Jaya District and Giri Mulya District North Bengkulu Regency. 3) Analyze the factors related to the level of participation of KWT members in the P2L Program in Padang Jaya District and Giri Mulya District, North Bengkulu Regency. The method used in determining the location was purposive with the consideration that the two villages were villages that received the P2L program. Respondents were determined by the census method and obtained as many as 44 respondents. The data analysis method used is the Spearman Rank analysis method.

This research was conducted in November 2021 in Marga Jaya Village, Padang Jaya District and Wonoharjo Village, Giri Mulya District, North Bengkulu Regency with the consideration that these villages have groups of women farmers who often receive the Sustainable Food Yard program (P2L). The population in this study were selected members of the Women Farmers Group. The sample of this study was 44 people using the census method where the entire population was sampled. The data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis used is descriptive analysis.

Member participation in farmer groups in Marga Jaya Village, Padang Jaya District and Wonoharjo Village, Girimulya District, North Bengkulu Regency is included in the medium category. There is no difference between the level of participation of the members of the Mekar Lestari women's group and the Kenanga women's group in the implementation of the sustainable food garden program or P2L. The variable number of family dependents and motivation had a significant relationship to the participation rate of female farmer group members in the P2L program, while age, income of land area, education, and the role of extension workers had no significant relationship to the participation rate of female farmer group members in the P2L program.

Keywords: P2L, Women Farmer Groups, Participation.

(Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu)

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dewi Mutia, dilahirkan pada tanggal 07 Februari 2000 di Biha, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak M.Tanwir dan Ibu Hermani. Penulis menempuh pendidikan sekolah di SD N 01 Biha pada tahun 2006-2012. Selanjutnya melanjutkan ke SMP N 02 Pesisir Selatan pada tahun 2012-2015. Penulis menempuh pendidikan wajib terakhir di SMA N 1 Pesisir Selatan pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis lulus Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Bengkulu, penulis pernah bergabung dalam kepengurusan organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASETA) sebagai anggota. Selama tergabung dalam organisasi HIMASETA penulis pernah menjadi panitia kegiatan Friendship sebagai panitia konsumsi, PMO, dan Kemah Bakti Sosial.

Pada tanggal 1 Juli sampai 16 Agustus 2021 sebagai salah satu wujud pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 94 secara offline-online. Namun karena Covid-19 terus meningkat maka diarahkan untuk melakukan KKN di rumah masing-masing yaitu di Desa Kampung Jawa, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung secara online. Selanjutnya penulis melaksanakan penelitian pada November 2021 di Bengkulu Utara dengan judul “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) (Studi Kasus: Di Kecamatan Padang Jaya Dan Di Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara )” sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana Pertanian (S.P).

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK  
WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKERANGAN  
PANGAN LESTARI (P2L)  
( STUDI KASUS : KECAMATAN PADANG JAYA  
DAN KECAMATAN GIRIMULYA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh derajat

Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian

Universitas Bengkulu

Oleh :

Dewi Mutia  
NPM. E1D018046

Pembimbing :

Dr. M.Zulkarnain Yuliarso,S.P.,M.Si  
Ir. Basuki Sigit Priyono,.M.Sc

Bengkulu  
2023

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK  
WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKARANGAN  
PANGAN LESTARI (P2L)  
( STUDI KASUS : KECAMATAN PADANG JAYA DAN  
KECAMATAN GIRIMULYA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA)**

Oleh :

**Dewi Mutia  
NPM. E1D018046**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal:  
**03 Januari 2023**

Pembimbing Utama,



**Dr. M. Zulkarnain Yuliarso, S.P., M.Si  
NIP. 19730706 200012 1 004**

Pembimbing Pendamping,



**Ir. Basuki Sigit Priyono, M.Sc  
NIP.19600828 198609 1 001**

Mengetahui,  
Fakultas Pertanian  
Dekan,



**Prof. Dr. Dwi Wahyuni Ganefianti, M.S.  
NIP. 19631114 198803 2 012**

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK  
WANITA TANI DALAM PROGRAM PEKERANGAN  
PANGAN LESTARI (P2L)  
( STUDI KASUS : KECAMATAN PADANG JAYA DAN  
KECAMATAN GIRIMULYA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA)**

Oleh :

**Dewi Mutia  
NPM. E1D018046**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :  
**27 Januari 2023**

Ketua,



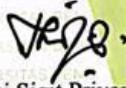
**Dr. Gita Mulyasari, S.P., M.Si.  
NIP.19831130 200604 2 002**

Sekretaris,



**Dr. M. Zulkarnain Yuliarso, S.P., M.Si.  
NIP. 19730706 200012 1 004**

Anggota,



**Ir. Basuki Sigit Priyono, M.Sc  
NIP. 19600828 198609 1 001**

Anggota,



**Agung Trisusilo, S.P., M.P.  
NIP. 19910131 202012 1 007**



Mengetahui,  
**Fakultas Pertanian  
Dekan,**  
**Prof. Dr.-Ir. Dwi Wahyuni Ganefianti, M.S  
NIP. 19631114 198803 2 012**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ◆ “Berpikirlah Positif, Tidak Peduli Seberapa Keras Kehidupanmu.” ( Ali Bin Abi Thalib).
- ◆ “Karena Sesungguhnya Dengan Ada Kesulitan Akan Ada Kemudahan”(QR.Al Insyirah :5)
- ◆ “Mulailah Dari Tempatmu Berada, Gunakan Apa Yang Kau Punya Dan Lakukan Yang Kau Bisa”.

### PERSEMBAHAN:

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan hormat, kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ◆ Kedua orang tuaku, yaitu Bapak M.Tanwir dan Ibu Hermani yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan disetiap langkahku. Semoga semuanya diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
- ◆ Adikku ( Indah Mutira) yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesahku untuk menyelesaikan skripsi.
- ◆ Diriku sendiri, Dewi Mutia. Terimakasih kamu hebat bisa sekuat dan bisa sampai di titik ini.
- ◆ Guru dan dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmu selama sekolah dan kuliah.
- ◆ Sahabat dan teman-temanku.
- ◆ Agama, bangsa dan almamaterku Universitas Bengkulu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Perkarangan Pangan Lestari (Studi Kasus: Kecamatan Padang Jaya Dan Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara) dengan baik demi meraih gelar sarjana pertanian di Universitas Bengkulu. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua individu atas segala ilmu, doa, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

- ◆ Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ◆ Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa di setiap proses perjalananku.
- ◆ Adikku dan kakak-kakakku, yang selalu menyemangati dan mendukung untuk bisa segera mendapat gelar sarjana.
- ◆ Seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mendukung.
- ◆ Bapak Dr. M. Zulkarnain Yuliarso, S.P., M. Si. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
- ◆ Ibu Ir Basuki Sigit Priyono, M.Sc. selaku dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
- ◆ Bapak Melli Suryanty, S.P., M. Pd, Ibu Dr. Gita Mulyasari, S.P.M.Si dan Bapak Agung Tri Susilo, S.P., M.P. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
- ◆ Seluruh dosen program studi Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.
- ◆ Seluruh staff dan karyawan Laboratorium serta Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- ◆ Seluruh responden dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dan Kelompok Wanita Tani Kenanga di Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai pada penelitian ini.
- ◆ Sahabatku, yaitu Septi Sabela yang selalu memberi support, mengingatkan untuk

selalu revisian, dan bersedia mendengarkan tangisan dan curhatanku selama skripsi ini.

- ◆ Teruntuk Edo Utama Putra yang selalu ada saat dibutuhkan dan selalu memberi dukungan dan semangat selama perkuliahan dan bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
- ◆ Teruntuk Sahabat dan teman-teman ku di kosan Rosi Hertika, Vera Sulastri, Dan Maryama yang juga selalu memberi dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- ◆ Teruntuk Sahabat ku Yaitu Sera Julianti yang selalu mau direpotkan membantuku dan saling menyemangati selama proses pembuatan skripsi. Teman perkuliahanku Melisa Fermata Sari, Jhesy Intan Safitri Dan Fenti Julieta terimakasih sudah mau direpotkan.
- ◆ Kakaku dibengkulu wo Mayang Putri Purnamasari yang selalu menemaniku skripsian dan merawatku saat drop sakit karena skripsian terimakasih sudah mau direpotkan dari awal kuliah dibengkulu sampai akhirnya lulus.
- ◆ Tim penelitian yaitu Dhea Melinda, Rani Yunengsih, Lola Fitaloka dan Andri Sutikno, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya sehingga kita dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
- ◆ Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2018, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
- ◆ Serta semua pihak yang telah membantu baik moril, materiil dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- ◆ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) (Studi Kasus : Kecamatan Padang Jaya Dan Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. M. Zulkarnain Yuliarso, S.P., M. Si selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Ir. Basuki Sigit Priyono, M.Sc. selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, wawasan dan semangat penulis serta atas bantuan pemikiran dan kesediaan untuk meluangkan waktu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril dan spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih atas perhatiannya dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bengkulu, Maret 2023

Dewi Mutia  
NPM. E1D018046

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....   | vi      |
| DAFTAR ISI .....   | vii     |
| DAFTAR TABEL .....   | viii    |
| DAFTAR GAMBAR .....  | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | x       |
| I. PENDAHULUAN .....   | 1       |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 3       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....  | 4       |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....   | 4       |
| II. TINJAUAN PUSTAKA .....   | 5       |
| 2.1 Kelompok Wanita Tani .....   | 5       |
| 2.2 Pemanfaatan Pekarangan.....  | 6       |
| 2.3 Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) .....  | 7       |
| 2.4 Partisipasi .....  | 8       |
| 2.6 Kerangka Pemikiran .....   | 10      |
| 2.7 Hipotesis .....  | 13      |
| III. METODE PENELITIAN .....   | 15      |
| 3.1 Lokasi dan waktu penelitian.....   | 15      |
| 3.2 Penentuan dan Pengambilan Sampel .....   | 15      |
| 3.3 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 15      |
| 3.4 Metode Analisis Data.....  | 16      |
| 3.5 Konsep Pengukuran Variabel.....  | 21      |
| IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....  | 23      |
| 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Padang Jaya .....  | 23      |
| 4.2 Gambaran Umum di Kecamatan Giri Mulya .....  | 23      |
| 4.3 Kelompok Wanita Tani.....  | 29      |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....  | 32      |
| 5.1 Karakteristik Kelompok Wanita tani .....   | 32      |
| 5.2 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Mekar Lestari .....  | 41      |
| 5.3 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga .....   | 48      |
| 5.4 Total Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program<br>Pekarangan Pangan Lestari .....                          | 53      |
| 5.5 Perbandingan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar<br>Lestari Dan Kenanga pada program P2L .....                | 54      |
| 5.6 Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok<br>Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari ..... | 56      |
| VI SIMPULAN DAN SARAN .....  | 62      |
| 6.1 Simpulan.....  | 62      |
| 6.2 Saran .....  | 62      |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 63      |
| LAMPIRAN .....   | 66      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Jumlah Responden .....   | 18      |
| 3.2 Skala Likert .....   | 20      |
| 3.3 Kategori Skor Tahap Pengambilan Keputusan Dalam Perencanaan .....        | 22      |
| 3.4 Kategori Skor Tahap Pelaksanaan .....                                    | 22      |
| 3.5 Kategori Skor Tahap Pemanfaatan Hasil .....                              | 23      |
| 3.6 Kategori Skor Tahap Evaluasi .....                                       | 24      |
| 3.7 Nilai Koefisien Korelasi .....   | 25      |
| 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Padang Jaya.....  | 30      |
| 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Padang Jaya ..... | 30      |
| 4.3 Sarana Dan Prasarana Di Desa Marga Jaya .....                            | 31      |
| 4.4 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Giri Mulya .....                            | 33      |
| 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Giri Mulya .....  | 33      |
| 4.6 Sarana Dan Prasarana Di Desa Wonoharjo .....                             | 35      |
| 5.1 Karakteristik Menurut Umur .....   | 38      |
| 5.2 Karakteristik Menurut Pendapatan .....                                   | 41      |
| 5.3 Karakteristik Menurut Luas Lahan .....                                   | 42      |
| 5.4 Karakteristik Menurut Pendidikan .....                                   | 44      |
| 5.5 Karakteristik Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga .....                   | 46      |
| 5.6 Karakteristik Motivasi .....   | 48      |
| 5.7 Karakteristik Peran Penyuluh .....                                       | 49      |
| 5.8 Tingkat Partisipasi KWT Mekar Lestari Tahap Perencanaan.....             | 49      |
| 5.9 Tingkat Partisipasi KWT Mekar Lestari Tahap Pelaksanaan .....            | 51      |
| 5.10 Tingkat Partisipasi KWT Mekar Lestari Tahap Pemanfaatan Hasil .....     | 53      |
| 5.11 Tingkat Partisipasi KWT Mekar Lestari Tahap Evaluasi .....              | 54      |
| 5.12 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Perencanaan .....                 | 58      |
| 5.13 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Pelaksanaan .....                 | 60      |
| 5.14 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Pemanfaatan Hasil .....           | 62      |
| 5.15 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Evaluasi .....                    | 63      |
| 5.16 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari .....    | 64      |
| 5.17 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga.....           | 64      |
| 5.18 Hasil Analisis Uji Beda T.....  | 66      |
| 5.19 Hasil Analisis Rank Spearman.....                                       | 67      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Demplot Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari ..... | 36      |
| 4.2 Demplot Kelompok Wanita Tani Kenanga .....       | 37      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                    | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian .....              | 73      |
| 2. Kuisisioner Penelitian .....             | 81      |
| 3. Tabulasi Penelitian .....                | 87      |
| 4. Data Uji Rank Spearman .....             | 99      |
| 5. Data Uji Beda T .....                    | 101     |
| 6. Hasil Olah Data Spss Rank Spearman ..... | 102     |
| 7. Hasil Perhitungan Uji Beda t.....        | 103     |
| 8. Dokumentasi .....                        | 105     |

## I. PENDAHULUAN

### 1 1. Latar Belakang

Pada sektor bidang pertanian yang ada di Indonesia menjadi bagian utama peningkatan ketersediaan pangan, ketahanan pangan serta diversifikasi pada pangan. Dalam aksi pertahanan pangan dari berbagai penjuru negara baik di Indonesia itu sendiri, ketahanan pangan merupakan salah satu hal yang penting yang selalu diperhatikan permasalahannya. Peningkatan angka warga penduduk jiwa yang ada di Indonesia menjadikan alasan agar pertanian di Indonesia dapat terus menyediakan pangan yang cukup bagi warga. Pada konversi lahan warga, bertani merupakan hal yang diperlukan diantaranya dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Adapun alasan yang mendasar mengapa memanfaatkan lahan pekarangan menjadi hal yang penting karena agar warga bisa meningkatkan produksi sayur yang ditanam untuk kebutuhan pangan serta tambahan pendapatan keluarga. Karena pentingnya persediaan pangan bagi masyarakat maka dilakukan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu cara inovasi sebagai terwujudnya ketahanan pangan. Adapun hal lainnya inovasi pembelajaran teknologi juga perlu diketahui oleh para petani agar menambah value pada petani sebagai peningkatan ekonomi serta sosial bagi anggota keluarga (Suhardi, 2021). Badan ketahanan pangan memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan Indonesia. Dari program-program tersebut DKP melaksanakan berbagai upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan dan memenuhi ketersediaan pangan salah satunya yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan diversifikasi pangan lokal.

Sejak tahun 2010 hingga 2019 Dinas Ketahanan Pangan dengan Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan melakukan aktivitas berupa aktivitas sekitar Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dengan motivasi serta upaya perluasan sebagai pemanfaatan dan penerimaan lahan kegiatan yang dulunya disebut (KRPL) kini diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari yang disingkat (P2L) yang diubah semenjak tahun 2020. Pada aktivitas yang dilakukan di tahun 2021 dengan sistem pengembangan yang ada pada tahun 2020. Yang diharapkan kegiatan ini dapat menaikkan fungsi serta kapasitas benih, penanaman, perkembangan pada demplot serta pengatasan masalah pasca panen (Juknis P2L, 2021).

Aktivitas pada kegiatan P2L adalah suatu kegiatan pada pelaksanaan sekelompok warga atau kelompok wanita tani yang berperan melakukan kegiatan berupa pemanfaatan lahan pekarangan dalam pembudidayaan tumbuhan sayur dengan sarana benih, penanaman, perkembangan pada demplot serta pengatasan masalah pasca panen. Kegiatan

pekarangan pangan lestari (P2L) dilaksanakan di suatu lahan pekarangan, lahan kosong, lahan timbun yang sudah tidak digunakan agar menambah fungsi pada pekarangan tersebut. Adapun beberapa aktivitas agar dapat mencapai tujuan tersebut maka dilakukan perkembangan berkelanjutan pada pertanian, peningkatan ekonomis serta fungsi sumber daya lokal, pemberdayaan kesejahteraan warga, serta kelayakan pada pasar. Aktivitas P2L ini dilakukan sebagai peningkatan ketersediaan, aksesibilitas pada lahan, serta guna pangan agar dapat mewujudkan ketahanan pangan warga. Aktivitas yang dilaksanakan hanya dengan media pekarangan rumah serta lahan kosong yang tidak terpakai agar dapat menjadi lahan yang lebih produktif guna terlaksananya pemenuhan pangan serta gizi warga, dan orientasi pasar agar dapat menaikkan pendapatan ekonomi pada rumah tangga (Juknis P2L, 2021).

Menurut Sukanata (2015), kebebasan pangan pada masyarakat akan terlaksana jika masyarakat melakukan pemanfaatan pekarangan pada pekarangan mereka. Dengan pemberdayaan warga desa, pekarangan pangan lestari digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan dan pengurangan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga (Sari dan Irawati, 2020). Adapun tujuan dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu peningkatan kesediaan pangan, peningkatan aksesibilitas, serta penggunaan pangan sebagai pemenuhan gizi yang seimbang (B2SA) serta dapat menaikkan ekonomi pendapatan warga dengan adanya penyediaan orientasi pada pasar (Juknis P2L, 2021). Wanita memiliki peran penting dalam membantu suami dan keluarga melaksanakan usaha tani dimana sumber daya manusia yaitu wanita tani diharapkan memiliki keterampilan mengenai pertanian.

Para wanita yang menjadi petani desa telah lama menjadi sosok yang sangat penting bagi penghasil pangan desa. Pada dasarnya keadaan para wanita ini seperti tidak terlalu dianggap karena pandangan paradigma penduduk, bagi penduduk lain perempuan hanya dianggap sebagai tenaga kerja luar atau hanya sekedar ibu rumah tangga. Keikutsertaan warga dan yang paling utama para kelompok wanita dapat menaikkan peranan wanita dalam pembangunan terutama pada ketahanan pangan. Dengan terwujudnya tujuan P2L sangat dikaitkan terhadap wanita tani sebagai pemeran utamanya. Dalam mengembangkan P2L, maka diperlukan partisipasi anggota KWT Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan menurut Soetrisno (1995). Setiap anggota mempunyai bentuk partisipasi sebagai keterlibatan dan keikutsertaan anggota dalam mengembangkan program KRPL. Menurut Mitha partisipasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi.

Adapun penjelasan mengenai partisipasi merupakan keterlibatan per orang atau beberapa anggota warga dalam suatu aktivitas (Pidarta, 2004), partisipasi merupakan keterlibatan seseorang yang dilakukan untuk menjalani sebuah aktivitas, keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan fisik, emosi serta mental yang dilakukan dengan semua kemampuan yang ada untuk semua aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya dan Desa Wonoharjo Kecamatan Girimulya adalah desa yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara, yang mana Desa Marga Jaya dan Desa Wonoharjo menjadi salah satu desa yang mendapat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Bengkulu Utara. Kelompok wanita tani Mekar Lestari merupakan KWT yang berada di Desa Marga Jaya yang dibentuk pada tahun 2018 yang melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari sejak tahun 2020 sedangkan KWT Kenanga merupakan KWT yang ada di Desa Wonoharjo yang dibentuk pada tahun 2020 yang melaksanakan program P2L sejak tahun 2020. KWT Mekar Lestari dan KWT Kenanga adalah kelompok yang lebih dominan serta bagus pada kegiatan program P2L ini yang diharapkan kelompok ini dapat menerapkan dengan baik secara aktif dengan petani. Maka dari itu sangatlah penting dilakukannya penelitian mengenai Pekarangan Pangan Lestari (P2L) kegiatan ini dapat terlaksana karena partisipasi dari kelompok wanita tani yang menjadi hal penting dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari yang pastinya memiliki peran aktif dalam proses tahapan program ini. Untuk menganalisis tingkat partisipasi, menganalisis perbandingan tingkat partisipasi dari kedua kelompok wanita tani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT pada program P2L, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ?

2. Bagaimanakah perbandingan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari dan Kenanga dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Untuk menganalisis perbandingan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari dan Kenanga dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian dapat mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini dibutuhkan bisa menambah koleksi pustaka buat perguruan tinggi. Sehingga bisa berguna pada pengembangan ilmu dalam bidang pertanian khususnya dalam partisipasi pertanian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang tepat mengenai bagaimana partisipasi dari wanita tani khususnya dalam kegiatan Pekarangan pangan lestari (P2L).
3. Bagi pihak lain, penelitian bisa dijadikan sebuah berita serta keterangan tambahan sebagai penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani merupakan suatu lembaga pertanian dimana anggotanya merupakan sekelompok perempuan dewasa yg ikut andil pada aktivitas kegiatan bertani. Kelompok Wanita tani merupakan gabungan wanita dewasa atau istri petani dengan mengikuti kegiatan bagian kegiatan bertani. Salah satu wadah untuk istri petani dalam meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam pertanian berdasarkan keakraban, kecocokan dan kepentingan bersama untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian untuk tujuan kesejahteraan merupakan kelompok wanita tani (Rika, 2019). Kelompok wanita tani berbeda dari kelompok lainnya karena kelompok wanita tani akan dibina dan diarahkan guna dapat memiliki usaha yang bernilai dalam ukuran rumah tangga dengan cara melakukan pemanfaatan hasil pertanian sehingga bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga.

Organisasi yang dibuat sebagai wadah berbaurnya para istri petani sebagai penunjang yang bertujuan sebagai peningkatan penghasilan serta ketahanan pangan hingga tercapai kemakmuran para petani. Kelompok wanita tani juga diartikan sebagai perkumpulan petani yang terpaut dengan bebas dengan tujuan bersama dalam mengusahakan usaha tani (Khaerati, 2019). Terdapatnya kelompok wanita tani dapat meningkatkan partisipasi wanita desa atau istri petani dalam peningkatan hasil pertanian dengan salah satunya mengupayakan usaha pengolahan hasil pertanian menjadi suatu yang menambah nilai ekonomi sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Tohir (2008), mengatakan bahwa kerjasama petani dan wanita merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Wanita tani memiliki karakter yang bernilai positif, selain mengurus keluarga wanita tani juga membantu suami dalam melakukan pelaksanaan usaha taninya serta melaksanakan usaha dalam pengolahan hasil pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun dibalik hal tersebut menurut Eksi (2010), ada permasalahan yang ditemui wanita tani seperti mengalami keterbatasan modal, teknologi, dan organisasi yang dapat berdampak terhadap rendahnya produktivitas usaha. Sehingga disimpulkan bahwa karakter wanita tani selain mempunyai keinginan wanita tani juga mempunyai hambatan permasalahan antara lain wanita tani dengan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang belum optimal dalam usaha pengolahan hasil tani.

Kelompok tani bertindak sebagai acuan utama dalam melakukan kegiatan serta menjelaskan program petani kedalam prosedur, terdapat strategi dan program yang

seimbang pada satu kesatuan utuh dan menjadi wadah transformasi dan pengembangan kedalam langkah operasional. Kelompok tani sangat penting guna menjadi tempat pembina serta pengajaran petani dengan bergabungnya pada organisasi tersebut, sehingga dapat mempercepat pembangunan pertanian (Mosher, 1968).

Kelompok wanita tani dibentuk dengan tujuan sebagai upaya melibatkan perempuan dalam usaha meningkatkan hasil produksi pertanian secara langsung, seperti dapat menghasilkan suatu produk dari hasil produksi pertanian yang diusahakan, menjadi bagian dari motivator dalam kelompok kegiatan yang dilakukan dan pengenalan teknologi tani (Khaerati, 2019).

## **2.2 Pemanfaatan Pekarangan**

Dinas Ketahanan Pangan (2013), pekarangan adalah lahan yang terdapat disekitar halaman rumah dalam batas kepemilikan yang spesifik dan digunakan sebagai tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman. Biasanya pekarangan digunakan oleh seseorang sebagai media taman untuk memperindah halaman sekitar rumah, baik ditanami berbagai bunga, pohon buah-buahan, dan juga sayuran. Kehadiran lahan pekarangan di sekitar rumah menjadi suatu kewajiban untuk seluruh warga yang ada di desa tersebut karena menjadi sebuah motivasi sosial dan budaya secara turun temurun. Salah satu keuntungan terpenting yang didapat dari memiliki lahan pekarangan yang selalu diwariskan oleh leluhur yaitu untuk bahan pendukung dalam melengkapi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Namun jenis tanaman yang dibudidayakan beraneka ragam bahkan dalam era sekarang ini tanaman hias yang lebih menguasai di halaman pekarangan rumah masyarakat (Kartika, 2018). Namun keadaan itu kini mulai bergeser, semenjak hadirnya pandemi Covid 19 yang mengakibatkan semua kegiatan masyarakat dibatasi sehingga menghadirkan kenormalan baru yaitu sebuah upaya memaksimalkan lahan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan penanaman sayuran dan tanaman lainnya sebagai alternatif kegiatan di masa pandemi.

Memanfaatkan lahan halaman pekarangan secara benar dalam memilih beraneka ragam tanaman dan pola cara penanamannya sangat berkontribusi terhadap ketahanan pangan harian, bahkan pada saat ini telah terjadi keadaan yang darurat sosial ekonomi. Warga desa telah melakukan budidaya sayuran dan tanaman obat-obatan di sekitar lahan pekarangan rumahnya akan lebih damai dan santai dalam dihadapkannya masa darurat dibatasi kegiatan sosial serta fisik di luar rumah. Pemanfaatan halaman pekarangan rumah dengan baik dan benar bisa menggerakkan ketahanan pangan rumah tangga dan berakibat tidak berpengaruhnya pada perubahan harga pasar (Pradana dalam pambudi, 2021).

Dalam mewujudkan kemandirian pangan dan menaikkan kesejahteraan anggota rumah tangga baik rumah tangga pedesaan maupun perkotaan dengan pengembangan M-KRPL atau model kawasan rumah pangan lestari dan persamaannya menjadi kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Dan ditambah oleh Kementerian Pertanian (2011) yaitu memanfaatkan lahan pekarangan pada KRPL disusun dengan mengenalkan berbagai jenis tanaman baru sehingga tetap memanfaatkan tanaman juga memelihara jenis tanaman lokal.

### **2.3 Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Sejak tahun 2010 hingga 2019 Dinas Ketahanan Pangan melalui Pusat Pengantaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan melalui Dinas Ketahanan Pangan (DKP) melaksanakan aktivitas berupa Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dengan tujuan perluasan penerimaan kegunaan serta memanfaatkan lahan dengan baik, kegiatan KRPL diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada tahun 2020 yang mana diharapkan dapat memperluas penerimaan serta pemanfaatan lahan yang tidak produktif tersebut (Juknis P2L, 2021).

Pekarangan pangan lestari merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok warga yang secara berkelompok melakukan pemanfaatan lahan pekarangan agar dapat menjadi media usaha pangan yang berkelanjutan guna agar dapat menaikkan peningkatan pendapatan, ketersediaan, pemanfaatan, dan mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pekarangan pangan lestari adalah program pemerintah dilakukan dalam upaya memajukan serta meningkatkan fungsi daerah prioritas intervensi penurunan stunting dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga (Juknis P2L, 2021).

Stunting adalah Kondisi yang bermasalah pada kurangnya gizi secara klinis yang terjadi karena masuknya gizi ke tubuh yang sangat kurang pada waktu yang sangat lama, sehingga terjadilah suatu permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak seperti rendahnya tinggi badan dari standar umurnya. Adapun cara dalam penanggulangan kondisi ini maka dilaksanakannya peningkatan ketersediaan pangan serta peningkatan keahlian warga dalam pemenuhan pangan seperti dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan yang merupakan program dari pekarangan pangan lestari (P2L) (Juknis P2L, 2021).

Kegiatan P2L dilakukan melalui tahap pertumbuhan dan Pengembangan Tahun 2021 adalah aktivitas program berkelanjutan dari P2L yang telah terlaksana sejak tahun 2020. Program ini bertujuan sebagai peningkatan fungsi serta pemenuhan benih, perkembangan pada demplot, sistem penanaman, serta mengatasi masalah pada pasca panen. Program P2L ini adalah suatu aktivitas kegiatan suatu pemberdayaan terhadap anggota warga masyarakat

sebagai penanaman sayuran dengan cara pemilihan serta ketersediaan benih, pengembangan demplot, penanaman serta penanganan pada pasca panen. Aktivitas pada kegiatan P2L adalah suatu kegiatan pada pelaksanaan sekelompok warga atau kelompok wanita tani disini berperan melakukan kegiatan berupa melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dalam pembudidayaan tumbuhan sayur dengan kegiatan sarana pada benih, penanaman, perkembangan pada demplot serta pengatasan masalah pasca panen. Kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) dilakukan di suatu lahan pekarangan, lahan kosong, lahan timbun yang sudah tidak digunakan agar menambah fungsi pada pekarangan tersebut. Adapun beberapa aktivitas agar dapat mencapai tujuan tersebut maka dilakukan perkembangan berkelanjutan pada pertanian, peningkatan ekonomis serta fungsi sumber daya lokal, pemberdayaan kesejahteraan warga, serta kelayakan pada pasar. (Juknis P2L, 2021).

Tujuan dari program pekarangan pangan lestari (P2L) yaitu peningkatan ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, serta memanfaatkan pangan pada keluarga berdasarkan pemenuhan keperluan gizi yang seimbang serta meningkatkan penghasilan warga melalui persediaan pangan yang orientasi pasarnya baik. Sasaran dari program P2L ini adalah kelompok tani dan hubungannya serta kelompok usaha bersama (KUB), namun sasaran prioritas dari P2L yakni penurunan stunting (Juknis P2L, 2021).

#### **2.4 Partisipasi**

Definisi partisipasi secara umum yaitu keikutsertaan atau kontribusi per orang atau kelompok dalam melakukan suatu aktivitas kegiatan. Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dengan melakukan sesuatu untuk menjalani aktivitas kegiatan, keikutsertaan tersebut berupa keterlibatan fisik, mental, serta emosi dengan semua kemampuan yang dimilikinya untuk segala kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dari kegiatan tersebut (Pidarta, 2004). Sementara itu Partisipasi menurut Rika dalam Fasli jalal (2001) adalah keikutsertaan seseorang atau beberapa orang yang melakukan kegiatan dalam bentuk penyampaian pendapat dan saran, keterampilan serta barang jasa, sehingga partisipasi dapat diartikan pula dengan seorang atau suatu kelompok mengenali permasalahan, pengkajian masalah, dan mengambil keputusan atas masalah sendiri. Sedangkan menurut (Wazir, 2008) Partisipasi merupakan keikutsertaan seorang secara sadar dalam berinteraksi sosial pada jangka waktu tertentu. Dengan pengertian tersebut seseorang dikatakan ikut berpartisipasi jika seorang tersebut dapat menentukan jati dirinya dalam suatu anggota kelompok melalui beberapa tahap proses seperti bertukar ilmu pengetahuan, nilai, perasaan, tradisi, serta keterampilan dan tanggung jawab.

Partisipasi memiliki pengertian dasar sebagai suatu keikutsertaan pada mental, pemikiran, serta emosional seseorang yang ada pada suatu kelompok sehingga menjadikan seseorang itu sebagai pendorong pemberian sumbangan kelompok agar terwujudnya tujuan. Keaktifan saat partisipasi dalam kelompok turut menjadikan tanggung jawabannya terhadap usaha kelompok tersebut (Khaerati, 2019). Prinsip partisipasi yaitu masyarakat memiliki peran aktif dalam kegiatan proses program serta pengawasannya, dimulai pada proses sosialisasi, perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan pelestarian dengan menyumbangkan tenaga, serta pikiran. Menurut Chapin (2010), partisipasi dihitung dari yang terendah hingga tertinggi yaitu dimulai dari hadirnya seseorang pada setiap pertemuan, memberi sumbangan dana dan jasa, keanggotaan dalam setiap kepanitiaan acara kegiatan, dan posisi kepemimpinan. Tingkat partisipasi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana faktor ini berhubungan dengan partisipasi dari anggota kelompok wanita tani yang ada.

Menurut Fauziah (2017) Adapun faktor yang menjadi pengaruh suatu partisipasi warga dalam kegiatan P2L, yang menjadi faktor ini diantaranya merupakan tingkat pendidikan, pendapatan. Dalam hasil penelitian yang lain adapun faktor lainnya yaitu partisipasi anggota serta karakteristik berupa jumlah responden, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta lama anggota bergabung. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terdapat indikator penilaian partisipasi yang dibagi menjadi beberapa tahap.

Indikator tingkat penilaian partisipasi menurut (Mitha dalam Suaib, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Tahap partisipasi pada pengambilan keputusan, yaitu keterkaitan pada suatu penentuan berupa ide, gagasan, dan pendapat yang menyangkut suatu kepentingan bersama dalam suatu kegiatan.
2. Tahap partisipasi pada terlaksananya kegiatan, yaitu keikutsertaan dengan penggerakan sumber daya, dana serta penjabaran dari kegiatan yang dijalankan.
3. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yaitu berhubungan dengan hasil dari tahap pelaksanaan yang tercapai dengan baik berupa kualitas dan kapasitas, kualitas terlihat dari kenaikan output namun kapasitas dapat dilihat dari besarnya keberhasilan dari program.
4. Tahap partisipasi dalam evaluasi, yaitu berkaitan dengan tahap pelaksanaan dilihat dari masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan seluruh kegiatan program, tahap ini berguna untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

## **2.5 Peran Penyuluh**

Peran penyuluhan pertanian dalam penguatan partisipasi anggota kelompok tani yaitu dengan mengupayakan pertukaran inovasi teknologi pertanian kepada para petani, dimana petani mendapat pengetahuan teknologi sebagai bekal keterampilan dalam mengusahakan kegiatan usahatani yang lebih baik. Dimana peran penyuluhan pertanian bersumber pada tugas inti dan fungsi penyuluh dalam menjelaskan program penyuluhan yang dilaksanakan (Muniarti, 2021).

Menurut Faradina (2020), peran dari orang luar pada campur tangan program yaitu melewati pendamping atau penyuluh yang memotivasi terjadinya pemanfaatan lahan pekarangan secara berkepanjangan, dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan materi yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dan kegiatan penyuluhan yang dibaurkan dengan pelaksanaan petak percontohan atau dilakukannya kegiatan pembuatan kebun percontohan seperti rumah bibit dan demplot.

Hasil penelitian Saputri (2016), menyatakan jika faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi warga pada Program Rumah Pangan Lestari (RPL) yakni aktivitas dalam mengikuti penyuluhan, luas lahan pekarangan, dan motivasi petani serta tingkat organisasinya yang rendah.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Salah satu cara melakukan pembangunan bidang pertanian adalah dengan mendukung dan meningkatkan ketahanan pangan guna memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dilakukan dilakukan sebab pertanian indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang dikelola oleh rumah tangga. Kegiatan ini juga dapat menunjang program pemerintah yaitu pemberdayaan masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan inisiatif masyarakat agar potensi yang ada bisa di kembangkan dengan optimal. Dari faktor inilah pemerintah membuat Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). P2L ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan ketersediaan, pemanfaatan pangan untuk rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan serta aksesibilitas agar program P2L dapat berjalan dengan lancar. Salah satu bentuk yang dapat dilakukan yaitu dengan menaikkan sumber daya manumur khususnya wanita tani, tugas aktif masyarakat sangat penting pada penunjang keberhasilan program P2L tersebut.

Penelitian ini menguji tentang bagaimana partisipasi anggota KWT dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Girimulya

Bengkulu Utara. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani pada pelaksanaan kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah seperti umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penerimaan, jenis pekerjaan, luas lahan pekarangan. Setelah itu akan dilakukan pengujian terhadap indikator yang telah ditetapkan untuk melihat tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan Program Pekarangan pangan Lestari (P2L), hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai persentase partisipasi setiap anggota yang akan menghasilkan variasi rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT dalam bentuk persen. Setelah mengukur tingkat partisipasi, selanjutnya akan dilakukan analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT dengan dugaan sementara bahwa tingkat partisipasi dipengaruhi oleh umur, tanggungan keluarga, pendapatan, lama menetap dan luas pekarangan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan motivasi.

Menurut Mitha dalam Suaib (2020) Partisipasi dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pengambilan keputusan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap menikmati hasil
4. Tahap evaluasi

Selanjutnya penelitian ini juga menganalisis perbandingan, dimana dilakukan uji beda atau uji T-Test yang bertujuan untuk melihat bagaimana perbandingan dari tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani Kenanga dan Mekar Lestari yang tergabung pada program P2L, apakah dari kedua KWT tersebut terdapat perbedaan dari pengukuran tahapan tingkat partisipasi yang dilakukan.

Hasil penelitian Saputri (2016), tentang partisipasi P2L menyatakan bahwa petani luas lahan pekarangan lain kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi dan tingkat organisasi merupakan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Program Rumah Pangan Lestari (RPL), sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu umur, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, lama menetap, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan motivasi.

Penelitian Masitoh dkk ( 2014 ) tentang program KRPL ada empat tahap dalam program KRPL diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap evaluasi, tahap pelaksanaan, tahap manfaat. Dari 55 responden menunjukkan bahwa tingkat partisipasi menentukan jumlah yang tinggi dengan skor 6443 dan rata-rata skor 2,62. Namun dari empat tahap

memiliki tingkat partisipasi yang beragam, tahap perencanaan partisipasi sedang dan tinggi, serta tahap manfaat partisipasi sedang dan tahap evaluasi partisipasi tinggi.

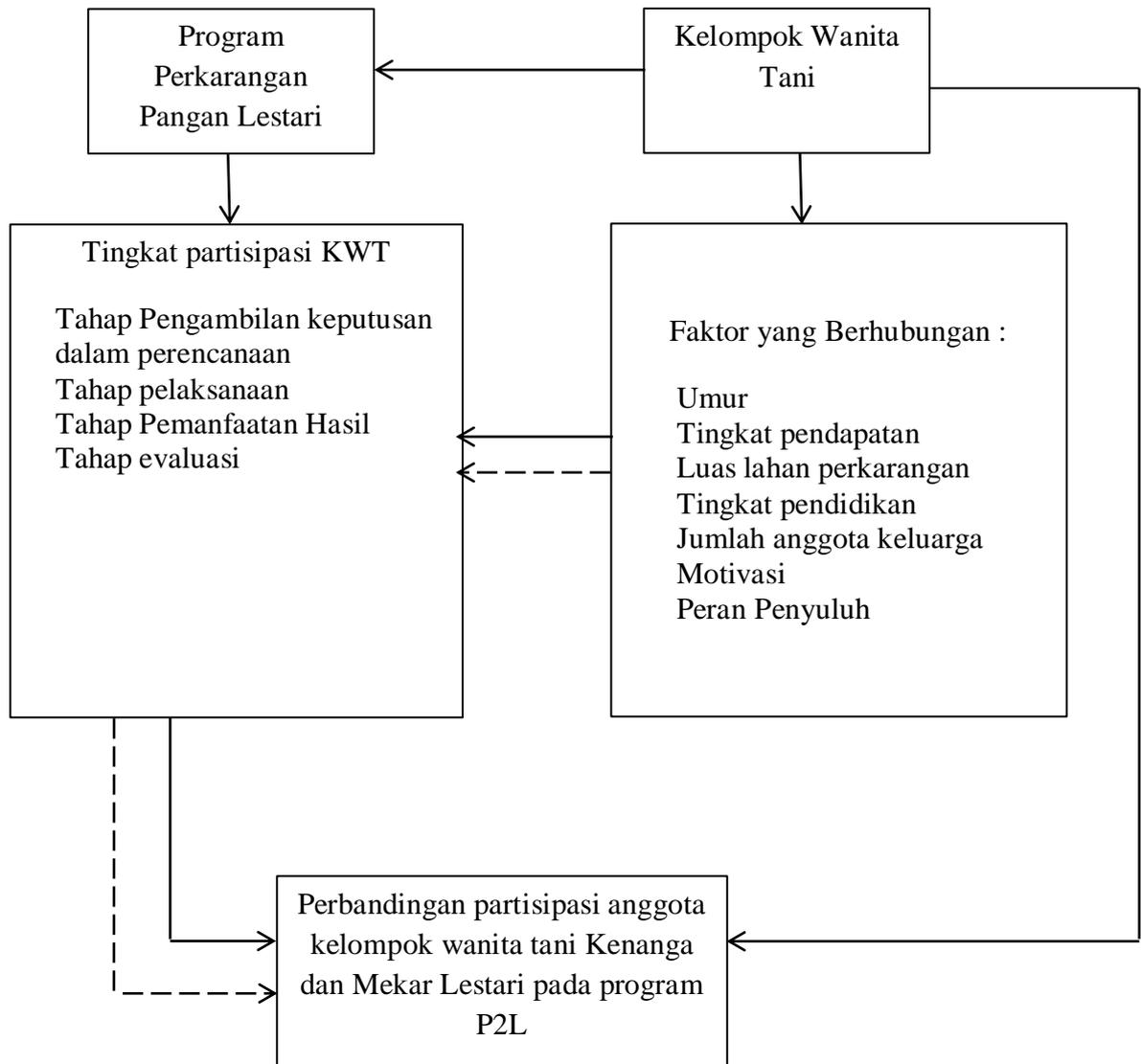
Selanjutnya, penelitian Andi Efiyanti (2019) menyatakan hasil penelitian pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam pengawasan merupakan analisis partisipasi yang dilakukan. Tingkat partisipasi anggota KWT Lestari di Desa Bulie Kabupaten Bone dalam pelaksanaan program KRPL tergolong dalam kategori sedang, terdapat 2 hal yang menjadi indikator yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pengawasan yang memperoleh dengan skor masing masing 13 dan 8 yang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian Nasriati dkk (2017), dengan hasil rata-rata umur KWT di desa Sidodadi adalah 42,79 tahun pada kisaran umur 27-70 tahun. Sebanyak (87,5%) orang masuk ke dalam golongan umur yang produktif. Umur berkaitan dengan ketahanan tubuh dalam melakukan aktivitas hal ini berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, selain itu tingkat pendidikan menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir dan kreativitas seseorang. Di desa Sidodadi responden rata-rata anggota KWT adalah sekitar 9,25 tahun ( setingkat SMP). Kemudian jumlah tanggungan kerja juga berpengaruh dalam tingkat partisipasi, semakin banyak jumlah tanggungan semakin banyak pula beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Dan terakhir pendapat merupakan tolak ukur dalam melihat tingkat keberhasilan rumah tangga serta melihat indikator kesejahteraan masyarakat. Dari hasil analisis didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat partisipasi anggota KWT berada pada kategori sedang (58,34%). Hasil kategori sedang didapatkan sebab yang berada pada kategori tinggi hanya pada tahap pemanfaatan hasil (79,16%) dan pada tahap evaluasi (75%) Tahap perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan persentase diatas 50 %.

Penelitian lainnya yang dicantumkan oleh Bayu dkk (2020), dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggota Kelompok wanita Tani (KWT) Mekar Wangi Desa Mekarmulya memiliki karakteristik yaitu; mayoritas berumur antara 30 – 50 tahun termasuk kategori sedang, pendidikan termasuk kategori rendah dengan taraf (SD/MI,SMP/MTs), jumlah tanggungan kategori rendah dengan anggota keluarga 2-3 orang, dan status atau jabatan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Wangi ada dua kategori jabatan yaitu sebagai anggota dan sebagai pengurus. Kemudian kategori sedang untuk tingkat partisipasi pada tahap pengambilan, sementara itu untuk kategori tinggi pada tahap pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi. Program Optimalisasi

Pemanfaatan Pekarangan melalui Konsep kawasan Rumah Pangan Lestari tidak memiliki hubungan nyata dengan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan status.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka gambar skema kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Berhubungan

- - - - -> Analisis

## 2.7 Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari dan Kenanga berpartisipasi tinggi terhadap program Pekarangan Pangan Lestari.

2. Diduga terdapat perbedaan partisipasi antara anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari dan Kenanga pada program Perkarangan Pangan Lestari (P2L).
3. Diduga faktor umur, tingkat pendapatan, luas lahan pekarangan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, motivasi dan peran penyuluh berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya dan Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah karena kedua desa tersebut merupakan desa yang mendapatkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021.

#### 3.2 Penentuan dan Pengambilan Sampel

Metode pengambilan responden dalam penelitian ini yaitu dengan metode sensus atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008) metode sensus merupakan metode penentuan sampel dengan mengambil keseluruhan anggota populasi yang dipakai sebagai responden pada penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah Responden

| No           | Desa       | Nama KWT      | Jumlah Sampel |
|--------------|------------|---------------|---------------|
| 1            | Marga Jaya | Mekar Lestari | 22            |
| 2            | Wonoharjo  | Kenanga       | 22            |
| <b>Total</b> |            |               | <b>44</b>     |

*Sumber : Survei Awal.*

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok wanita tani (KWT) penerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan total 44 orang, dimana nama KWT tersebut yaitu KWT “Kenanga” dan KWT “Mekar Lestari”. Setiap KWT tersebut memiliki jumlah anggota sebanyak 22 orang. Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sensus dilakukan dengan cara mengambil semua anggota populasi atau semua anggota kelompok wanita tani “Kenanga” dan “Mekar Lestari” sebagai responden penelitian ini.

#### 3.3 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang didapat oleh peneliti dengan cara langsung berupa observasi serta wawancara langsung pada responden atau kelompok wanita tani di Desa Marga Jaya dan Desa Wonoharjo Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang didapatkan dari penelitian-penelitian atau riset sebelumnya yang berkaitan dengan teori dan sumber data lain.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab dengan responden yaitu anggota kelompok wanita tani. Tanya jawab dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang tersusun. Walaupun begitu dalam pelaksanaannya tanya jawab tetap dilakukan dengan penuh kekeluargaan, terbuka dan juga fleksibel. Itu semua dilakukan supaya semua responden dapat menceritakan berbagai hal yang diketahuinya atau dialaminya tanpa ada kesan paksaan. Tanya jawab dilakukan dengan cara menemui anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga dan Mekar Lestari di rumahnya masing-masing.

#### **2. Observasi**

Observasi ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang jelas terhadap kondisi situasi responden. Observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu sekretariat Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga dan Mekar Lestari dan juga kebun pelaksana kegiatan P2L.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data film ataupun setiap bahan tertulis yang berfungsi untuk bukti suatu pengujian yang dilakukan (Guba dan Lincoln. 1981 dalam Moleong 2014). Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek yang diteliti, antara lain yaitu tulisan dari para Penyuluh Pertanian, tulisan dari Sekretaris Kelompok Tani, dan sebagainya seperti kondisi desa maupun jumlah petani untuk mendapatkan data yang konkret dan jelas.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi atau fakta, karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti secara sistematis dan akurat. Analisis tingkat partisipasi diukur dengan menggunakan analisis skala likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert adalah salah satu bentuk skala yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang dalam kejadian tertentu. Di dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi suatu indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menyusun data-data yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data tentang tingkat partisipasi diperoleh melalui kuesioner, dimana data tersebut berupa indikator tingkat partisipasi tahap pengambilan keputusan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh diukur menggunakan skala likert. Cara memperoleh data-data tersebut dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Untuk setiap pernyataan diberi 3 kategori jawaban dengan nilai seperti pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2. Skala Likert

| <b>Keterangan</b> | <b>Skor</b> |
|-------------------|-------------|
| Tidak Setuju (TS) | 1           |
| Setuju (S)        | 2           |
| Sangat Setuju(SS) | 3           |

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani lestari dengan menggunakan skala interval, untuk mencari interval terlebih dahulu mencari jumlah skor minimum dan maksimum. Dimana skor minimum diperoleh dari skor terendah pada kriteria tingkat partisipasi anggota kemudian dikalikan dengan jumlah pertanyaan dari masing-masing indikator. Sedangkan, skor maksimum diperoleh dari skor tertinggi pada kriteria tingkat partisipasi anggota kemudian dikalikan dengan jumlah pertanyaan dari masing-masing indikator.

Skala pengukuran tidak dimulai dengan angka 0, melainkan dimulai dengan angka 1 hingga 3. Maka jumlah skor maksimum dikurang jumlah skor minimum dan dibagi 3. Setelah menentukan interval kelas, maka diperoleh kriteria penilaian. Selanjutnya skor yang didapat dari masing-masing pertanyaan dijumlah berdasarkan 4 tahapan tingkat partisipasi sehingga hasilnya dapat menyatakan total nilai skor dari tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani tersebut.

Pada penelitian ini untuk masing-masing indikator yang terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan diperoleh skor terendah pada kelas interval dengan nilai 10 dan skor tertinggi pada kelas interval dengan nilai 30, partisipasi dalam pelaksanaan diperoleh skor terendah pada kelas interval dengan nilai 8 dan skor tertinggi pada kelas interval dengan nilai 24, partisipasi dalam pemanfaatan hasil diperoleh skor terendah pada kelas interval dengan nilai 7 dan skor tertinggi pada kelas interval dengan nilai 21, dan partisipasi dalam evaluasi diperoleh skor terendah pada kelas interval dengan nilai 8 dan skor tertinggi pada kelas interval dengan nilai 24. Serta indikator keseluruhan diperoleh skor terendah pada kelas interval dengan nilai 21 dan skor tertinggi pada kelas interval dengan nilai 63.

Selanjutnya untuk mencari skala penilaian dari masing-masing kriteria penilaian digunakan rumus rentang skala. Adapun rumus rentang skala yaitu sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Keterangan :

R = Rentang Skala/Interval

Skor Maksimum = Skor Tertinggi yang didapat dari hasil penelitian

Skor Minimum = Skor Terendah yang didapat dari hasil penelitian

Interval kelas pada masing-masing indikator dihitung dengan rumus diatas sehingga kelas interval tingkat partisipasi pengambilan keputusan atau perencanaan anggota kelompok wanita tani adalah :

$$\begin{aligned} R &= \frac{30-10}{3} \\ &= \frac{20}{3} \\ &= 6,7 (7) \end{aligned}$$

Pada penelitian ini indikator masing-masing tidak dimulai dari angka 0 melainkan dari angka 1 sampai 3, maka diperoleh interval kelas skor tertinggi dikurang skor terendah  $30 - 10 = 20$  dibagi 3 adalah 6,7, oleh karena itu interval kelas tahap pengambilan keputusan atau perencanaan dimulai dari angka 10 sampai 30 dengan rentang 6,7.

Tabel 3.3 Kategori Skor Tahap Pengambilan Keputusan

| No | Interval kelas | Kategori |
|----|----------------|----------|
| 1  | 26 – 33        | Tinggi   |
| 2  | 18 – 25        | Sedang   |
| 3  | 10 – 17        | Rendah   |

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat pada interval kelas 10 – 17 termasuk dalam kategori sangat rendah, pada interval kelas 18 – 25 termasuk dalam kategori sedang , pada interval kelas 26 – 33 termasuk dalam kategori tinggi.

Interval kelas indikator tahap pelaksanaan dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= \frac{24-8}{3} \\ &= \frac{16}{3} \\ &= 5,3 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini indikator masing-masing tidak dimulai dari angka 0 melainkan dari angka 1 sampai 3, maka diperoleh interval kelas skor tertinggi dikurang skor terendah

$24 - 8 = 16$  dibagi 3 adalah 5,3, oleh karena itu interval kelas tahap pelaksanaan dimulai dari angka 8 sampai 24 dengan rentang 5,3.

Tabel 3.4 Kategori Skor Tahap Pelaksanaan

| No | Interval kelas | Kategori |
|----|----------------|----------|
| 1  | 20 – 25        | Tinggi   |
| 2  | 14 – 19        | Sedang   |
| 3  | 8 – 13         | Rendah   |

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat pada interval kelas 8 – 13 termasuk dalam kategori sangat rendah, pada interval kelas 14 – 19 termasuk dalam kategori sedang, pada interval kelas 20 – 25 termasuk dalam kategori tinggi.

Interval kelas indikator tahap pemanfaatan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= \frac{21-7}{3} \\ &= \frac{14}{3} \\ &= 4,6 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini indikator masing-masing tidak dimulai dari angka 0 melainkan dari angka 1 sampai 3, maka diperoleh interval kelas skor tertinggi dikurang skor terendah  $21 - 7 = 14$  dibagi 3 adalah 4,6. Oleh karena itu interval kelas tahap pemanfaatan hasil dimulai dari angka 7 sampai 21 dengan rentang 4,6.

Tabel 3.5 Kategori Skor Tahap Pemanfaatan Hasil

| No | Interval kelas | Kategori |
|----|----------------|----------|
| 1  | 19 – 24        | Tinggi   |
| 2  | 13 – 18        | Sedang   |
| 3  | 7 – 12         | Rendah   |

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat pada interval kelas 7 – 12 termasuk dalam kategori sangat rendah, dan pada interval kelas 13 – 18 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada interval kelas 19 – 24 termasuk kategori tinggi.

Interval kelas indikator tahap evaluasi tingkat partisipasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= \frac{24-8}{3} \\ &= \frac{16}{3} \\ &= 5,3 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini indikator masing-masing tidak dimulai dari angka 0 melainkan dari angka 1 sampai 3, maka diperoleh interval kelas skor tertinggi dikurang skor terendah

24 - 8 = 16 dibagi 3 adalah 5,3. Oleh karena itu interval kelas pada tahap evaluasi tingkat partisipasi dimulai dari angka 8 sampai 24 dengan rentang 5,3.

Tabel 3.6 Kategori Skor Tahap Evaluasi

| No | Interval kelas | Kategori |
|----|----------------|----------|
| 1  | 20 – 25        | Tinggi   |
| 2  | 14 – 19        | Sedang   |
| 3  | 8 – 13         | Rendah   |

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat pada interval kelas 8 – 13 termasuk dalam kategori sangat rendah, pada interval kelas 14 – 19 termasuk dalam kategori sedang, pada interval kelas 20 – 25 termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara tingkat partisipasi pada anggota kelompok wanita tani Kenanga dan Mekar Lestari digunakan uji beda t. Menurut Ghozali (2007) Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\frac{\sqrt{(n1-1)S1^2 + (N2-1)S2^2}}{N1+N2-1} \left( \frac{1}{N1} + \frac{1}{N2} \right)}$$

Keterangan :

- t = analisis korelasi uji t
- x1 = partisipasi anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari
- x2 = partisipasi anggota kelompok wanita tani Kenanga
- s1 = standar deviasi KWT Mekar Lestari
- s2 = standar deviasi KWT Kenanga
- n1 = jumlah sampel KWT Mekar Lestari
- n2 = jumlah sampel KWT Kenanga

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Ho : Tidak ada perbedaan tingkat partisipasi antara KWT Mekar Lestari dan Kenanga terhadap program P2L..
- Ha : terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara KWT Mekar Lestari dan Kenanga terhadap program P2L.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak Ha diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara KWT Mekar Lestari dan Kenanga terhadap program P2L.
- Jika - t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, maka Ho Diterima Ha ditolak, artinya terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara KWT Mekar Lestari dan Kenanga terhadap program P2L.

Selanjutnya analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi. Menurut Sugiyono (2011) untuk

mengukur erat atau tidaknya hubungan antara variabel yang diuji koefisien digunakan korelasi Rank Spearman. Metode Korelasi Rank Spearman merupakan metode yang digunakan untuk mengukur skala ordinal. Dalam pengujian analisis korelasi Rank Spearman dapat dihitung menggunakan SPSS atau perhitungan manual menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs = koefisien korelasi rank spearman  
 n = jumlah pasangan observasi dalam sampel  
 $\Sigma$  = Sigma atau jumlah  
 d = perbedaan rangking yang diperoleh pada setiap pasangan observasi.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- jika sig. (2-tailed) <  $\alpha$  (0,1), maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel dengan tingkat partisipasi anggota KWT.
- jika sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0,1), maka tidak terdapat hubungan secara signifikan antara variabel dengan tingkat partisipasi anggota KWT.

Menurut Sugiyono (2011), nilai koefisien korelasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.7 Nilai Koefisien Korelasi

| Koefisien    | Kekuatan Hubungan        |
|--------------|--------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Berkorelasi Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Berkorelasi Lemah        |
| 0,40 – 0,599 | Berkorelasi Sedang       |
| 0,60 – 0,799 | Berkorelasi Kuat         |
| 0,80 – 1,000 | Berkorelasi Sangat Kuat  |

Sumber: Sugiono, 2011

### 3.5 Konsep Pengukuran Variabel

1. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah sebuah program pemanfaatan lahan pekarangan yang dirancang dinas ketahanan pangan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan ketahanan pangan.
2. Partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan adalah keterlibatan anggota KWT dalam pengambilan keputusan berupa ide, gagasan dan pendapat pada program P2L yang diukur menggunakan skala likert (Skor).
3. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah keterlibatan anggota KWT dalam pelaksanaan kegiatan berupa pergerakan sumber daya, dana dan penjabaran kegiatan pada program P2L yang diukur menggunakan skala likert (Skor).

4. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil adalah keterlibatan anggota KWT dalam proses pemanfaatan hasil dari terlaksananya kegiatan pada program P2L yang diukur menggunakan skala likert (Skor).
5. Partisipasi dalam tahap evaluasi adalah keterlibatan anggota KWT dalam melakukan evaluasi dari terlaksananya kegiatan pada program P2L yang diukur menggunakan skala likert (Skor).
6. Luas lahan pekarangan merupakan luas lahan pekarangan rumah anggota KWT yang akan digunakan untuk kegiatan P2L (Ha).
7. Umur merupakan lamanya hidup anggota KWT yang terlibat pada program P2L yang diukur dengan satuan tahun.
8. Jumlah anggota keluarga merupakan anggota keluarga dari anggota yang masih menjadi tanggungan kelompok wanita tani yang ikut membantu kegiatan P2L yang diukur dengan satuan orang.
9. Tingkat pendidikan adalah Pendidikan formal terakhir yang telah ditamatkan oleh anggota kelompok wanita tani yang diukur dengan satuan tahun.
10. Tingkat pendapatan merupakan total penerimaan rumah tangga anggota KWT dari semua sumber yang diukur dengan satuan (Rp/bulan).
11. Motivasi merupakan dorongan dan keinginan anggota KWT untuk menjalankan program P2L yang diukur dengan skala likert (Skor).
12. Penilaian terhadap Peran Penyuluh merupakan penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap penyuluh dalam membangun keikutsertaan anggota KWT pada program P2L, diukur menggunakan skala likert (Skor).

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Padang Jaya

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan provinsi terluas di Provinsi Bengkulu. Secara geografis, dataran utama berada 10-150 mdpl di atas permukaan laut di sepanjang pantai barat yang membentang dari utara ke selatan. Di bagian timur keadaan wilayahnya adalah berbukit-bukit pada ketinggian sampai 541 mdpl. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara adalah:

- Sebelah utara : Kabupaten Mukomuko
- Sebelah selatan : Kabupaten Bengkulu Tengah
- Sebelah timur : Kabupaten Bengkulu Lebong
- Sebelah barat : Samudra Hindia

Kecamatan Padang Jaya merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki jarak 15 Km dari ibu kota tepatnya dibagian utara kota Arga Makmur. Kecaean padang jaya merupakan kawasan lintas menuju kabupaten lebong. Kecamatan Padang Jaya terdiri dari 12 desa definitif yaitu Desa Marga Sakti, Desa Sido Luhur dan Desa Tanah Hitam (Unit 1), Desa Tanjung Harapan dan Desa Tambak Rejo (Unit 2), Desa Padang Jaya (Unit 3), Desa Talang Tua dan Desa Arga Mulya (Unit 4), Desa Sidomukti, Desa Lubuk Banyau dan Desa Tanah Tinggi (Unit 5), Desa Marga Jaya (Unit 10), dengan ibukota kecamatan berada di Desa Padang Jaya. Masyarakat kecamatan padang jaya dihuni oleh berbagai macam suku yaitu suku jawa, sunda, batak, Palembang, dan melayu. Rata-rata masyarakat di Kecamatan Padang Jaya merupakan masyarakat transmigrasi, jumlah masyarakat transmigrasi dengan masyarakat penduduk asli di Kecamatan Padang Jaya sangat berbeda, dilihat masyarakat transigrasi lebih mendoinasi setiap Desa yang ada di Kecamatan Padang Jayatersebut. Kecamatan Padang Jaya memiliki luas wilayah sebesar 178,35 km persegi berbatasan dengan wilayah :

- Sebelah Utara Kecamatan Giri Mulya
- Sebelah Selatan Kecamatan Arga Makmur
- Sebelah Timur Kecamatan Kerkap Dan Kecamatan Arga Makmur
- Sebelah Barat Kecamatan Batik Nau

Kecamatan Padang Jaya keadaan topografinya yaitu perbukitan dan memiliki banyak lereng dengan ketinggian wilayah berkisar antara 250-750 meter diatas permukaan laut. Seperti wilayah Indonesia pada umumnya, kecamatan Padang Jaya beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun yaitu berkisar 1000-2000 mm pertahun dengan variasi cukup merata setiap bulannya. Vegetasi yang tumbuh di wilayah

kecamatan Padang Jaya sangat beragam seperti kayu meranti, pulai, ketuko dan berbagai jenis buah-buahan seperti salak, durian, mangga, rambutan, dan berbagai tanaman perkebunan seperti sawit, karet, kopi dan kakao di Kecamatan ini juga terdapat hutan lindung yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam. Sedangkan fauna yang banyak dijumpai di Kecamatan Padang Jaya diantaranya Rusa, Babi Hutan, Ayam Hutan dan lain sebagainya.

Desa Marga Jaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bengkulu Utara, luas wilayah Desa Marga Jaya adalah 1.005,50 Ha, iklim Desa Marga Jaya yaitu beriklim curah tropi. Desa Marga Jaya terletak di wilayah Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Desa Lubuk Banyau Kecamatan Argamakmur
- Sebelah Selatan Desa Talang Tua Kecamatan Air Padang
- Sebelah Timur Desa Hutan Lindung Kecamatan Hutan Lindung
- Sebelah Barat Desa Sidomukti Kecamatan Padang Jaya

#### 4.1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Jaya

Wilayah Kecamatan yang cukup luas menyebabkan jumlah penduduk di wilayah ini cukup banyak, dari 12 desa yang ada di Kecamatan Padang Jaya, total jumlah penduduk di Kecamatan Padang Jaya adalah berjumlah 31.928 jiwa dengan jumlah laki – laki yakni 16.300 jiwa dan perempuan yakni 15.528 jiwa dan berasal dari berbagai suku. Berdasarkan jumlah penduduk Kecamatan Padang Jaya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Padang Jaya

| No | Desa/kelurahan   | Laki-laki<br>(Orang) | Perempuan<br>(Orang) | Penduduk<br>(Ribuan) |
|----|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1  | Lubuk Banyau     | 1026                 | 997                  | 2023                 |
| 2  | Sido Mukti       | 1644                 | 1627                 | 3271                 |
| 3  | Arga Mulya       | 1930                 | 1898                 | 3828                 |
| 4  | Talang Tua       | 434                  | 394                  | 828                  |
| 5  | Padang Jaya      | 2787                 | 2623                 | 5410                 |
| 6  | Tanjung Harapan  | 1228                 | 1182                 | 2410                 |
| 7  | Marga Sakti      | 3214                 | 3089                 | 6303                 |
| 8  | Marga Jaya       | 722                  | 721                  | 1493                 |
| 9  | Tanah Hitam      | 643                  | 592                  | 1235                 |
| 10 | Tambak Rejo      | 1230                 | 1198                 | 2428                 |
| 11 | Tanah Tinggi     | 711                  | 649                  | 1360                 |
| 12 | Sidoluhur        | 681                  | 658                  | 1339                 |
|    | Kec. Padang jaya | 16.300               | 15.628               | 31.928               |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Padang Jaya, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Padang Jaya berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Marga Sakti dengan total jumlah penduduk 6.303 yaitu dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 3.214 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.089 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Padang Jaya adalah Desa Talang Tua dengan total jumlah penduduk sebanyak 828 yaitu dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 434 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 394 jiwa.

Jumlah penduduk di Kecamatan Padang Jaya adalah 31.928 jiwa secara rinci berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 . Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Padang Jaya

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin |           | Jumlah (orang) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
|               | Laki- Laki    | Perempuan |                |
| 0 –14         | 4.628         | 4.201     | 8.469          |
| 15–64         | 10.837        | 10.321    | 21.158         |
| >65           | 1.195         | 1.106     | 2.301          |
|               | 16.300        | 15.628    | 31.928         |

*Sumber : Data BPS Kecamatan Padang Jaya, 2020*

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar penduduk dikecamatan Padang Jaya berada pada umur 15 - 64 tahun sebanyak 21.158 jiwa, sedangkan kelompok umur paling rendah yaitu di atas 64 tahun sebanyak 2.301 jiwa. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kecamatan Padang Jaya menunjukkan sebagian besar masyarakatnya berada pada kelompok usia yang produktif. Simanjuntak (2003) penduduk yang memiliki umur berada 15-54 tahun berada pada kisaran produktif, sedangkan umur 0-14 tahun termasuk ke dalam golongan umur tidak produktif. Sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensinya dan cenderung terbuka terhadap inovasi baru untuk melakukan kegiatan usahatani.

#### 4.1.2 Desa Marga Jaya

Desa Marga Jaya adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Padang Jaya Luas wilayah Desa Marga Jaya adalah 1.005,50 Ha, iklim Desa Marga Jaya yaitu beriklim curah tropi. Desa Marga Jaya terletak di wilayah Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Desa Lubuk Banyau Kecamatan Argamakmur
- Sebelah Selatan Desa Talang Tua Kecamatan Air Padang
- Sebelah Timur Desa Hutan Lindung Kecamatan Hutan Lindung
- Sebelah Barat Desa Sidomukti Kecamatan Padang Jaya

Kegunaan sarana prasarana desa selain sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor yang membantu keberlangsungan

kehidupan masyarakat. Desa Marga Jaya memiliki sarana prasarana berupa pendidikan, kesehatan, pemerintahan, tempat ibadah , koperasi. Berikut sarana prasarana yang ada di Desa Marga Jaya pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana di Desa Marga Jaya

| No | Keterangan             | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1  | SD/MI                  | 2      |
| 2  | SMP/MTS                | -      |
| 3  | SMA/SMK/MA             | -      |
| 4  | Puskesmas              | 1      |
| 5  | Masjid                 | 7      |
| 6  | Balai desa             | 1      |
| 7  | Koperasi simpan pinjam | 1      |

*Sumber : BPS Kecamatan Padang Jaya,202*

Sarana pendidikan yang ada di Desa Marga Jaya hanya ada Sekolah Dasar berjumlah 2 bangunan, sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah masih belum ada, sarana kesehatan seperti puskesmas berjumlah 1, sarana tempat ibadah yaitu masjid berjumlah 7. Memiliki 1 balai desa dan 1 koperasi simpan pinjam. Sarana dan prasarana di desa Marga Jaya masih sangat minim akses ke desa tersebut juga masih sulit.

#### 4.2 Gambaran Umum di Kecamatan Giri Mulya

Kecamatan Giri Mulya merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara. Kecamatan yang terbentuk dari desa–desa transmigrasi yang mayoritas penduduknya bersuku jawa, kecuali desa Tanjung Anom yang bersuku sunda, sedangkan penduduk asli daerah ini adalah suku rejang. Kecamatan Giri Mulya memiliki luas 89,05 km<sup>2</sup>, Kecamatan Giri Mulya terdiri dari 6 desa definitif yaitu Desa Suka Makmur, Tanjung Anom, Girimulya, Wonoharjo, Rena Jaya, Suka Mulya dan dengan pusat pemerintahan berada di Desa Giri Mulya yang berjarak 30 Km dari Kecamatan Arga Makmur. Kecamatan Giri Mulya berada pada ketinggian 200 – 500 mdpl. Batas-batas wilayah Kecamatan Giri Mulya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Lebong
- Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Jaya
- Sebelah Timur : Kecamatan Napal Putih
- Sebelah Barat : Kecamatan Pinang Raya dan Ketahun

Kecamatan Giri Mulya keadaan topografinya berbukit-bukit dan banyak lereng, Kecamatan Giri Mulya beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun yaitu berkisar 1.000 – 2.000 mm per tahun dengan variasi cukup merata setiap bulan. Vegetasi yang tumbuh di wilayah kecamatan Giri Mulya sangat beragam, seperti kayu meranti, pulai, ketuko dan berbagai jenis buah-buahan seperti cempedak, durian, mangga,

rambutan dan berbagai tanaman perkebunan seperti karet, kopi dan sawit. Pada kecamatan ini juga terdapat hutan lindung yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam. Sedangkan fauna yang banyak dijumpai di Kecamatan Giri Mulya diantaranya Harimau Sumatera, Rusa, Babi Hutan, dan lain sebagainya.

#### 4.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Girimulya

Menurut badan pusat statistik Jumlah penduduk dikecamatan Giri Mulya adalah berjumlah 15.037 jiwa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Kecamatan Giri Mulya

| <b>Desa/ kelurahan</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------------|---------------|
| Suka makmur            | 3137          |
| Tanjung anom           | 2520          |
| Giri mulya             | 3523          |
| Wonoharjo              | 2717          |
| Rena jaya              | 2276          |
| Sukamulya              | 864           |
| <b>Jumlah</b>          | <b>15.037</b> |

*Sumber : BPS Kecamatan Giri Mulya,2021*

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Giri Mulya paling banyak adalah Desa Giri Mulya dimana dengan jumlah penduduk mencapai 3.523 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Suka Mulya sebanyak 864 jiwa. Desa Giri Mulya menjadi desa terbanyak penduduk karena disebabkan jika desa tersebut merupakan pusat ibukota dari Kecamatan Giri Mulya.

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di kecamatan Girimulya berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Giri Mulya

| <b>Kelompok Umur</b> | <b>Jenis Kelamin</b> |              | <b>Jumlah</b> |
|----------------------|----------------------|--------------|---------------|
|                      | Laki- Laki           | Perempuan    |               |
| 0 – 14               | 1.915                | 1.900        | 3.815         |
| 15 – 64              | 5.078                | 4.907        | 9.985         |
| >65                  | 656                  | 581          | 1.237         |
| <b>Jumlah</b>        | <b>7.649</b>         | <b>7.388</b> | <b>15.037</b> |

*Sumber : BPS Kecamatan Giri Mulya,2021*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan kelompok umur paling banyak adalah umur 15 – 64 tahun dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 5.078 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.907 jiwa sedangkan penduduk dengan kelompok umur paling rendah yaitu umur lebih dari 65 tahun dengan jumlah penduduk laki –laki sebanyak 656 jiwa dan perempuan sebanyak 581 jiwa.

#### 4.2.2 Desa Wonoharjo

Desa Wonoharjo terletak dalam wilayah Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Girimulya Kecamatan Giri Mulya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Banyau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Seberang Tunggal dan Desa Air Manganyau Kecamatan Batik Nau
- Sebelah Barat berbatasan Desa Suka Makmur Kecamatan Giri Mulya

Luas wilayah Desa Wonoharjo adalah 1605,3 Ha dimana 99% berupa daratan yang bertopografi perbukitan. Iklim di Desa Wonoharjo beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan hujan, hal ini cocok untuk dijadikan lahan pertanian maupun perkebunan. Desa Wonoharjo dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari : 1 Sekretaris Desa, 3 Kepala Urusan, 3 Kepala Seksi dan 3 Kepala Dusun, sedangkan dalam menjalankan roda pemerintahan Kepala Desa dan perangkat bermitra dengan BPD Desa Wonoharjo yang beranggotakan 7 orang. Pembagian wilayah Desa Wonoharjo dibagi menjadi 3 dusun masing-masing dusun membawahi 3 RW dan masing-masing RW membawahi 2 RT, wilayah Desa Wonoharjo terdiri dari 3 dusun, 9 RW, dan 18 RT. Setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun, sementara pusat Desa berada di dusun 1 RW 1.

Kegunaan sarana prasarana desa selain sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor yang membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Desa Wonoharjo sendiri sudah memiliki beberapa sarana prasarana mulai dari pendidikan, tempat ibadah, balai desa, posyandu, dll. Yang dapat membantu masyarakat Wonoharjo dalam memenuhi kebutuhan.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana di Desa Wonoharjo

| No | Keterangan             | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1  | TK                     | 2      |
| 2  | SD/MI                  | 2      |
| 3  | SMP/MTS                | -      |
| 4  | SMA/SMK/MA             | 2      |
| 5  | Puskesmas              | -      |
| 6  | Masjid                 | 6      |
| 7  | Mushola                | 9      |
| 8  | Gereja                 | 3      |
| 9  | Balai desa             | 1      |
| 10 | Koperasi simpan pinjam | -      |
| 11 | Posyandu               | 4      |

Sumber : BPS kecamatan Giri Mulya, 2021

Jumlah sarana prasarana desa paling banyak yaitu tempat ibadah dimana Masjid terdapat 6 bangunan, mushola 9 bangunan, gereja 3 bangunan. Sedangkan untuk sarana pasarana pendidikan ada pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah akhir, belum terdapat sarana kesehatan seperti puskesmas melainkan hanya posyandu, dan memiliki 1 bangunan balai desa.

### **4.3 Kelompok Wanita Tani**

#### **4.3.1 Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari**

Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari merupakan kelompok wanita tani yang berada di Dusun I Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. KWT Mekar Lestari Terbentuk pada hari Rabu tanggal 03 Januari 2018 di RT 07. KWT Mekar Lestari merupakan salah satu KWT yang melaksanakan kegiatan tanaman pangan peternakan dan perkebunan dengan klasifikasi kelompok pemula. KWT tersebut dibina oleh penyuluh dan Kepala Desa, dengan ketua kelompok yaitu Antinah, sekretaris Maisarah, dan bendahara Eka Martini, dengan jumlah anggota berjumlah 22 Orang.



Gambar 4.1  
Demplo Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari

KWT Mekar Lestari adalah salah satu KWT yang mendapat program pemerintah yaitu Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada tahun 2020. Kegiatan yang dilakukan KWT Mekar Lestari yaitu melakukan pertemuan rutin perbulan, membayar iuran bulanan sebesar Rp.5000/bulan. Melakukan gotong royong penanaman bibit dan perawatan tanaman di demplot sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Jenis tanaman yang

ditanam oleh KWT Mekar Lestari yaitu sawi, pakcoy, cabe, bawang, daun bawang, kangkung, buncis, terong, dan selada.

#### 4.3.2 Kelompok Wanita Tani Kenanga

Kelompok Wanita Tani Kenanga merupakan KWT yang berada di wilayah RW 5 RT 10 Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara, KWT Kenanga dibentuk pada tanggal 09 agustus 2020 dan terdaftar di dinas tanaman pangan hortikultura dan peternakan kabupaten Bengkulu Utara dengan jenis usaha pemanfaatan pekarangan.

Desa Wonoharjo tidak memiliki lahan sawah masyarakatnya mengandalkan hasil perkebunan karet dan kelapa sawit hal tersebut menunjukkan bahwa rata –rata penduduk di Desa Wonoharjo berprofesi sebagai petani pekebun dan menggantungkan hidup dari sektor pertanian.



Gambar 4.2`  
Demplo KWT Kelompok Wanita Tani Kenanga

KWT Kenanga merupakan salah satu KWT yang mendapat dan melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan atau yang disebut program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dimana dalam kegiatan tersebut anggota KWT melakukan pemanfaatan lahan pekarangan miliknya untuk dijadikan lahan tanaman , anggota KWT juga melakukan penanaman bibit dan perawatan tanaman di lahan demplot, melakukan pertemuan rutin setiap bulan, melaksanakan piket perawatan demplot. Melalui modernisasi pekarangan sebagai sumber gizi keluarga yang semula belum terkelola dengan maksimal diharapkan berubah dengan program pemanfaatan pekarangan menjadi lebih efektif. Adapun beberapa tanaman yang diusahakan oleh KWT tersebut yaitu cabe, kangkung, gambas, sawi, terong,

kacang panjang, pare, buncis, dan timun. Adapun KWT tersebut diketuai oleh Sutini dengan sekretaris Sri Lestari dan bendahara Nila Pusita dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Kelompok Wanita tani

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari dan Kenanga yang berada di Desa Marga Jaya dan Wonoharjo Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah responden yaitu 44 orang anggota dimana masing-masing kelompok berjumlah 22 anggota pada setiap KWT. Karakteristik pada KWT ini yaitu meliputi umur, pendapatan, luas lahan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Karakteristik KWT Menurut Umur

Umur adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun kelahiran responden menurut kalender masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Menurut Hoetomo (2005) Umur merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama. Umur juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan).

Menurut Fitria Dina (2013), umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat suatu pekerjaan dalam usahatani, semakin membutuhkan tenaga kerja yang kuat. Tenaga kerja yang kuat sangat dipengaruhi oleh umur seseorang. Semakin tua umur seseorang, semakin menurun kemampuannya untuk bekerja. Sehingga untuk pekerjaan yang relatif berat biasanya dikerjakan oleh pekerja yang berumur antara 25-54 tahun. Karakteristik kelompok wanita tani menurut umur dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1 Karakteristik Menurut Umur

| Umur (Tahun)             | Jumlah Orang | Persentase% | Rata-rata |
|--------------------------|--------------|-------------|-----------|
| <b>KWT Mekar Lestari</b> |              |             |           |
| 29 – 39                  | 12           | 54,54       | 40,14     |
| 40 – 50                  | 8            | 36,36       |           |
| 51 – 61                  | 2            | 9,10        |           |
| <b>KWT Kenanga</b>       |              |             |           |
| 29 – 39                  | 5            | 22,73       | 45,5      |
| 40 – 50                  | 10           | 45,45       |           |
| 51 – 61                  | 7            | 31,82       |           |
| Total                    | 44           | 100         |           |

*Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah,2022*

Umur sangat berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang dalam kegiatan usaha, pengalaman berusaha dan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan yang menyangkut dirinya, yang tentunya berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, dapat

dilihat bahwa umur rata-rata anggota KWT Mekar Lestari 40,14 tahun, berada pada kisaran 40 – 50 tahun, dan dari kisaran tersebut sebagian besar (36,36 %) termasuk dalam golongan umur produktif.

Dapat dilihat bahwa umur rata-rata anggota KWT Kenanga 45,5 tahun, berada pada kisaran 40 – 50 tahun, dan dari kisaran tersebut sebagian besar (45,45 %) termasuk dalam golongan umur produktif . Menurut Simanjuntak (2003) penduduk yang memiliki umur berada 15-54 tahun berada pada kisaran produktif, sedangkan umur 0-14 tahun termasuk ke dalam golongan umur tidak produktif.

Hal ini diperkirakan anggota kelompok wanita tani tersebut memiliki kemauan dan kemampuan yang cukup dalam menyikapi program. Dengan kondisi umur petani yang masih tergolong produktif ini maka diharapkan keluarga petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap usaha taninya di lahan pekarangan, dengan demikian diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi tanaman khususnya sayuran yang diusahakan dan secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga keluarga petani.

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap tenaga para petani dimana umur yang lebih muda cenderung mempunyai tenaga yang masih kuat dibanding yang sudah lanjut usia. Menurut Soekartawi (2003) kebanyakan petani cenderung tua dan sangat berpengaruh terhadap hasil dan cara kerja dalam berusaha tani dikarenakan tenaga yang sudah tidak kuat lagi yang berbeda dengan anak muda. Tingkat umur merupakan salah satu hal yang bisa dikatakan menjadi penunjang bagi kemampuan pada seseorang dalam melakukan aktivitasnya dan tingkat umur juga bisa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi cara berpikir seseorang. Menurut Sofa (2008) umur produktif untuk bekerja adalah pada umur 15 sampai 54 tahun, artinya kemampuan untuk bekerja lebih baik dari umur lanjut dan anak-anak, serta dalam usahatani kemungkinan untuk meningkatkan hasil masih dapat ditingkatkan bila disertai dengan kemampuan dan usaha petani.

Pada penelitian ini menunjukkan umur anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari dan Kenanga didominasi oleh umur produktif, dengan kondisi umur petani yang produktif ini maka diharapkan petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap usaha taninya di lahan pekarangan, dengan demikian diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi tanaman sayur-sayuran (tanaman lahan pekarangan) dan secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dari hasil usahatani yang dijalankan oleh anggota kelompok wanita tani serta dengan umur yang

produktif dapat memberikan kontribusi lebih untuk P2L sehingga produksi sayur dapat mencapai target yang diinginkan

Selaras dengan penelitian Kumbadewi (2016) yang beranggapan apabila umur pekerja beranjak naik maka tingkat produktivitas dari pegawai tersebut akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi umur produktif dan apabila umur pekerja menjelang tua maka tingkat produktivitas kerja pun akan semakin menurun karena keterbatasan faktor fisik dan kesehatan yang mempengaruhi.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Mankiw (2012) pendapatan adalah seluruh nilai uang yang diterima oleh rumah tangga dan usaha-usaha yang bukan perusahaan. Sihotang (2004) mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto (2005) bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dalam usahatani yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan dari rata-rata produksi total yang diperoleh petani dan dinilai sesuai dengan harga setempat. Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karakteristik menurut pendapatan bisa dilihat pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2 Karakteristik Kelompok Wanita Tani Berdasarkan Pendapatan

| <b>Pendapatan (Rp/bulan)</b> | <b>Jumlah Orang</b> | <b>Persentase%</b> | <b>Rata-rata (Rp/bulan)</b> |
|------------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|
| <b>KWT Mekar Lestari</b>     |                     |                    |                             |
| 0 - 3.200.000                | 15                  | 68,18              |                             |
| 3.300.000 - 6.600.000        | 7                   | 31,82              | 3.168.364                   |
| 6.700.000 - 11.000.000       | 0                   | 0                  |                             |
| <b>KWT Kenanga</b>           |                     |                    |                             |
| 0 - 3.200.000                | 10                  | 45,45              |                             |
| 3.300.000 - 6.600.000        | 11                  | 50                 | 3.930.000                   |
| 6.700.000 - 11.000.000       | 1                   | 4,55               |                             |
| Total                        | 44                  | 100                |                             |

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022*

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan rumah tangga dalam berusaha dan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan pendapatan juga dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi. Berdasarkan tabel 5.2 pendapatan yang diperoleh

anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari rata-rata berjumlah Rp.3.168.364,-. Pendapatan yang diperoleh ini merupakan pendapatan bersih petani dari hasil bekerja Anggota keluarga kelompok wanita tani Mekar Lestari .

Pada pendapatan yang diperoleh anggota kelompok wanita tani Kenanga rata-rata berjumlah Rp.3.930.000,-. Pendapatan yang diperoleh ini merupakan pendapatan bersih petani dari hasil bekerja Anggota keluarga kelompok wanita tani Kenanga. Kelompok wanita tani Mekar Lestari dan Kenanga menjalankan kegiatan berupa pemanfaatan lahan pekarangan dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu program pemerintah yang diberikan kepada kelompok terpilih untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kelompok yang menjalankan program P2L diwajibkan untuk membuat demplot atau lahan percontohan yang digunakan untuk sarana penanaman bibit, perawatan tanaman dan penanganan pasca panen. Kelompok wanita tani Mekar Lestari Kenanga menanam benih dengan menggunakan media polybag jenis tanaman yang ditanam oleh KWT berupa tanaman sayuran dan rempah-rempah.

Dari hasil penanaman dan perawatan tanaman yang ditanam di demplot hasil panen dijual dan menurut ketua kelompok dari kelompok wanita tani tersebut pendapatan dari hasil panen akan dibelikan bibit untuk penanaman selanjutnya. Sedangkan anggota kelompok juga menjalankan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di lahan pekarangan milik pribadi dimana lahan pekarangan milik anggota juga ditanami sayuran seperti cabe, bawang dan berbagai jenis sayuran, modal bibit dari usahatani yang ditanam didapat dari pemerintah, namun untuk hasil panen pendapatan yang diperoleh digunakan secara pribadi.

Keuntungan dari menjalankan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat membantu mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga anggota kelompok. Namun program pekarangan pangan lestari masih belum bisa meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diterima kelompok baik dari hasil penjualan kebun demplot saat ini hanya cukup untuk menutup biaya produksi dan biaya pengelolaan lahan di demplot sehingga belum ada sisa untuk dibagikan ke anggota.

### **5.1.3 Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan Pekarangan**

Luas pekarangan adalah ukuran sebidang tanah di sekitar rumah yang dikelilingi pagar bila dimanfaatkan secara maksimal dapat berperan sebagai pemberi keindahan dan keasrian, sekaligus apotek hidup dan warung hidup yang memudahkan kita memperoleh obat alami dan bumbu dapur yang masih segar.

Berdasarkan pengelompokan pekarangan pedesaan menurut Badan Litbang Pertanian (2014) maka dalam penelitian ini telah dilakukan klasifikasi luas pekarangan

yang bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat pada Tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Karakteristik Menurut Luas Lahan Pekarangan

| <b>Luas Lahan Pekarangan (Ha)</b> | <b>Jumlah Orang</b> | <b>Persentase%</b> | <b>Rata-rata (Ha)</b> |
|-----------------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------|
| <b>KWT Mekar Lestari</b>          |                     |                    |                       |
| 0,25 – 0,42                       | 12                  | 54,55              | 0,36                  |
| 0,43 – 0,60                       | 10                  | 45,45              |                       |
| 0,61 – 0,78                       | 0                   | 0                  |                       |
| <b>KWT Kenanga</b>                |                     |                    |                       |
| 0,25 – 0,42                       | 14                  | 63,63              | 0,35                  |
| 0,43 – 0,60                       | 7                   | 31,82              |                       |
| 0,61 – 0,78                       | 1                   | 4,55               |                       |
| <b>Total</b>                      | <b>44</b>           | <b>100</b>         |                       |

*Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.3 mengklasifikasikan luas pekarangan menjadi 3 yaitu dikatakan sempit apabila luas lahan pekarangan kelompok wanita tani memiliki luas lahan sebesar 0,25 – 0,42 Ha , dikatakan sedang apabila luas lahan pekarangan kelompok wanita tani memiliki luas sebesar 0,43 – 0,60 Ha , dan dikatakan luas apabila luas lahan pekarangan kelompok wanita tani memiliki luas sebesar 0,61 – 0,78 Ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari memiliki rata-rata luas lahan pekarangan sebesar 0,36 Ha.

Anggota kelompok wanita tani Kenanga memiliki rata-rata luas lahan pekarangan sebesar 0,35 Ha. Menurut Dinas Ketahanan Pangan 2021, pada buku petunjuk teknis program P2L untuk kriteria penerima manfaat pada tahap pertumbuhan mampu menyediakan lahan untuk sarana pembibitan Luas lahan mempengaruhi produksi tanaman sayuran. Menurut penelitian Dian.dkk (2022) luas lahan pekarangan akan menentukan teknik budidaya tanaman dan jumlah tanaman dalam kegiatan P2L.

Luas lahan pekarangan dari anggota kelompok wanita tani ditanami dengan berbagai tanaman sayuran rempah dan obat-obatan, jenis tanaman yang ditanam oleh kelompok wanita tani di lahan pekarangan nya seperti sawi, selada, buncis, cabe, bawang merah, terong, daun bawang dan berbagai jenis tanaman sayur lainnya, anggota kelompok wanita tani biasanya mengkonsumsi sendiri hasil usaha taninya namun jika hasil panen cukup banyak anggota kelompok tani memanfaatkannya dengan menjual hasil panennya, dari hasil panen tersebut mereka bisa membeli bahan pangan lainnya yang tidak mereka tanam seperti beras daging dan lainnya. Selain meningkatkan pendapatan dan mengurangi

pengeluaran konsumsi rumah tangga pemanfaatan lahan pekarangan juga menjadi lebih indah.

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, pendidikan formal membentuk nilai dari seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007). Menurut Susanti (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani terbagi menjadi tiga yaitu rendah (<7 tahun), sedang (7-9 tahun) dan tinggi (>9 tahun). Pendidikan memberikan bekal kepada tenaga kerja untuk mampu mengantisipasi masalah yang timbul dalam pekerjaannya, semakin tinggi dasar pendidikan seseorang akan semakin mudah baginya untuk mengenali masalah dalam pekerjaannya

Pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani lahan pekarangannya, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir dan penuh pertimbangan. Rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan non formal yaitu meningkatkan pembinaan dan penyuluhan karena penyuluhan adalah pendidikan non formal yang dapat diterapkan dan diikuti petani dan keluarganya. Berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pembangunan pola pikir, perilaku dalam berusahatani. Pada penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah dilalui oleh responden untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Adapun data mengenai tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah Orang</b> | <b>Persentase%</b> | <b>Rata-rata</b> |
|---------------------------|---------------------|--------------------|------------------|
| <b>KWT Mekar lestari</b>  |                     |                    |                  |
| SD                        | 10                  | 45,45              |                  |
| SMP                       | 11                  | 50                 | 8                |
| SMA                       | 1                   | 4,55               |                  |
| Perguruan Tinggi          | 0                   |                    |                  |
| <b>KWT Kenanga</b>        |                     |                    |                  |
| SD                        | 5                   | 22,72              |                  |
| SMP                       | 5                   | 22,72              | 10               |
| SMA                       | 10                  | 45,46              |                  |
| Perguruan Tinggi          | 2                   | 9,10               |                  |
| Total                     | 44                  | 100                |                  |

*Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2022*

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir, kreativitas dan efisiensi serta keefektifan seseorang dalam

berusahatani. Kualitas sumberdaya yang tinggi dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita tani maka semakin tinggi partisipasi wanita tani terhadap pelaksanaan program pengembangan model kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Purworejo (Utami, DPUN, 2015). Berdasarkan pada Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari sebesar 8 atau setara SMP Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden yang relatif rendah dan dapat diimbangi oleh pendidikan non formal. Menurut Ranti (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang.

Tingkat pendidikan anggota kelompok wanita tani Kenanga memiliki rata-rata sebesar 10 tahun yang merupakan tingkat pendidikan setara SMA. Tingkat pendidikan dapat dikatakan hal yang penting bagi petani, menurut Mardikanto (1993) menyatakan bahwa pendidikan tinggi akan berhubungan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada petani, dimana petani akan berusaha untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang dapat memajukan usaha taninya. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan petani lebih responsif terhadap adopsi teknologi. Menurut Mardikanto (1990) Menyatakan bahwa pendidikan petani umumnya mempengaruhi cara dan pola pikir petani dalam mengelola usahatani. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan petani lebih dinamis.

Setiap kelompok juga memiliki pendamping pelatihan atau penyuluh, kegiatan penyuluhan juga bisa menjadi alternatif bagi anggota dalam menambah pengetahuan serta keterampilannya dalam menjalankan usaha taninya. Penyuluh berfungsi sebagai media pengajar untuk mengajarkan berbagai keterampilan usahatani yang lebih inovatif dan menggunakan teknologi yang lebih canggih.

### **5.1.5 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja, dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga/kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani lahan pekarangan. Jumlah anggota keluarga erat kaitanya dengan pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang berada pada umur produktif merupakan sumber tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan usahatani karena dapat aktif pada usahatannya. Apabila seseorang tidak berumur produktif maka dianggap menjadi beban bagi kepala keluarga. Anggota keluarga petani terdiri dari istri, anak, adik, orang tua, dan anggota

keluarga lainnya, dimana kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh rumah tangga petani yang bersangkutan. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung akan semakin banyak pengeluaran yang harus dipenuhi. Dari hasil penelitian Surbakti (2007) jumlah tanggungan keluarga yang banyak menyebabkan semakin tinggi atau bertambah pengeluaran konsumsi keluarga sehingga keluarga lebih mendahulukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun mengenai jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

| <b>Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)</b> | <b>Jumlah Orang</b> | <b>Persentase%</b> | <b>Rata-rata (orang)</b> |
|---|---------------------|--------------------|--------------------------|
| <b>KWT Mekar lestari</b>                  |                     |                    |                          |
| 2 – 3                                     | 7                   | 31,82              |                          |
| 4 – 5                                     | 13                  | 59,09              | 4                        |
| 6 – 7                                     | 2                   | 9,09               |                          |
| <b>KWT Kenanga</b>                        |                     |                    |                          |
| 2 – 3                                     | 8                   | 36,36              |                          |
| 4 – 5                                     | 12                  | 54,54              | 4                        |
| 6 – 7                                     | 2                   | 9,10               |                          |
| Total                                     | 44                  | 100                |                          |

*Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa kelompok wanita tani Mekar Lestari memiliki rata-rata jumlah tanggungan keluarga 4 orang dengan persentase 59,09%. Anggota keluarga petani responden berperan aktif dalam mendorong pelaksanaan usahatani lahan pekarangan. Suami berperan dalam kegiatan pengelolaan tanah dan penanaman bibit sedangkan anak dan istri berperan dalam pemeliharaan tanaman serta kegiatan dalam pemanenan.

Jumlah tanggungan keluarga anggota kelompok wanita tani Kenanga memiliki rata-rata sebesar 4 orang yang terdiri dari suami, anak, dan anggota keluarga lainnya yang membantu anggota kelompok wanita tani dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di pekarangan rumahnya. Menurut Yasin dan Ahmad (2008) bahwa besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya. Hernanto dalam Noprizal (2000) berpendapat bahwa anggota keluarga bukan merupakan ketergantungan namun sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan usahatani.

### 5.1.6 Karakteristik Responden Menurut Motivasi

Motivasi merupakan suatu aktivasi atau dorongan individu untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sebelum seorang petani mampu menerapkan teknologi baru dalam usahatani, maka pertama-tama yang harus ditumbuhkan adalah motivasi didalam dirinya. Penerapan teknologi pertanian akan terlaksana jika motivasi petani terhadap teknologi tersebut tinggi, motivasi akan meningkat jika hasil teknologi tersebut memiliki keuntungan dan manfaat bagi petani. Motivasi petani dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah adanya rasa kemauan yang kuat dan rasa membutuhkan, serta kemampuan untuk melaksanakannya.

Motivasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani dapat lihat dari kebutuhan yang ingin dicapai oleh anggota yaitu atau keberadaan (kebutuhan akan tetap bisa hidup meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman), *relatedness needs* atau hubungan (kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain) dan *growth needs* atau pertumbuhan (kebutuhan yang mendorong seseorang untuk tumbuh, maju berkembang meningkatkan kemampuan pribadinya). Dalam mengikuti kegiatan kelompok setiap anggota memiliki motivasi yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel motivasi kegiatan kelompok.

Tabel 5.6 Karakteristik Motivasi

| Motivasi                 | Jumlah Orang | Persentase% | Kategori | Rata-rata         |
|--------------------------|--------------|-------------|----------|-------------------|
| <b>KWT Mekar lestari</b> |              |             |          |                   |
| 12 – 20                  | 0            | 31,82       | Rendah   | 28,86<br>(sedang) |
| 21 – 29                  | 12           | 59,09       | Sedang   |                   |
| 30 – 38                  | 10           | 9,09        | Tinggi   |                   |
| <b>KWT Kenanga</b>       |              |             |          |                   |
| 12 – 20                  | 0            | 36,36       | Rendah   | 29,95<br>(sedang) |
| 21 – 29                  | 10           | 54,54       | Sedang   |                   |
| 30 – 38                  | 12           | 9,10        | Tinggi   |                   |
| Total                    | 44           | 100         |          |                   |

*Sumber : data primer yang diolah, 2022*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa motivasi dari KWT Mekar Lestari terhadap program pekarangan pangan lestari memiliki kecenderungan motivasi yang sedang yaitu sebesar 28,86%. Motivasi tersebut dikarenakan ibu-ibu KWT Mekar Lestari memiliki motif kesadaran dan interaksi serta eksistensi yang saling melengkapi. Motif untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan, mendapatkan hasil panen, meningkatkan perekonomian, bantuan material (uang, polybag, pupuk, bibit, dan benih), perintah dari pemerintah, dan karena ingin dapat berinteraksi dengan ibu-ibu lainnya, serta menunjukkan eksistensi dilingkungan.

Motivasi dari KWT Mekar Lestari terhadap program pekarangan pangan lestari memiliki kecenderungan motivasi yang sedang yaitu sebesar 29,95%. Secara umum, motivasi tersebut melandasi keinginan dari ibu-ibu KWT Mekar Lestari dan Kenanga untuk mau mengikuti program “Pekarangan Pangan Lestari” yang diimplementasikan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Motivasi yang dinilai membuat suatu program lebih berkelanjutan adalah motivasi dorongan yang berasal dari dalam diri individu tersebut tanpa adanya intervensi atau paksaan dari luar. Motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian uang atau sarana penunjang, yang dinilai dapat mengakibatkan ketergantungan bagi individu apabila terus menerus diberikan

### 5.1.7 Karakteristik Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipasif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani (Soeharto, 2005).

Tabel 5.7 . Karakteristik Responden Menurut Peran Penyuluh

| Peran Penyuluh           | Jumlah Orang | Persentase% | Kategori | Rata-rata         |
|--------------------------|--------------|-------------|----------|-------------------|
| <b>KWT Mekar lestari</b> |              |             |          |                   |
| 17 – 28                  | 5            | 22,72       | Rendah   | 31,77<br>(sedang) |
| 29 – 40                  | 16           | 72,73       | Sedang   |                   |
| 41 – 52                  | 1            | 4,45        | Tinggi   |                   |
| <b>KWT Kenanga</b>       |              |             |          |                   |
| 17 – 28                  | 0            | 0           | Rendah   | 37,77<br>(sedang) |
| 29 – 40                  | 17           | 77,28       | Sedang   |                   |
| 41 – 52                  | 5            | 22,72       | Tinggi   |                   |
| Total                    | 44           | 100         |          |                   |

*Sumber : data yang diolah, 2022*

Diketahui pada tabel 5.7 peran penyuluh pada kelompok wanita tani Mekar Lestari termasuk pada kategori sedang dengan rata – rata 31,77%. Penyuluh pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka

mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

Peran penyuluh pada pendampingan KWT Kenanga termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 37,77%. pada program pekarangan pangan lestari cukup maksimal dimana penyuluh cukup aktif dalam mendampingi KWT pada proses pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan namun penyuluh pada saat penelitian ini dilakukan dalam kondisi pandemi sehingga penyuluh jarang melakukan pelatihan serta pengenalan teknologi disebabkan kondisi yang tidak memungkinkan pada saat itu.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pada tahap persiapan penyuluh terlibat didalam penyusunan rencana kegiatan kelompok , penyuluh juga memberikan motivasi pada kelompok namun jarang terlibat pada setiap rencana kegiatan yang dilakukan kelompok. Dalam tahap pelaksanaan penyuluh kurang memberikan keterampilan dan pelatihan kepada kelompok yang disebabkan kondisi pandemi. Penyuluh pertanian berinteraksi dengan baik kepada petani, sehingga adanya perubahan perilaku petani dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan pada tahap evaluasi penyuluh bersama kelompok melakukan evaluasi terhadap semua kativitas yang dilakukan dan merencanakan kegiatan lanjutan dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Menurut anggota kelompok Mekar Lestari “ *pelatihan dari penyuluh masih jarang dilakukan disebabkan karena keadaan pandemi yang membatasi setiap aktivitas diluar rumah, namun penyuluh masih tetap terlibat dalam perencanaan kegiatan program ini dan selalu memberikan motivasi kepada anggota untuk terus melakukan pemanfaatan lahan pekarangan*”.

## **5.2 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari**

Menurut Mardikanto (2009) partisipasi sebagai suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Partisipasi dalam penelitian ini mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi dan diuraikan sebagai berikut.

### **5.2.1 Tingkat Partisipasi Tahap Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan**

Perencanaan menjadi suatu tahap awal yang secara sistematis akan menjadi pedoman bagi keberlangsungan pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui suatu perencanaan, semua pelaksanaan kegiatan akan berjalan terstruktur sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan bersama-sama oleh kelompok dalam perencanaan. Pada tahapan perencanaan

meliputi terjadinya proses persiapan kegiatan dan kegiatan sosialisasi. Kegiatan pada tahap persiapan kegiatan, dimulai dari pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya dan kelompok sasaran yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Utara, Selanjutnya dilakukan pertemuan dengan Dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi. Penggalan informasi tentang potensi dan sumberdaya kelompok sasaran dilaksanakan bersama kepala Desa Marga Jaya dan beberapa tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Dalam perencanaan Program P2L di dalam sosialisasi P2L di Kecamatan Padang Jaya kelompok wanita tani yang terpilih adalah kelompok wanita tani Mekar Lestari yang berada di Desa Marga Jaya, partisipasi petani terwujud melalui usulan dan informasi kebutuhan petani Desa Marga Jaya akan potensi pertanian yang ada.

Dalam sosialisasi program P2L kelompok wanita tani Mekar Lestari menghadiri kegiatan tersebut. Dinas Pertanian menjabarkan maksud dan tujuan program P2L kepada wanita tani yang hadir dan mengarahkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pelaku yang menjadi wadah koordinasi antara wanita tani Petugas Pertanian Lapangan (PPL) yang menjadi pendamping selama program P2L berjalan. Pembentukan kelompok wanita tani dilaksanakan dilakukan dengan musyawarah dengan menunjuk ketua kelompok, sekretaris 1 dan 2, dan bendahara 1 dan 2.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun keterampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan pribadi. Hasil partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan atau perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 5.8 Tingkat Partisipasi Tahap Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan KWT Mekar Lestari

| No     | Tahap pengambilan keputusan (skor) | Jumlah responden ( orang ) | Persentase (%) | Rata-rata | Kategori |
|--------|------------------------------------|----------------------------|----------------|-----------|----------|
| 1      | 26 – 33                            | 2                          | 9,09           | 23        | Sedang   |
| 2      | 18 – 25                            | 18                         | 79,5           |           |          |
| 3      | 10 – 17                            | 2                          | 9,09           |           |          |
| Jumlah |                                    | 22                         | 100            |           |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2022

Pada tabel 5.8 dapat dilihat tanggapan responden mengenai indikator partisipasi Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari dalam bentuk pengambilan keputusan termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 23. Keterlibatan anggota kelompok dalam program P2L dilihat dari partisipasi dalam pengambilan keputusan belum maksimal.

Bentuk partisipasi pengambilan keputusan adalah bentuk keterlibatan KWT Mekar Lestari dalam kesediaan hadir dalam berbagai rapat, keikutsertaan dalam mengidentifikasi kebutuhan program, memberikan saran pada program, dan juga keikutsertaan dalam penyusunan rencana kegiatan program.

Sebagian besar anggota yang hadir dalam setiap pertemuan perencanaan menyampaikan hasil yang dicapai dalam rapat perencanaan kepada anggota kelompoknya yang tidak bisa mengikuti perencanaan. Sebagai gambaran tidak semua anggota kelompok wanita tani hadir dalam rapat perencanaan dikarenakan kesibukan beraktivitas mulai dari aktivitas pribadi seperti keluarga atau aktivitas berdagang yang menyita waktu. Biasanya ketua kelompok dan beberapa pengurus hadir dalam rapat perencanaan untuk anggota kelompok yang memiliki waktu senggang atau pada saat rapat dilaksanakan tidak memiliki kegiatan hadir mewakili anggota kelompok, dari hasil penelitian peserta yang hadir dalam rapat, akan menyampaikan informasi kepada anggota kelompok yang tidak bisa hadir dalam rapat, secara tidak langsung komunikasi antar anggota akan tercipta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan yang paling aktif yaitu pengurus kelompok, sebagian anggota hanya hadir dalam pertemuan namun tidak banyak memberikan pendapat sehingga hal itu yang membuat partisipasi anggota kelompok wanita tani pada tahap perencanaan kurang maksimal.

### 5.2.2 Tingkat Partisipasi Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan berbagai bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 Tingkat Partisipasi Tahap Pelaksanaan

| No | Tahap pelaksanaan (skor) | Jumlah responden (orang) | Persentase (%) | Rata-rata | Kategori |
|----|--------------------------|--------------------------|----------------|-----------|----------|
| 1  | 20 – 25                  | 3                        | 13,64          |           |          |
| 2  | 14 – 19                  | 18                       | 81,82          | 17,2      | Sedang   |
| 3  | 8 – 13                   | 1                        | 4,54           |           |          |
|    | Jumlah                   | 22                       | 100            |           |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.9, dapat dilihat tanggapan responden mengenai indikator partisipasi kelompok wanita tani Mekar Lestari dalam tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sedang dengan rata –rata 17,2 dengan diperoleh skor 81,82% dengan kisaran 14

sampai 19 sebanyak 18 anggota kelompok wanita tani. Dan 13,64 % pada kisaran 20 sampai 25 sebanyak 3 anggota kelompok wanita tani. Keterlibatan anggota kelompok dalam program P2L dilihat dari partisipasi dalam pelaksanaan yang sedang dilihat dari partisipasi anggota dalam memberi sumbangan tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan, pembayaran iuran anggota perbulan, memberikan sumbangan dana, membuat kebun dan mengolah kebun demplot, serta pengolahan lahan dan pengolahan hasil produksi.

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan anggota dalam kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan kembali, karena jika diamati yang terjadi dilapangan, anggota yang selalu hadir dalam melakukan kegiatan tersebut biasanya hanya mencapai beberapa orang saja. Sedangkan anggota lain masih kurang aktif hadir dalam pelaksanaan kegiatan terkendala dalam membagi waktu karena harus bekerja, melakukan kegiatan adat istiadat serta ada pula anggota yang harus menjaga cucunya sehingga jarang berkenan hadir ke demplot untuk melakukan kegiatan. Namun yang terkendala dalam pembagian waktu melakukan kegiatan program dan bekerja masih beberapa kali tetap hadir dan melaksanakan kegiatan dan membantu anggota lain dalam perawatan kebun demplot dan gotong royong, mereka juga masih aktif membayar uang kas dana pemasukan kelompok.

Anggota KWT tidak mengeluarkan dana lebih untuk melaksanakan program P2L. Program P2L keseluruhan dana berasal dari bantuan pemerintah. Kategori tahap peyaluran dana ada dua macam, yaitu tahap pertumbuhan, dan perkembangan. Pada tahap pertumbuhan anggota KWT lebih banyak mendapatkan dana, sedangkan pada tahap perkembangan KWT hanya sedikit mendapatkan dana. Pengkategorian tahap perkembangan KWT ditentukan oleh Dinas Ketahanan Pangan. Pada Tahap Perkembangan KWT lebih sedikit mendapatkan dana dikarenakan alat yang diperlukan tidak terlalu banyak dibandingkan pada tahap pertumbuhan. Dana yang didapat digunakan untuk pembersihan lahan, pembuatan rumah bibit, saung, peralatan dalam melaksanakan program P2L, seperti cangkul, sekop, dan membeli bahan seperti polybag, bibit tambahan, dan pupuk. Pada umumnya setiap anggota tidak merasa kesulitan menjalani program P2L.

Menurut ketua kelompok KWT Mekar Lestari *“Setiap anggotanya diwajibkan ikut serta dalam melaksanakan pertemuan setiap satu bulan sekali dan kegiatan rutin setiap dua minggu sekali di kebun demplot kegiatan tersebut dapat berupa gotong royong, seperti membersihkan kebun, menanam bibit berupa sayuran, cabe, dan perbawangan, dan melakukan perawatan pada tanaman seperti menyiram sayur-sayuran dll di kebun demplot, namun tak jarang beberapa anggota ada yang tidak hadir dalam pertemuan dan*

*pelaksanaan kegiatan tersebut dikarenakan beberapa alasan dan kendala, dan karena keadaan pandemi pada saat itu membuat KWT membatasi kegiatan dengan tidak terlalu lama melakukan perkumpulan anggota di demplot namun anggota tetap melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik dan maksimal di pekarangan masing-masing demi memenuhi kebutuhan pangan keluarga ” (Wawancara, November 2021).*

Sementara dalam penelitian Andi (2019) partisipasi Kelompok Wanita Tani Lestari termasuk dalam kategori tinggi, dengan perolehan skor sebesar 21. Keterlibatan anggota kelompok dalam program KRPL dilihat dari partisipasi dalam pelaksanaan sudah maksimal hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi anggota dalam memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah lapangan, pembayaran iuran oleh anggota perbulan, memberikan sumbangan dana, membuat kebun dan mengolah kebun bibit desa, serta pengolahan lahan.

### **5.2.3 Tingkat Partisipasi Tahap Pemanfaatan Hasil**

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil diartikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan program yang direncanakan. Selain itu pemanfaatan hasil akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi. Dengan adanya dana dari pemerintah atas diadakannya program pekarangan pangan lestari maka masyarakat dapat menikmati hasil-hasil dari kegiatan tersebut. Tahap pemanfaatan hasil dari program pekarangan pangan lestari diharapkan masyarakat dapat menerima hasil dari program tersebut sehingga pada akhirnya masyarakat akan menjaga dan memelihara serta memanfaatkan lahan pekarangan dengan hasil yaitu berbagai jenis sayuran hortikultura, buah – buahan, serta obat – obatan yang dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Manfaat dari kegiatan program P2L untuk anggota kelompok wanita tani salah satunya adalah memenuhi kebutuhan pangan dan dapat mengurangi pengeluaran konsumsi keluarga. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10 Tingkat Partisipasi Tahap Pemanfaatan Hasil Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari

| No     | Tahap pemanfaatan hasil (skor) | Jumlah responden(orang) | Persentase (%) | Rata-rata (skor) | Kategori |
|--------|--------------------------------|-------------------------|----------------|------------------|----------|
| 1      | 19 – 24                        | 4                       | 18,18          | 16,81            | Sedang   |
| 2      | 13 – 18                        | 17                      | 72,28          |                  |          |
| 3      | 7 – 12                         | 1                       | 4,54           |                  |          |
| Jumlah |                                | 22                      | 100            |                  |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2022

Dari tabel 5.10 dapat dilihat tanggapan responden mengenai partisipasi Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari dalam pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 16,81. Sebesar 18,18% atau sebanyak 4 anggota kelompok berada pada kisaran skor 19 – 24. Keterlibatan anggota kelompok pada program P2L dalam pemanfaatan hasil sudah cukup maksimal. Hasil produksi ternyata dapat meningkatkan pendapatan, P2L dapat membantu memenuhi konsumsi sayur mandiri, dan dapat melestarikan lingkungan.

Anggota KWT menjual hasil panen kebun demplot berupa sayuran dan bibit, penjualan dilakukan menggunakan media sosial berupa WhatsApp dan facebook, hasil penjualan bisa sampai kurang lebih Rp.2.000.000,-. Anggota KWT juga memanfaatkan hasil kegiatan dengan baik, baik berupa sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak terkait, selain itu juga memanfaatkan hasil panen di lahan pribadi untuk dikonsumsi sendiri sehingga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga, menikmati hasil keindahan pekarangan karena telah ditanami berbagai jenis sayuran dan buah sehingga membuat lingkungan pekarangan tampak lebih segar dan indah dipandang.

Menurut maisaroh anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari wawancara dilapangan “ *memanfaatkan lahan pekarangan membantu kami dalam memenuhi kebutuhan dapur seperti cabai, dan sayuran lainnya sehingga kami tidak perlu membeli sayuran lagi*” (Wawancara, November 2021).

Berbeda dengan penelitian Andi (2019) partisipasi Kelompok Wanita Tani Lestari dalam pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori tinggi, dengan perolehan skor sebesar sepuluh. Keterlibatan anggota kelompok dalam program KRPL dari partisipasi dalam pemanfaatan hasil sudah sangat maksimal dilihat dari pemanfaatan sarana dan prasarana, hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan, KRPL dapat membantu memenuhi konsumsi sayur mandiri, dan KRPL dapat melestarikan Lingkungan.

#### **5.2.4 Tingkat Partisipasi Tahap Evaluasi**

Partisipasi dalam pengawasan atau evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala - kendala yang muncul dalam tahap pelaksanaan. Evaluasi meliputi rapat pertanggung jawaban, bermusyawarah dalam mengatasi permasalahan dan kendala - kendala yang dihadapi selama kegiatan, mengevaluasi dan memberikan saran perbaikan kegiatan kedepannya. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11 Tingkat Partisipasi Tahap Evaluasi Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari

| No     | Tahap Evaluasi (Skor) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Rata-Rata (skor) | Kategori |
|--------|-----------------------|--------------------------|----------------|------------------|----------|
| 1      | 20 – 25               | 5                        | 22,72          | 17,5             | Sedang   |
| 2      | 14 – 19               | 17                       | 77,28          |                  |          |
| 3      | 8 – 13                | 0                        | 0              |                  |          |
| Jumlah |                       | 22                       | 100            |                  |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari dalam tahap evaluasi termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar skor 17,5. Evaluasi pelaksanaan juga merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja anggota dalam pelaksanaan yang telah dilakukan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Keterlibatan anggota kelompok dalam program P2L dari dalam tahap evaluasi belum maksimal, dilihat dari kehadiran rapat, padahal tahap evaluasi adalah tahap menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan program, serta pemberian saran dan pemberian kritik demi kemajuan atau perbaikan program.

Dalam tahap evaluasi kehadiran anggota pada rapat pertanggungjawaban masih kurang, sebagian anggota ada yang tidak hadir dalam rapat alasan yang paling banyak yaitu sibuk dalam pekerjaan. Pada tahap ini semua anggota dan juga penyuluh mengevaluasi setiap kegiatan dan program yang telah dijalankan baik kendala – kendala pada saat pelaksanaan maupun hasil kegiatan yang berjalan dengan baik selama kegiatan dilakukan serta mengevaluasi keaktifan anggota KWT yang diharapkan bisa lebih memaksimalkan kegiatannya dalam berpartisipasi pada program P2L tersebut.

Menurut penelitian Kadek (2022) Partisipasi KWT dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi memperoleh skor sebesar 46,53% atau termasuk dalam kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada proses ini masih sangat belum maksimal karena berbagai kegiatan pengawasan dan evaluasi belum berjalan sebagaimana mestinya.

### 5.3 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga

Partisipasi adalah suatu keikutsertaan atau keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian dari suatu tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi dalam penelitian ini mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi dan diuraikan sebagai berikut.

### 5.3.1 Tingkat Partisipasi Tahap Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan

Program pekarangan pangan lestari di desa Wonoharjo melibatkan anggota kelompok wanita tani Kenanga yang menjadi pelaku pelaksanaan kegiatan dengan cara meningkatkan kesadaran melalui kehadiran rapat pertemuan yang dilaksanakan dalam proses perencanaan. Perencanaan menjadi suatu tahap awal yang secara sistematis akan menjadi pedoman bagi keberlangsungan pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui suatu perencanaan, semua pelaksanaan kegiatan akan berjalan terstruktur sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan bersama-sama oleh kelompok dalam perencanaan. Pada tahapan perencanaan meliputi terjadinya proses persiapan kegiatan dan kegiatan sosialisasi.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun keterampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan pribadi. Hasil partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan atau perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 5.12 Tingkat Partisipasi Tahap Pengambilan Keputusan dalam Perencanaan KWT Kenanga

| No     | Tahap pengambilan keputusan (skor) | Jumlah responden ( orang ) | Persentase (%) | Rata-rata | Kategori |
|--------|------------------------------------|----------------------------|----------------|-----------|----------|
| 1      | 26 – 33                            | 0                          | 0              |           |          |
| 2      | 18 – 25                            | 13                         | 59,10          | 18        | Sedang   |
| 3      | 10 – 17                            | 9                          | 40,90          |           |          |
| Jumlah |                                    | 22                         | 100            |           |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2022

Tabel 5.12 dapat dilihat tanggapan responden mengenai indikator partisipasi Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam bentuk pengambilan keputusan termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata –rata 18. Keterlibatan anggota kelompok dalam program P2L dilihat dari partisipasi dalam pengambilan keputusan belum maksimal. Bentuk partisipasi pengambilan keputusan adalah bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam kesediaan hadir dalam berbagai rapat, keikutsertaan dalam mengidentifikasi kebutuhan program, memberikan saran, memberikan kritik pada program, memberikan dukungan , ikut serta dalam penentuan lokasi kegiatan dan juga keikutsertaan dalam penyusunan rencana kegiatan program.

Rata-rata anggota KWT tidak keberatan akan himbuan untuk hadir pada pertemuan KWT dan tidak keberatan mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak desa atau pihak Dinas Ketahanan Pangan. Kegiatan yang dilakukan pada program P2L dilaksanakan selama sebulan sekali. Tidak semua anggota KWT ikut terlibat dalam setiap pertemuan

rutin tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, hanya sebagian anggota KWT yang ikut serta dalam pengajuan pendapat dan turut andil dalam perencanaan mengenai kebutuhan kelompok (bibit, pupuk, alat-alat pertanian, maupun diskusi mengenai pendanaan), perencanaan mengenai jenis kegiatan atau program kerja (kegiatan di kebun demplot, melakukan usaha ekonomi produktif hasil demplot, ataupun hanya sekedar memberikan materi penyuluhan), penentuan lokasi kegiatan yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama. Pada pengambilan keputusan yang diukur berdasarkan keaktifan dalam perencanaan, mengajukan pendapat, ikut terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok, dan ikut terlibat dalam penentuan program kerja yang akan dilaksanakan, serta memberikan dukungan dan solusi dari persoalan yang dialami kelompok dan aktif terlibat menentukan lokasi kegiatan kelompok. Sebagian anggota KWT jarang bertanya mengenai program P2L hanya beberapa anggota yang aktif bertanya menenganai program yang dijalankan.

Menurut ketua kelompok dari KWT Kenanga” *beberapa anggota tidak terlalu aktif dalam setiap pertemuan kegiatan, seperti dalam pertemuan rapat kegiatan hanya beberapa orang yang ikut memberikan saran dan solusi dari berbagai permasalahan, yang terlibat dalam menentukan lokasi hanya pengurus tapi ada beberapa yang memberikan saran*”(Wawancara, November 2021).

Menurut penelitian Rizky (2015) partisipasi anggota KWT dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi. Tingginya partisipasi anggota dalam program M-KRPL dikarenakan tingginya partisipasi anggota dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi atau penilaian program.

### 5.3.2 Tingkat Partisipasi Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi pembentukan kelompok, perancangan tujuan dan kegiatan kelompok, pengelolaan kebun demplot desa, pelatihan dan penanaman tanaman pada lahan pekarangan. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.13 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Pelaksanaan

| No     | Tahap pelaksanaan (skor) | Jumlah responden (orang) | Persentase (%) | Rata-rata | Kategori |
|--------|--------------------------|--------------------------|----------------|-----------|----------|
| 1      | 20 – 25                  | 3                        | 13,64          | 18.09     | Sedang   |
| 2      | 14 – 19                  | 19                       | 86,36          |           |          |
| 3      | 8 – 13                   | 0                        | 0              |           |          |
| Jumlah |                          | 22                       | 100            |           |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2022

Dilihat tanggapan responden mengenai indikator Partisipasi Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sedang dengan rata –rata 18,09 dengan diperoleh skor 86,36% dengan kisaran 14 sampai 19 sebanyak 19 anggota kelompok wanita tani. Dan 13,64 % pada kisaran 20 sampai 25 sebanyak 3 anggota kelompok wanita tani. Keterlibatan anggota kelompok dalam program P2L dilihat dari partisipasi dalam pelaksanaan yang sedang dilihat karena masih minimnya kesadaran anggota untuk mengikuti pertemuan dan pengolahan kegiatan . Hal tersebut terKendala sulitnya mengatur waktu antara pekerjaan serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam memberikan sumbangan tenaga cukup baik dimana anggota kelompok bekerja menyumbangkan tenaga dalam melaksanakan beberapa kegiatan dalam tahap pelaksanaan program, setiap anggota kelompok melakukan penanaman bibit di lahan demplot , melakukan perawatan pada tanaman yang diusahakan seperti menyiram dan memberi pupuk pada tanaman, melakukan kegiatan gotong royong dalam membersihkan kebun demplot dan juga melakukan kegiatan pemanenan hasil serta pengolahan hasil dari kebun demplot. Salah satu pelaksanaan kegiatan anggota kelompok yaitu dengan memanfaatkan media tanam polybag untuk penanaman sayuran seperti daun bawang, cabe, bawang merah, dan beberapa jenis tanaman sayuran lainnya. Anggota kelompok wanita tani juga memberikan sumbangan dana untuk kegiatan usaha taninya yaitu berupa membayar iuran anggota sebanyak Rp.5000, per bulan yang hasil uang kas tersebut dipergunakan untuk kebutuhan KWT. Sebagian anggota yang ikut melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan membagikan informasi dan keterampilannya dengan anggota kelompok yang lain yang tidak bisa ikut dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang

dilaksanakan oleh penyuluh setempat sehingga meskipun anggota yang tidak mengikuti kegiatan tersebut masih mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuannya yang disampaikan oleh penyuluh.

Namun menurut ketua kelompok KWT Kenanga mengatakan bahwa *“pekarangan pangan lestari yang ada dikelompok Kenanga selalu melakukan pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali dan ada jadwal piket masing-masing dalam melaksanakan perawatan demplot karena sayuran dan tanaman lain harus dirawat jika tidak akan rusak. Akan dikenakan denda sanksi jika tidak melaksanakan piket, piket dilakukan secara bergantian guna untuk menghindari terlalu sering melakukan perkumpulan yang melibatkan banyak orang”* (Wawancara, November 2021).

Sementara dalam penelitian Andi (2019) partisipasi Kelompok Wanita Tani Lestari termasuk dalam kategori tinggi, dengan perolehan skor sebesar 21. Keterlibatan anggota kelompok dalam program KRPL dilihat dari partisipasi dalam pelaksanaan sudah maksimal hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi anggota dalam memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah lapangan, pembayaran iuran oleh anggota perbulan, memberikan sumbangan dana, membuat kebun dan mengolah kebun bibit desa, serta pengolahan lahan.

### 5.3.3 Tingkat Partisipasi Tahap Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil diharapkan dapat dmenerima hasil seolah-olah miliknya sendiri, dimana pada akhirnya anggota kelompok tani akan terus melakukan kegiatan pemanfaatan lahan untuk mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan pangan anggota kelompok wanita tani tersebut. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.14 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Pemanfaatan Hasil

| No | Tahap pemanfaatan hasil (skor) | Jumlah responden(orang) | Persentase (%) | Rata-rata (skor) | Kategori |
|----|--------------------------------|-------------------------|----------------|------------------|----------|
| 1  | 19 – 24                        | 5                       | 27,72          |                  |          |
| 2  | 13 – 18                        | 17                      | 77,28          | 17,22            | Sedang   |
| 3  | 7 – 12                         | 0                       | 0              |                  |          |
|    | Jumlah                         | 22                      | 100            |                  |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2022

Tabel 5.14 dapat dilihat tanggapan responden mengenai partisipasi Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 17,22. Sebesar 27,72% atau sebanyak 5 anggota kelompok berada pada kisaran skor 19 – 24. Keterlibatan anggota kelompok pada program P2L dalam pemanfaatan hasil sudah cukup maksimal. Hasil pemanfaatan lahan yang dilakukan ternyata dapat

meningkatkan ketersediaan pangan keluarga , membantu memenuhi konsumsi sayur mandiri, mengurangi pengeluaran konsumsi keluarga, dan dapat memperindah dan melestarikan lingkungan.

Hasil penelitian dilapangan di Desa Wonoharjo Anggota kelompok wanita tani pada pemanfaatan lahan pekarangan dilahan pekarangan masing-masing hanya dapat di konsumsi untuk keluarga dan hasil yang didapat tidak dijual karena jumlah yang didapat pada hasil pemanfaatan pekarangan tidak banyak. saat ini juga sudah merasakan bahwa kebutuhan konsumsi dapur seperti sayur-mayur mulai terpenuhi akibat adanya program P2L ini, walaupun anggota menemui beberapa kendala seperti serangan hama dan penyakit pada tanaman. Namun anggota KWT menjual hasil panen kebun demplot berupa sayuran dan bibit dan hasil dari penjualan tersebut masuk kedalam dana kas kelompok, Program P2L saat ini belum mampu meningkatkan pendapatan anggota. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diterima kelompok baik dari hasil penjualan kebun demplot saat ini hanya cukup untuk menutup biaya produksi dan biaya pengelolaan lahan di demplot sehingga belum ada sisa untuk dibagikan ke anggota. Program P2L juga memberikan manfaat terhadap keasrian rumah anggota, karena di depan rumah mereka terdapat banyak tanaman sehingga mengubah kondisi rumah menjadi sejuk

Berbeda dengan penelitian Nasriati (2017) menyatakan bahwa partisipasi kelompok wanita tani lestari dalam pemanfaatan hasil dikategorikan sedang dengan perolehan skor 14. Program P2L ini cukup membantu masyarakat dalam memenuhi pangan berupa sayuran dan lainnya.

#### 5.3.4 Tingkat Partisipasi Tahap Evaluasi

Partisipasi dalam pengawasan atau evaluasi merupakan tingkatan kelompok wanita tani dalam menilai keberhasilan dalam kegiatan program pekarangan pangan lestari. Hasil jawaban responden terhadap tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.15 Tingkat Partisipasi KWT Kenanga Tahap Evaluasi

| No | Tahap Evaluasi (Skor) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Rata-Rata (skor) | Kategori |
|----|-----------------------|--------------------------|----------------|------------------|----------|
| 1  | 20 – 25               | 8                        | 36,36          |                  |          |
| 2  | 14 – 19               | 14                       | 63,64          | 18,5             | Sedang   |
| 3  | 8 – 13                | 0                        | 0              |                  |          |
|    | Jumlah                | 22                       | 100            |                  |          |

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2022

Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga dalam tahap evaluasi termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar skor 18,5. Keterlibatan anggota kelompok dalam program P2L dari dalam tahap evaluasi belum maksimal, dilihat dari kehadiran rapat pertanggungjawaban anggota kelompok masih banyak yang tidak hadir dengan berbagai alasan seperti sibuk dalam pekerjaan rumah tangga, berkebun atau kegiatan lainnya, anggota KWT juga melaksanakan program P2L tanpa mengalami paksaan, Program P2L dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan membantu pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari, anggota KWT tidak perlu membeli sayur yang sudah ada pada hasil kebun demplot atau lahan pekarangan. Bantuan yang diberikan pemerintah sangat membantu kelancaran program P2L ini. Namun pada musyawarah dalam mengatasi permasalahan KWT dalam melaksanakan kegiatan anggota banyak yang tidak memberikan suaranya melalui saran untuk perbaikan-perbaikan kegiatan KWT kedepannya padahal tahap evaluasi adalah tahap menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan program, serta pemberian saran dan pemberian kritik demi kemajuan atau perbaikan program.

Hasil wawancara “ *pada saat evaluasi kegiatan banyak anggota yg kadang tidak hadir, evaluasi dilakukan untuk melakukan perbaikan kegiatan kedepannya yang dibantu oleh penyuluh* ” (Wawancara, November, 2021). Sedangkan hasil penelitian Nasriati (2017), bahwa tingkat partisipasi dalam evaluasi program KRPL berada pada kategori tinggi (75 %). Tingginya tingkat partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program M-KRPL ini dikarenakan Sangat tingginya partisipasi anggota dalam hal bermanfaatnya program ini dalam memenuhi pangan keluarga, berdampak pada peningkatan pendapatan, berdampak pada peningkatan pengetahuan dan wawasan, mampu memperkuat kelembagaan yang ada serta menjadi tempat percontohan masyarakat sekitarnya.

#### **5.4 Total Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari**

Partisipasi secara umum yaitu keikutsertaan atau kontribusi per orang atau kelompok dalam melakukan suatu aktivitas kegiatan. Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat (Mardikanto, 2012). Prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materi (PTO PNPM PPK, 2007).

Tabel 5.16 Total Tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari pada program P2L

| <b>Tingkat partisipasi (skor)</b> | <b>Jumlah responden (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> | <b>Kategori</b> | <b>Rata-rata (skor)</b> |
|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------------|-------------------------|
| 79 – 101                          | 6                               | 27,27                 | Rendah          | 74,54<br>(sedang)       |
| 56 – 78                           | 16                              | 72,73                 | Sedang          |                         |
| 33 – 55                           | 0                               |                       | Tinggi          |                         |
| <b>Total</b>                      | 22                              | 100                   |                 |                         |

*Sumber. Data Primer Yang Telah Diolah,2022*

Berdasarkan tabel 5.16 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Mekar Lestari dalam program P2L secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 74,54. Pemerintah membuat kebijakan dengan melakukan kegiatan atau program untuk pemberdayaan masyarakat yaitu dalam bentuk pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong menjadi sebuah hasil yang dapat menunjang ekonomi dan pendapatan rumah tangga. Dalam mendukung program tersebut anggota kelompok tani berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dari program yang dijalankan yaitu program pekarangan pangan lestari atau yang biasa disebut dengan program P2L.

Pada tingkat partisipasi KWT Mekar Lestari anggota KWT berpartisipasi sedang disebabkan karena kurang aktifnya anggota kelompok pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, anggota melaksanakan kegiatan pemanfaatan pekarangan dirumah masing-masing dan dikebun demplot namun, kegiatan tersebut dilakukan disaat kondisi pandemi sehingga anggota KWT kurang berpartisipasi dalam kegiatan karena terkendala dibatasinya kegiatan diluar rumah. Anggota tetap melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang membuat anggota KWT menerima manfaat dari program tersebut sehingga anggota KWT dapat mengurangi pengeluaran konsumsi dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Tabel 5.17 Total Tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani kenanga pada program P2L

| <b>Tingkat partisipasi (skor)</b> | <b>Jumlah responden (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> | <b>Kategori</b> | <b>Rata-rata (skor)</b> |
|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------------|-------------------------|
| 79 – 101                          | 6                               | 27,27                 | Rendah          | 76,54<br>(sedang)       |
| 56 – 78                           | 16                              | 72,73                 | Sedang          |                         |
| 33 – 55                           | 0                               |                       | Tinggi          |                         |
| <b>Total</b>                      | 22                              | 100                   |                 |                         |

*Sumber. Data Primer Yang Telah Diolah,2022*

Berdasarkan tabel 5.17 bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Mekar Lestari dalam program P2L secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 76,54. Ada 27,27 % berada pada kategori tinggi yaitu skor 79 – 101 dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Kurang tingginya tingkat partisipasi dalam program P2L ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi anggota dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, dan tahap evaluasi, dimana anggota kelompok wanita tani sibuk melakukan pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam kegiatan program P2L tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan disaat kondisi pandemi sehingga anggota KWT kurang berpartisipasi dalam kegiatan karena terkendala dibatasinya kegiatan diluar rumah. Anggota tetap melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang membuat anggota KWT menerima manfaat dari program tersebut sehingga anggota KWT dapat mengurangi pengeluaran konsumsi dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

### **5.5 Perbandingan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Lestari Dan Kenanga pada program P2L**

Perbandingan tingkat partisipasi dilakukan sebagai tolak ukur untuk melihat keikutsertaan atau keturutsertaan seseorang untuk bergabung pada kegiatan anggota kelompok wanita tani dalam melaksanakan setiap kegiatan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). KWT Mekar Lestari pada program P2L berpartisipasi sedang hal ini karena tidak semua anggota kelompok wanita tani hadir dalam rapat perencanaan dikarenakan kesibukan beraktivitas mulai dari aktivitas pribadi seperti keluarga atau aktivitas berdagang yang menyita waktu, pada waktu pelaksanaan anggota KWT cukup aktif dilihat dari partisipasinya melakukan pemanfaatan lahan, mengurus demplot, dan membayar uang kas kelompok, dalam pemanfaatan hasil anggota KWT menerima manfaat dari hasil kegiatan yang dilakukan yaitu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, evaluasi kegiatan dilakukan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan program. Sedangkan KWT kenanga berpartisipasi sedang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi dimana anggota KWT cukup berpartisipasi dalam rapat pertemuan rutin, melaksanakan perawatan kebun demplot melakukan pemanfaatan dilahan pekarangan masing-masing, anggota KWT juga menerima manfaat dari kegiatan tersebut dimana anggota KWT dapat mengurangi pengeluarannya dan memenuhi pangan keluarga seperti sayuran obat dan umbian, KWT juga mengevaluasi kegiatan mereka. Namun KWT Kenanga tidak semua anggotanya dalam tahap-tahap tersebut selalu hadir dan melaksanakan kegiatan hanya sebagian anggota yang selalu aktif dalam kegiatan seperti pengurus KWT dan beberapa anggota hal tersebut dikarenakan kesibukan pribadi

anggota KWT Kenanga sehingga anggota KWT harus membagi waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Analisa hasil uji beda antara tingkat partisipasi pada KWT Mekar Lestari dan KWT Kenanga dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut.

Tabel 5.18 Hasil Analisis Uji t

| <b>Kelompok</b>          | <b>Df</b> | <b>t hitung</b> | <b>t tabel</b> |
|--------------------------|-----------|-----------------|----------------|
| Mekar Lestari<br>Kenanga | 42        | -0,984          | -1,682         |

Sumber: Analisis Data Primer SPSS,2022

Dari tabel 5.18 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi untuk KWT Mekar Lestari dan KWT Kenanga memiliki nilai  $-t \text{ tabel } -1,682 \leq t \text{ hitung } -0,984$  maka  $H_0$  artinya hipotesis yang diterima yaitu tidak ada perbedaan tingkat partisipasi antara KWT Mekar Lestari dan KWT Kenanga dalam menjalankan program P2L.

Menurut hasil penelitian dilapangan kedua kelompok wanita tani relatif memiliki peran aktif dalam setiap kegiatan pada program pekarangan pangan lestari (P2L) dikarenakan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program P2L pada Desa Marga Jaya dan Desa Wonoharjo relatif sama. Dimana kelompok melakukan tahap perencanaan dalam penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam menjalankan program, tahap pelaksanaan kelompok juga melakukan penanaman bibit pada kebun demplot yang mana kelompok tersebut sama-sama menggunakan media polybag pada saat penanaman benih, kelompok juga melakukan perawatan tanaman pada demplot, hingga melakukan perawatan pasca panen.

### **5.6 Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari**

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur (X1), faktor pendapatan (X2), faktor luas lahan (X3), faktor pendidikan (X4), faktor jumlah tanggungan keluarga (X5), faktor motivasi (X6) dan faktor peran penyuluh (X7) dengan tingkat partisipasi pada program Pekarangan pangan lestari di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya dan Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis bila masing-masing faktor yang dihubungkan berbentuk ordinal. Kriteria keputusan jika  $\text{sig}-(2\text{-tailed}) < \alpha = 0,1$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dan tingkat partisipasi KWT, dan Jika  $\text{sig}-(2\text{-tailed}) > \alpha = 0,1$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dengan tingkat partisipasi KWT. Hasil dari analisis uji Rank Spearman dapat dilihat pada Tabel 5.19.

Tabel 5.19 Hasil Analisis Hubungan Faktor-Faktor Tingkat Partisipasi Pada Program Pekarangan Pangan Lestari ( P2L)

| No | Variabel                   | Koefisien Korelasi (rs) | Signifikansi | Tingkat Keeratan Hubungan |
|----|----------------------------|-------------------------|--------------|---------------------------|
| 1  | Umur                       | -0,199                  | 0,196        |                           |
| 2  | Pendapatan                 | -0,017                  | 0,913        |                           |
| 3  | Luas Lahan                 | -0,214                  | 0,164        |                           |
| 4  | Pendidikan                 | 0,164                   | 0,286        |                           |
| 5  | Jumlah Tanggungan Keluarga | 0,303*                  | 0,046        | Lemah                     |
| 6  | Motivasi                   | 0,294*                  | 0,052        | Sangat Lemah              |
| 7  | Peran Penyuluh             | 0,120                   | 0,439        |                           |

Ket: \*hubungan signifikan pada taraf kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,1$ )

Sumber: Analisis Data Primer SPSS,2022

### 5.6.1 Hubungan Umur Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pada Tabel 5.19 di ketahui bahwa hasil uji Korelasi Rank Spearman menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,196 > \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara umur (X1) dengan tingkat partisipasi (Y) tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi yang signifikan Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa umur anggota kelompok wanita tani yang paling banyak adalah umur 14-54 tahun merupakan umur produktif, dimana pada usia produktif masyarakat cenderung sibuk mencari nafkah dalam bekerja untuk keluarganya sehingga masyarakat jarang mengikuti rapat, memberikan masukan untuk pemanfaatan lahan pekarangan maupun kegiatan lainnya, selain itu karena umur berkaitan erat dengan pengalaman seseorang, umur tidak memberikan dampak pada perubahan diri kelompok wanita tani. Oleh karena itu, anggota kelompok wanita tani dengan tingkatan umur berapapun tidak menunjukkan partisipasinya di dalam melakukan suatu kegiatan atau pertemuan yang akan dilakukan, fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa disamping keberadaan program pekarangan pangan lestari yang masih belum lama, faktor yang paling dominan dan membuat para anggota kelompok wanita tertarik untuk ikut berpartisipasi hanya karena adanya rasa solidaritas yang kuat dan telah berkembang dengan sangat baik diantara sesama kelompok wanita lainnya.

Hal ini tentunya sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Farida et al. (2015) bahwa umur dengan partisipasi menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi yang signifikan. Hal tersebut disebabkan karena umur tidak memberikan dampak perubahan pada diri responden, responden pada tingkatan umur berapapun tidak menentukan partisipasinya dalam kegiatan. Umur erat kaitannya dengan pengalaman seseorang, tapi tidak menjamin partisipasinya, sehingga semakin tidak produktif umur seseorang belum tentu partisipasinya rendah begitu pula dengan responden yang masih produktif belum

tentu partisipasinya tinggi. Sehingga hal tersebut mendukung pernyataan bahwa variabel umur tidak berkorelasi dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di desa Marga Jaya dan Giri mulya Kabupaten Bengkulu Utara.

### **5.6.2 Hubungan Pendapatan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Tabel 5.19 dapat dilihat bahwa hasil uji Korelasi Rank Spearman pendapatan menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,913 > \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara pendapatan (X2) dengan tingkat partisipasi (Y) tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi yang signifikan.

Pada kegiatan kelompok wanita tani pada program pekarangan pangan lestari ini anggota KWT tersebut tidak melibatkan dana pribadi melainkan didapat dari support dana kelompok dan juga dana bantuan pemerintah atas program pekarangan pangan lestari tersebut, selain itu pendapatan keluarga anggota KWT didapat dari beberapa sumber lainnya seperti dari pekerjaan pekebun, petani, wiraswasta, ataupun PNS semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin kecil peluang bagi dirinya untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan karena waktu dan tenaganya ditujukan untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga hal tersebut membuat pendapatan tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota KWT tersebut.

### **5.6.3 Hubungan Luas Lahan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Berdasarkan Tabel 5.19 di lihat hasil uji Korelasi Rank Spearman luas lahan menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,164 > \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara luas lahan (X3) dengan tingkat partisipasi (Y) tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi yang signifikan. Luas lahan pekarangan akan menentukan teknik budidaya tanaman dan jumlah tanaman dalam kegiatan P2L. Berdasarkan penelitian dilapangan luas lahan pekarangan, sebagian besar anggota KWT merupakan masyarakat transmigrasi dimana memiliki luas lahan pekarangan yang sama dan dala kategori sempit sehingga aktivitas kegiatan yang dilakukan anggota KWT pada program P2L tersebut juga sama. Berdasarkan penelitian Yanmesli (2019) daerah yang ditetapkan sebagai tujuan transmigrasi adalah daerah baru dengan kondisi lapangan yang relatif berat serta daya dukung lahan yang relatif rendah. Pembangunan transmigrasi pada hakekatnya adalah pembangunan wilayah dengan pendekatan usahatani dalam pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan. Lahan yang dimanfaatkan di sana akan menghasilkan produk usahatani pertanian dan perkebunan yang diarahkan untuk memperoleh pendapatan bagi transmigran,

penduduk sekitar, dan pemerintah daerah ,Banyaknya transmigran yang pindah atau pergi dari UPT juga berkaitan dengan pendistribusian lahan usaha. Saat mereka ditempatkan di UPT, mereka hanya menerima lahan rumah dan pekarangan seluas 0,25 ha.

Menurut Badan Ketahanan Pangan (2017), pada lahan pekarangan sempit dapat dikembangkan komoditas sayuran seperti cabai, terong, tomat, sawi, kenikir, bayam, kangkong, toga (laos, jahe, kencur, sirih). Luas lahan pekarangan yang kecil ini menyebabkan rata-rata penataan tanaman dengan teknik budidaya di lahan dan alokasi polybag. Hasil wawancara di lapangan diketahui rata-rata jenis sayuran yang ditanam di pekarangan anggota KWT adalah cabai rawit, terong dan kangkung, sawi, tomat, kacang panjang, bayam, cabai keriting, buncis dan seledri. Jenis buah yang rata-rata ditanam anggota KWT adalah pisang, jeruk, pepaya, jambu air, dan mangga. Jenis empon-empon yang rata-rata ditanam anggota KWT adalah jahe, kencur, serai, laos, dan kunyit. Luas lahan pekarangan yang sempit maupun luas juga sama-sama melakukan tugas yang setara dimana mereka melakukan kegiatan P2L dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki.

#### **5.6.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Diketahui bahwa hasil uji Korelasi Rank Spearman tingkat pendidikan menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,286 > \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan (X4) dengan tingkat partisipasi (Y) tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi yang signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena pada awalnya mayoritas anggota kelompok wanita tani di daerah tersebut telah memiliki tingkat pendidikan yang tergolong sedang dan pada umumnya relatif seragam, Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Pendidikan responden tidak berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan P2L, hal ini sesuai dengan fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa ada Pendidikan responden yang tinggi tetapi tidak melakukan budidaya di lahan pekarangan, begitu pula sebaliknya, karena setiap anggota KWT memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan lahan pekarangan tanpa melihat tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari dan Kenanga yang ada disalah satu desa di kabupaten bengkulu utara.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dumaria (2006) bahwa tingkat seseorang mempengaruhi perilaku individu, makin tinggi pendidikan yang diperoleh oleh seseorang selama hidupnya maka akan memberikan peningkatan kemampuan dan kemauan untuk berpartisipasi.

### **5.6.5 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Di lihat bahwa hasil uji Korelasi Rank Spearman jumlah tanggungan keluarga menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,046 < \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara jumlah tanggungan keluarga (X5) dengan tingkat partisipasi (Y) menunjukkan adanya hubungan korelasi yang signifikan. Sedangkan Nilai koefisien korelasi variabel jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat partisipasi sebesar  $0,303^*$  yang artinya tingkat keeratannya lemah.

Berdasarkan penelitian dilapangan, jumlah tanggungan keluarga dalam suatu keluarga merupakan beban keluarga dalam penyediaan segala kebutuhan hidup, tetapi disisi lain merupakan sumber tenaga kerja untuk membantu melaksanakan kegiatan usahatani yang dijalankan anggota kelompok wanita tani. Semakin banyak dukungan jumlah anggota keluarga maka semakin banyak tenaga yang membantu dalam mengerjakan pekerjaan dalam upaya mengolah lahan perkarangan menjadi bermanfaat atau dalam melakukan kegiatan pemanfaatan lahan perkarangan (P2L). Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga wanita tani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi jumlah anggota keluarga dalam melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan atau program P2L.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasyim ( 2003 ) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

### **5.6.6 Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Hasil uji Korelasi Rank Spearman motivasi menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,052 < \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan motivasi (X6) dengan tingkat partisipasi (Y) menunjukkan adanya hubungan korelasi yang signifikan. Sedangkan nilai koefisien korelasi variabel motivasi dengan tingkat partisipasi sebesar  $0,294^*$  yang artinya tingkat keeratannya lemah.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu yang dimanifestasikan ke dalam suatu tindakan. Rotter (1982) dan Widmer (1985) menyatakan bahwa motivasi sebagai harapan, dorongan, dan penguatan. Dorongan tersebut digambarkan sebagai sikap, dan belum mencapai tindakan seutuhnya. Berdasarkan hal tersebut, motivasi merupakan kerangka psikologis individu untuk melakukan suatu tindakan. Menambahkan dari Morgan

(1977), bahwa Motivasi berorientasi pada dasar dari tujuan dari individu dengan keragaman tertentu. Motivasi tidak hanya terfokus pada motivasi kerja di dalam perkantoran, atau pembelajaran sekolah. Banyak dijumpainya angka partisipasi yang rendah menandakan bahwa terdapat ketidaksesuaian dari tujuan atau definisi dari pemberdayaan atau praktik penyuluhan.

Motivasi yang diukur untuk mengetahui dorongan apa pada KWT Mekar Lestari dan Kenanga untuk mengikuti kegiatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang merupakan implementasi dari program (P2L).

Adanya kesadaran dari anggota kelompok wanita tani bahwa kegiatan pada program P2L tersebut sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi dirinya dan keluarganya karena dapat membantu menambah pendapatan dan mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga pada keluarganya sehingga motivasi memiliki hubungan yang signifikan pada Tingkat partisipasi, semakin sadar seseorang akan manfaat dari kegiatan semakin tinggi tingkat partisipasinya. Anggota KWT yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha cenderung akan aktif dalam kegiatan kelompok, hal itu karena setiap kegiatan kelompok mereka dapat belajar dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahanya, serta mendorong seseorang untuk mengetahui segala sesuatu yang baru yang bisa diterapkan dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulkarnain (2005) yaitu motivasi mempunyai hubungan yang nyata dengan partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok tani Desa Petir Kecamatan Dramaga Bogor.

#### **5.6.7 Hubungan Peran Penyuluh Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Diketahui bahwa hasil uji Korelasi Rank Spearman peran penyuluh menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,439 > \alpha = 0,1$  sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara peran penyuluh (X7) dengan tingkat partisipasi (Y) menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi yang signifikan.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani dan keluarganya, agar kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri akan berkembang, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2001).

Berdasarkan penelitian di lapangan peran penyuluh tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap partisipasi anggota KWT karena penyuluh jarang memberikan penyuluhan dan pelatihan akibat keadaan pandemi pada saat itu yang dimana adanya

larangan untuk melakukan perkumpulan yang melibatkan banyak orang, sehingga terkadang partisipasi petani mengalami pasang surut Hal ini dikarenakan kelompok wanita tani masih takut untuk melakukan aktivitas yang menyita banyak waktu diluar rumah. Peran penyuluh dalam pendampingan kelompok wanita tani pada program P2L masih sangat minim dimana penyuluh hanya memberikan ilmu pengetahuan tanpa melakukan pelatihan langsung sehingga anggota kelompok wanita tani masih kurang mengerti akan masukan dan ilmu yang diberikan pendamping kelompok atau penyuluh.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Partisipasi anggota pada kelompok tani di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya dan Desa Wonoharjo Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara termasuk dalam kategori sedang.
2. Tidak terdapat perbedaan antara tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani Mekar Lestari dengan kelompok wanita tani Kenanga pada pelaksanaan kegiatan program pekarangan pangan lestari atau P2L.
3. Variabel jumlah tanggungan keluarga dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani pada program P2L, sedangkan umur, pendapatan, luas lahan, pendidikan, dan peran penyuluh Tidak ada hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani pada program P2L.

### 6.2 Saran

1. Diharapkan para anggota kelompok wanita tani agar bisa lebih mengoptimalkan lagi dalam memanfaatkan program P2L, sehingga hasil produksi meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga serta sebagian dapat dijual agar bisa mencapai tujuan dari program tersebut yaitu meningkatkan penghasilan anggota kelompok wanita tani. Semakin baik memanfaatkan program P2L maka akan berdampak baik juga pada hasil yang diperoleh anggota KWT.
2. Menumbuhkan motivasi dan semangat anggota kelompok dengan membuat perlombaan antar anggota kelompok dan memberikan penghargaan kepada anggota kelompok yang lebih aktif dalam kegiatan melaksanakan program P2L.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S,K., Lukman,H,. dan Andi,R,R. 2019. Pengaruh Partisipasi Kelompok Wanita Tani terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*. 5: 372-387.
- Andi.2019. *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Bulie Kabupaten Bone*.Skripsi. Tarakan. Universitas Borneo Tarakan.
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2013. *Pedoman Umum Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)*. Jakarta (ID): Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Bayu 2020. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 7(1): 56 – 66.
- Farahdiba Z, Achdiyat, dan Saridewi TR. 2020. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *J Inov Penelit*. 1:535–544.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., dan Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Dharmakarya*, 5(1):19-37.1
- Kartika, T. 2018. Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat di Kecamatan Tanjung Batu. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*,. 15(1 ):48–55.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Masithoh, S. 2014. *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Djuanda Bogor.
- Muniarti, P. 2021. Penguatan Partisipasi Petani Melalui Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. *jurnal intelekmadani.Org*. 1(1):24-29.
- Muthia,M. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*. 2 (1):47-61
- Nasriati. 2017. *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 07 September 2017 . Lampung.

- Novitasari, E., Suherman., dan Gugun,G. 2017. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapang dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok dalam Industri Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1):
- Noviyanti, R. 2019. Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2wkss untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* . 4(2): 59-70.
- Nugraha,H,F., Nuraini Wahyuning Prasodjo. 2022. Hubungan antara Motivasi dan Partisipasi Kelompok Wanita Tani Lestari pada Program Bunda Menyapa. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 6(3):312-330.
- Nurjannah,R., Roza Yulida., Eri Sayamar. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal faperta*. 3(2):1-13.
- Pidarta, Made. Manajemen Pendidikan Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pradana,MS. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melintasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* . 1(1): 66-75
- Pratama, D., dan Roso Wijatsono. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 28(1):19-32.
- Saputri, N. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Pangan Lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sari, S. D., & Irawati, A. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari ) Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Jurnal Madiun*, 2(2):74–83.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi. 2021. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan Lestari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* . 1(1) :186-92
- Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Dewi Srikandi Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*. 28(1):1–16.
- Swardana, A. 2020. Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *JAKGROS*. 4 (2):246- 258.
- Thesiwati, A. S. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal 20 Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2):25–30.

- Tohir. 2008. Kerjasama Petani Dan Wanita Tani. Bengkulu : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Wazir. 2008. Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan Dukungan Ausaid Melalui Indonesia Hiv/Aids And Std Prevention And Care Project.
- Yanmesli. 2019. Strategi Penghidupan Masyarakat Transmigrasi pada Pemanfaatan Lahan di UPT Durian Amparan Bengkulu Utara. *Jurnal georafflesia*.4(1): 89-100

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1. Surat-Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA**  
**KECAMATAN GIRI MULYA**  
**DESA WONOHARJO**

*Alamat : Jln. Nakula Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara Kode Pos : 38655*

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 439/KET/XI/WH-2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARYANTO  
 Jabatan : Kepala Desa Wonoharjo  
 Alamat : Desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya

Menerangkan bahwa :

Nama : DEWI MUTIA  
 NPM : E1D018046  
 Fakultas : PERTANIAN  
 Program Studi : AGRIBISNIS  
 Judul Penelitian : Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

**Telah melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul penelitian di atas di desa Wonoharjo Kecamatan Giri Mulya kabupaten Bengkulu Utara.**

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Wonoharjo  
 Pada tanggal : 18 November 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA  
KECAMATAN PADANG JAYA  
DESA MARGA JAYA**

*Jalan Protokol RT.01 Dusun 1 Desa Marga Jaya Kec.Padang Jaya Bengkulu Utara 38657*

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 140/46.SKP/02/MJ/XI/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara menerangkan bahwa :

**N a m a** : DEWI MUTIA  
**NPM** : E1D018046  
**Tmpt Tgl Lahir** :  
**Judul Penelitian** : *tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara*  
**Waktu Penelitian** : 13 -18 November 2021  
**Tempat Penelitian** : Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Prop. Bengkulu

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 13 November sampai dengan 18 November 2021

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat Di : Marga Jaya

Pada Tgl : 18 November 2021

KEPALA DESA MARGA JAYA



**Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian**

**KUISISIONER PENELITIAN TINGKAT PARTISIPASI  
ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM  
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KECAMATAN  
PADANG JAYA DAN KECAMATAN GIRIMULYA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**No Responden :**

**Tanggal pengisian :**

Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh saya Dewi Mutia (E1D018046) mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang sedang melakukan penelitian tingkat partisipasi anggota KWT pada program P2L untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam pembuatan skripsi.

Partisipasi anda sangat saya harapkan dalam mengisi kuesioner ini. Masukkan dan informasi yang anda berikan akan sangat berguna bagi peningkatan partisipasi kelompok wanita tani dalam menjalankan program P2L.

Terimakasih atas bantuan dan kesediaan anda dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan karakteristik responden yang membutuhkan jawaban tertulis saudara.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai, dengan cara memberikan tanda silang (√) pada kolom jawaban yang dipilih.

| <b>Keterangan</b> | <b>Skor</b> |
|-------------------|-------------|
| Tidak Setuju (TS) | 1           |
| Setuju (S)        | 2           |
| Sangat Setuju(SS) | 3           |

**B. KARAKTERITIK RESPONDEN**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :

5. Penerimaan (Rp/Bulan) :
6. Pekerjaan suami :
7. Penerimaan suami :
8. Jumlah Tanggungan :
9. Luas Lahan :

### C. PERKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)

1. Apakah ibu merupakan anggota kelompok tani yang melaksanakan program P2L ?  
Ya    Tidak
2. Usahatani apa saja yang kelompok ibu tanam dalam kegiatan perkarangan pangan lestari (P2L) ?

### D. MOTIVASI

| NO | PERNYATAAN  | SS | S | TS |
|----|---|----|---|----|
| 1  | Menjadi anggota kwt dengan kesadaran sendiri  |    |   |    |
| 2  | Menjadi anggota kwt membuat saya dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dimana saya berada           |    |   |    |
| 3  | Saya dapat menunjukkan eksistensi dengan menjadi anggota KWT  |    |   |    |
| 4  | Menjadi anggota kwt akan membantu dalam menguatkan ketahanan pangan rumah tangga                          |    |   |    |
| 5  | Dengan Menjadi Anggota Kwt Saya Dapat Bertukar Informasi Dengan Anggota Kelompok Lainnya                  |    |   |    |
| 6  | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat meningkatkan pengetahuan terkait tata kelola rumah tangga           |    |   |    |
| 7  | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat mempelajari sesuatu yang baru terkait ketahanan pangan rumah tangga |    |   |    |
| 8  | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaan lahan pekarangan       |    |   |    |
| 9  | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat meningkatkan keterampilan terkait pengelolaan lahan pekarangan      |    |   |    |
| 10 | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat meningkatkan Pengetahuan Pangan Lokal                               |    |   |    |
| 11 | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat meningkatkan  |    |   |    |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | kemampuan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga                                |  |  |  |
| 12 | Dengan menjadi anggota kwt saya dapat mengenal inovasi baru dalam memanfaatkan lahan pekarangan |  |  |  |

## E. INDIKATOR TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI

### 1. Pengambilan Keputusan Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L)

| No  | Pertanyaan   | Kategori |   |    |
|-----|--|----------|---|----|
|     |  | TS       | S | SS |
| 1.  | Saya ikut hadir dalam setiap pertemuan yang dilakukan oleh KWT     |          |   |    |
| 2.  | Saya ikut hadir dalam setiap pertemuan atas kesadaran sendiri      |          |   |    |
| 3.  | Saya merasa perlu untuk hadir dalam setiap pertemuan               |          |   |    |
| 4.  | Saya ikut memberikan saran dan pendapat saat pertemuan             |          |   |    |
| 5.  | Selalu menyampaikan informasi yang dimiliki untuk kepentingan KWT  |          |   |    |
| 6.  | Saya ikut membantu KWT dalam mengidentifikasi kebutuhan            |          |   |    |
| 7.  | Saya ikut serta menyusun rencana kegiatan KWT                      |          |   |    |
| 8.  | Ikut memikirkan solusi dari sebuah persoalan yang dialami kelompok |          |   |    |
| 9.  | Keikutsertaan mendukung program yang dijalankan                    |          |   |    |
| 10. | Aktif terlibat menentukan lokasi kegiatan KWT                      |          |   |    |

### 2. Pelaksanaan Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L)

| No | Pertanyaan   | Kategori |   |    |
|----|--|----------|---|----|
|    |  | TS       | S | SS |
| 1. | Membayar iuran anggota                                       |          |   |    |
| 2. | Terlibat dalam kegiatan penyuluhan                           |          |   |    |
| 3. | Terlibat dalam kegiatan pelatihan                            |          |   |    |
| 4. | Terlibat dalam pembuatan demplot/kebun contoh                |          |   |    |
| 5. | Terlibat dalam pemeliharaan demplot/kebun contoh             |          |   |    |
| 6. | Memberikan sumbangan/bantuan dana dalam program/kegiatan KWT |          |   |    |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
| 7. | Memberikan bantuan lain seandainya tidak terlibat penuh dalam satu kegiatan |  |  |  |
| 8. | Pernah dilibatkan dalam proses pengolahan hasil produksi                    |  |  |  |

### 3. Pemanfaatan hasil Program Perkarangan pangan lestari (P2L)

| No | Pertanyaan  | Katergori |   |    |
|----|---|-----------|---|----|
|    |   | TS        | S | SS |
| 1. | Ikut memanfaatkan bantuan yang diberikan kepada KWT                                     |           |   |    |
| 2. | Ikut memanfaatkan sarana/prasarana yang dimiliki KWT                                    |           |   |    |
| 3. | Hasil kegiatan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga                                 |           |   |    |
| 4. | Program/kegiatan yang dilakukan KWT dapat meningkatkan pendapatan keluarga              |           |   |    |
| 5. | Ikut menikmati keindahan lingkungan yang tertata  |           |   |    |
| 6. | Ikut memanfaatkan kebun bibit desa sebagai sumber benih/bibit untuk perkarangan sendiri |           |   |    |
| 7. | Pemanfaatan lahan pekarangan mengurangi pengeluaran konsumsi keluarga                   |           |   |    |

### 4. Evaluasi Program Perkarangan pangan lestari (P2L)

| No | Pertanyaan   | Katergori |   |    |
|----|--|-----------|---|----|
|    |  | TS        | S | SS |
| 1. | Ikut terlibat dalam memantau setiap yang dilakukan KWT                               |           |   |    |
| 2. | Mengikuti rapat pertanggungjawaban kegiatan  |           |   |    |
| 3. | Ikut merasakan perubahan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan   |           |   |    |
| 4. | Ikut merasakan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan pekarangan            |           |   |    |
| 5. | Ikut merasakan peningkatan keterampilan dalam mengelola pekarangan                   |           |   |    |
| 6. | Terlibat aktif dalam menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT                 |           |   |    |
| 7. | Ikut bermusyawarah dalam mengatasi permasalahan/kendala KWT dalam melakukan kegiatan |           |   |    |
| 8. | Menyarankan perbaikan-perbaikan kegiatan bagi KWT kedepan                            |           |   |    |

## F. PERAN PENYULUH

| Indikator   | Pernyataan   | Kategori |   |    |
|-------------|--|----------|---|----|
|             |  | TS       | S | SS |
| Persiapan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluh terlibat didalam penyusunan rencana kegiatan kelompok.</li> <li>2. Penyuluh memberikan motivasi kepada kelompok.</li> <li>3. Penyuluh memberikan ide/gagasan aktivitas kepada kelompok.</li> <li>4. Penyuluh terlibat dalam setiap melakukan aktivitas yang dilakukan untuk kelompok.</li> <li>5. Penyuluh mempersiapkan bahan-bahan sebelum menyampaikan informasi tentang program pemanfaatan lahan pekarangan sebelum kegiatan penyuluhan.</li> <li>6. Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan.</li> </ol>   |          |   |    |
| Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok.</li> <li>2. Penyuluh mendorong kelompok untuk terus memajukan kelompok.</li> <li>3. Materi yang diberikan sesuai kebutuhan kelompok.</li> <li>4. Penyuluh sering melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan kelompok.</li> <li>5. Penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kelompok.</li> <li>6. Penyuluh memberikan informasi untuk setiap inovasi baru yang cocok untuk kelompok.</li> <li>7. Penyuluh selalu membantu ketika kelompok mengalami kesusahan.</li> <li>8. Penyuluh selalu memberikan contoh.</li> <li>9. Penyuluh memberikan keterampilan-keterampilan penggunaan inovasi terbaru.</li> </ol> |          |   |    |
| Evaluasi    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluh bersama kelompok melakukan evaluasi</li> </ol>  |          |   |    |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | <p>terhadap semua aktivitas yang dilakukan.</p> <p>2. Penyuluh bersama kelompok merencanakan aktivitas lanjutan dari hasil evaluasi yang dilakukan.</p> |  |  |  |
|--|---|--|--|--|

**Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian  
Karakteristik responden**

| No | Nama              | Alamat     | Umur | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |        | Jumlah Anggota Rumah Tangga | luas lahan perkarangan | Luas Lahan (Ha) | Penerimaan (Rp) | Kegiatan Sosial |
|----|-------------------|------------|------|---------------------|-----------|--------|-----------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|    |                   |            |      |                     | Suami     | Istri  |                             |                        |                 |                 |                 |
| 1  | Eni Erawati       | Marga Jaya | 38   | SMP                 | Petani    | IRT    | 4                           | 0,50                   | 1,7             | Rp 2.700.000    |                 |
| 2  | Binti Masrifah    | Marga Jaya | 44   | SD                  | Petani    | IRT    | 5                           | 0,25                   | 2               | Rp 5.000.000    | PKK             |
| 3  | Yahmi             | Marga Jaya | 47   | SMP                 | Petani    | IRT    | 3                           | 0,50                   | 1,2             | Rp 3.000.000    |                 |
| 4  | Gimah             | Marga Jaya | 50   | SD                  | Petani    | IRT    | 5                           | 0,50                   | 1,2             | Rp 2.800.000    |                 |
| 5  | Sainem            | Marga Jaya | 43   | SMP                 | Pekebun   | IRT    | 4                           | 0,25                   | 1,6             | Rp 2.600.000    |                 |
| 6  | Marliana          | Marga Jaya | 42   | SD                  | Petani    | IRT    | 2                           | 0,50                   | 1,2             | Rp 2.500.000    |                 |
| 7  | Wasiyem           | Marga Jaya | 37   | SD                  | Petani    | IRT    | 3                           | 0,50                   | 2               | Rp 3.300.000    |                 |
| 8  | Lilis Suryani     | Marga Jaya | 37   | SMP                 | Petani    | IRT    | 4                           | 0,50                   | 1,5             | Rp 2.300.000    |                 |
| 9  | Mahmudah          | Marga Jaya | 34   | SMP                 | Pekebun   | IRT    | 4                           | 0,25                   | 1,5             | Rp 2.700.000    |                 |
| 10 | Supatmi           | Marga Jaya | 39   | SD                  | Petani    | IRT    | 3                           | 0,50                   | 0,7             | Rp 2.100.000    |                 |
| 11 | Roheni            | Marga Jaya | 56   | SD                  | Petani    | IRT    | 3                           | 0,25                   | 1,5             | Rp 3.500.000    |                 |
| 12 | Antinah           | Marga Jaya | 37   | SMP                 | Petani    | petani | 4                           | 0,25                   | 1,2             | Rp 3.200.000    |                 |
| 13 | Eka Martini       | Marga Jaya | 42   | SMP                 | Petani    | petani | 6                           | 0,25                   | 2               | Rp 2.700.000    |                 |
| 14 | Nursiah           | Marga Jaya | 56   | SD                  | Petani    | petani | 3                           | 0,50                   | 1               | Rp 3.000.000    |                 |
| 15 | Maisaroh          | Marga Jaya | 36   | SD                  | Petani    | IRT    | 4                           | 0,50                   | 1,5             | Rp 2.800.000    | Gotong royong   |
| 16 | Iin Widya Ningrum | Marga Jaya | 34   | SMP                 | Petani    | IRT    | 4                           | 0,25                   | 1               | Rp 2.500.000    |                 |
| 17 | HijrahSartika     | Marga Jaya | 30   | SMP                 | Petani    | IRT    | 6                           | 0,25                   | 2               | Rp 6.000.000    |                 |

| No | Nama                | Desa       | Umur | Pendidikan | Pekerjaan   |        | Jumlah tanggungan keluarga | Luas lahan pekarangan | Luas lahan | Pendapatn    | Kegiatan sosial |
|----|---------------------|------------|------|------------|-------------|--------|----------------------------|-----------------------|------------|--------------|-----------------|
|    |                     |            |      |            | Suami       | Istri  |                            |                       |            |              |                 |
| 18 | Yeni                | Marga Jaya | 30   | SMP        | Petani      | IRT    | 4                          | 0,25                  | 2          | Rp 4.600.000 |                 |
| 19 | Suyami              | Marga Jaya | 43   | SD         | Petani      | IRT    | 4                          | 0,25                  | 1,25       | Rp 2.500.000 |                 |
| 20 | Murtinah            | Marga Jaya | 42   | SD         | Petani      | IRT    | 5                          | 0,25                  | 2          | Rp 4.000.000 |                 |
| 21 | Lilis ida herlina   | Marga Jaya | 35   | SMA        | Petani      | IRT    | 4                          | 0,25                  | 1          | Rp 2.500.000 |                 |
| 22 | Sri Markamah        | Marga Jaya | 31   | SMP        | Petani      | IRT    | 3                          | 0,50                  | 2          | Rp 3.800.000 |                 |
| 23 | Sudarti             | Wonoharjo  | 51   | SD         | Petani      | IRT    | 3                          | 0,25                  | 2          | Rp 1.260.000 | Pecah belah     |
| 24 | Sutini              | Wonoharjo  | 46   | SMA        | Petani      | IRT    | 4                          | 0,25                  | 3          | Rp 3.800.000 |                 |
| 25 | Sri rahayu          | Wonoharjo  | 44   | SD         | Petani      | Petani | 4                          | 0,50                  | 2          | Rp 4.300.000 |                 |
| 26 | Purwati             | Wonoharjo  | 41   | SMA        | Petani      | Petani | 5                          | 0,25                  | 1,5        | Rp 2.700.000 | Senam           |
| 27 | Mujiati             | Wonoharjo  | 42   | SMA        | Pekebun     | IRT    | 3                          | 0,50                  | 1          | Rp 3.600.000 |                 |
| 28 | Nikem               | Wonoharjo  | 59   | SD         | Petani      | IRT    | 5                          | 0,25                  | 1,2        | Rp 3.000.000 |                 |
| 29 | Maryati             | Wonoharjo  | 32   | SMA        | Petani      | IRT    | 3                          | 0,50                  | 1,4        | Rp 2.900.000 | Pecah belah     |
| 30 | Evi Puspita         | Wonoharjo  | 32   | SMA        | Wiraswas ta | PNS    | 2                          | 0,25                  | 0,5        | Rp 1.200.000 | Senam           |
| 31 | Erni Kuswati        | Wonoharjo  | 36   | SMA        | Wiraswas ta | IRT    | 3                          | 0,25                  | 1,4        | Rp 3.500.000 |                 |
| 32 | Samsiyah            | Wonoharjo  | 55   | SD         | Petani      | IRT    | 4                          | 0,25                  | 1          | Rp 2.500.000 | Arisan          |
| 33 | Nila Puspita Sari   | Wonoharjo  | 30   | SMA        | Petani      | Petani | 3                          | 0,25                  | 1,3        | Rp 3.200.000 |                 |
| 34 | Narsi               | Wonoharjo  | 56   | SD         | Petani      | Petani | 4                          | 0,50                  | 1          | Rp 3.000.000 |                 |
| 35 | NovitaDepiyani.S.Pd | Wonoharjo  | 56   | S1         | Wiraswas ta | IRT    | 4                          | 0,25                  | 1,7        | Rp 3.100.000 |                 |

| No | Nama              | Alamat    | Umur | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |        | Jumlah Anggota Rumah Tangga | luas lahan perkarangan | Luas Lahan (Ha) | Penerimaan (RP) | Kegiatan Sosial |
|----|-------------------|-----------|------|---------------------|-----------|--------|-----------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|    |                   |           |      |                     | Suami     | Istri  |                             |                        |                 |                 |                 |
| 36 | Rukmi             | Wonoharjo | 48   | SMA                 | Petani    | IRT    | 3                           | 0,25                   | 1               | Rp 3.000.000    |                 |
| 37 | Sri Hartini       | Wonoharjo | 50   | S1                  | Petani    | Pns    | 6                           | 0,25                   | 4               | Rp 11.000.000   | Arisan, PKK     |
| 38 | Prapti            | Wonoharjo | 45   | SMP                 | Petani    | IRT    | 4                           | 0,25                   | 1               | Rp 3.500.000    | PKK             |
| 39 | Dani Sulistyowati | Wonoharjo | 48   | SMP                 | Petani    | Petani | 4                           | 0,25                   | 3               | Rp 6.200.000    |                 |
| 40 | Dwi Hartati       | Wonoharjo | 52   | SMP                 | Petani    | Petani | 3                           | 0,50                   | 2,5             | Rp 6.600.000    |                 |
| 41 | Ernawati          | Wonoharjo | 46   | SMA                 | Petani    | Petani | 4                           | 0,75                   | 1               | Rp 3.700.000    |                 |
| 42 | Sri Lestari       | Wonoharjo | 29   | SMA                 | Petani    | IRT    | 6                           | 0,50                   | 1               | Rp 4.500.000    |                 |
| 43 | Atik Purwanti     | Wonoharjo | 48   | SMP                 | Petani    | Petani | 4                           | 0,25                   | 1,5             | Rp 3.900.000    |                 |
| 44 | Aminah Astriyani  | Wonoharjo | 55   | SD                  | Petani    | Petani | 5                           | 0,50                   | 2,5             | Rp 6.000.000    |                 |

### Manfaat dan Saran Kelompok Wanita Tani

| No | Nama             | Pengalaman (Th) | Manfaat   | Hal yang perlu diperbaiki                                   |
|----|------------------|-----------------|---|---|
| 1  | Eni Erawati      | 3               | Kebutuhan konsumsi terpenuhi  |   |
| 2  | Binti Masrifah   | 3               | Mampu memanfaatkan perkarangan rumah  | Mempertahankan anggota (tidak ada lagi anggota yang keluar) |
| 3  | Yahmi            | 1               | Mengurangi biaya konsumsi   | Keaktifan anggota, peningkatan uang KAS                     |
| 4  | Gimah            | 3               | Mengurangi biaya konsumsi, lebih kreatif dalam memanfaatkan perkarangan rumah | Eksistensi kelompok   |
| 5  | Sainem           | 3               | Meminimalkan biaya pengeluaran konsumsi pangan                                | Keaktifan anggota   |
| 6  | Marliana         | 3               | Mengurangi biaya konsumsi pangan  | Keaktifan kelompok  |
| 7  | Wasiyem          | 3               |   |   |
| 8  | Lilis Suryani    | 3               |   |   |
| 9  | Mahmudah         | 3               |   |   |
| 10 | Supatmi          | 3               | Mengetahui bagaimanapun pengelolaan lahan perkarangan yang baik               |   |
| 11 | Roheni           | 3               |   |   |
| 12 | Antinah          | 3               |   | PPL lebih rutin untuk memantau kegiatan kwt                 |
| 13 | Eka Martini      | 3               | Dapat pembelajaran yang baru  |   |
| 14 | Nursiah          | 3               | Dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar                                  | Penyuluh dapat memberikan penyuluhan rutin sebulan sekali   |
| 15 | Maisaroh         | 3               | Dapat bibit gratis, banyak teman  | Anggota makin bertambah                                     |
| 16 | In Widya Ningrum | 3               | Mampu memanfaatkan perkarangan rumah  | Jadwal pertemuan rutin perlu diatur ulang                   |
| 17 | Hijrah Sartika   | 3               | Ada kegiatan yang menghasilkan uang   | Adakan kegiatan pengajian                                   |
| 18 | Yeni             | 3               | Mengurangi biaya beli sayur   | Anggota harus lebih aktif                                   |
| 19 | Suyami           | 3               | Menambah ruang lingkup pergaulan  | Lebih aktif lagi, lebih kompak dan lebih bersemangat        |
| 20 | Murtinah         | 3               | Mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga                                  |   |

| No | Nama                 | Pengalaman (Th) | Manfaat  | Hal yang perlu diperbaiki             |
|----|----------------------|-----------------|--|---------------------------------------|
| 21 | Lilis ida herlina    | 1               | Mengurangi biaya konsumsi, lebih kreatif dalam memanfaatkan perkarangan rumah        | Semangat kelompok                     |
| 22 | Sri Markamah         | 3               |  |                                       |
| 23 | Sudarti              | 3               | Meningkatkan keterampilan bertani  |                                       |
| 24 | Sutini               | 3               |  |                                       |
| 25 | Sri rahayu           | 3               | Meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran                                   |                                       |
| 26 | Purwati              | 3               |  |                                       |
| 27 | Mujiati              | 1               | Menambah keterampilan dalam mengelola pekarangan, mengurangi biaya konsumsi keluarga | Semangat kelompok                     |
| 28 | Nikem                | 3               |  |                                       |
| 29 | Maryati              | 1               |  |                                       |
| 30 | Evi Puspita          | 1               | Meningkatkan kemampuan menanam   |                                       |
| 31 | Erni Kuswati         | 1               |  |                                       |
| 32 | Samsiyah             | 1               | Bertemu dengan tetangga  | Teknik penanaman yang baik            |
| 33 | Nila Puspita Sari    | 1               |  |                                       |
| 34 | Narsi                | 1               |  | Perlu penambahan anggota              |
| 35 | Novita Depiyani S.Pd | 1               | Bertukar informasi   |                                       |
| 36 | Rukmi                | 1               | Mengetahui cara penanaman  |                                       |
| 37 | Sri Hartini          | 1               | Mengurangi biaya konsumsi keluarga   | Semangat kelompok                     |
| 38 | Prapti               | 1               | Mengurangi biaya konsumsi keluarga   | Harus lebih kompak lagi               |
| 39 | Dani Sulistyowati    | 1               |  |                                       |
| 40 | Dwi Hartati          | 1               | Menambah uang belanja  | Anggota lebih aktif                   |
| 41 | Ernawati             | 1               | Menambah uang belanja  | Penambahan lahan demplot              |
| 42 | Sri Lestari          | 1               | Mengetahui cara pemanfaatan pekarangan rumah   | Penambahan lahan demplot              |
| 43 | Atik Purwanti        | 1               | Mengetahui cara pemanfaatan pekarangan rumah   | Anggota bertambah                     |
| 44 | Aminah Astriyani     | 1               | Mendapat pengetahuan baru dalam berorganisasi, mengelola pekarangan                  | Perlu pendampingan penyuluh pertanian |

**Variabel- Variabel Penelitian**  
**Motivasi**

| No | Nama                 | Motivasi |    |   | Jumlah |
|----|----------------------|----------|----|---|--------|
|    |                      | Skor     |    |   |        |
|    |                      | 3        | 2  | 1 |        |
| 1  | Eni Erawati          | 6        | 6  |   | 30     |
| 2  | Binti Masrifah       | 2        | 9  | 1 | 25     |
| 3  | Yahmi                | 5        | 7  |   | 29     |
| 4  | Gimah                | 5        | 7  |   | 29     |
| 5  | Sainem               | 5        | 6  | 1 | 28     |
| 6  | Marliana             | 1        | 10 | 1 | 24     |
| 7  | Wasiyem              | 4        | 8  |   | 28     |
| 8  | Lilis Suryani        | 8        | 4  |   | 32     |
| 9  | Mahmudah             | 6        | 6  |   | 30     |
| 10 | Supatmi              | 4        | 8  |   | 28     |
| 11 | Roheni               | 6        | 6  |   | 30     |
| 12 | Antinah              | 6        | 6  |   | 30     |
| 13 | eka martini          | 6        | 5  | 1 | 29     |
| 14 | Nursiah              | 4        | 7  | 1 | 27     |
| 15 | Maisaroh             | 7        | 5  |   | 31     |
| 16 | Iin Widya Ningrum    | 8        | 3  | 1 | 31     |
| 17 | Hijrah Sartika       | 8        | 3  | 1 | 31     |
| 18 | Yeni                 | 5        | 7  |   | 29     |
| 19 | Suyami               | 5        | 6  | 1 | 28     |
| 20 | Murtinah             | 3        | 7  | 2 | 25     |
| 21 | Lilis ida herlina    | 8        | 3  | 1 | 31     |
| 22 | Sri Markamah         | 8        | 2  | 2 | 30     |
| 23 | Sudarti              | 11       | 1  |   | 35     |
| 24 | Sutini               | 11       | 1  |   | 35     |
| 25 | Sri rahayu           | 7        | 4  | 1 | 30     |
| 26 | Purwati              | 7        | 5  |   | 31     |
| 27 | Mujiati              | 8        | 4  |   | 32     |
| 28 | Nikem                | 7        | 5  |   | 31     |
| 29 | Maryati              | 10       | 2  |   | 34     |
| 30 | Evi Puspita          | 8        | 4  |   | 32     |
| 31 | Erni Kuswati         | 9        | 3  |   | 33     |
| 32 | Samsiyah             | 1        | 11 |   | 25     |
| 33 | Nila Puspita Sari    | 6        | 6  |   | 30     |
| 34 | Narsi                | 2        | 10 |   | 26     |
| 35 | Novita Depiyani S.Pd | 4        | 7  | 1 | 27     |
| 36 | Rukmi                | 3        | 9  |   | 27     |
| 37 | Sri Hartini          | 11       | 1  |   | 35     |
| 38 | Prapti               | 1        | 11 |   | 25     |
| 39 | Dani Sulistyowati    | 4        | 7  | 1 | 27     |
| 40 | Dwi Hartati          | 4        | 6  | 2 | 26     |
| 41 | Ernawati             | 4        | 7  | 1 | 27     |

| No               | Nama                | Motivasi |         |        | Total   |
|------------------|---------------------|----------|---------|--------|---------|
|                  |                     | Skor     |         |        |         |
|                  |                     | 1        | 2       | 3      |         |
| 42               | Sri Lestari         | 10       | 2       |        | 34      |
| 43               | Atik Purwanti       | 5        | 6       | 1      | 28      |
| 44               | Aminah<br>Astriyani | 5        | 7       |        | 29      |
| <b>MIN</b>       |                     | 1        | 1       | 1      | 24      |
| <b>MAX</b>       |                     | 11       | 11      | 2      | 35      |
| <b>RATA-RATA</b> |                     | 5,8636   | 5,68182 | 1,1765 | 29,4091 |

## Partisipasi Kwt Mekar Lestari

| No         | Nama              | Perencanaan |     |     | Jumlah | Pelaksanaan |     |     | Jumlah | Pemanfaatan |     |      | Jumlah | Evaluasi |     |     | Jumlah |
|------------|-------------------|-------------|-----|-----|--------|-------------|-----|-----|--------|-------------|-----|------|--------|----------|-----|-----|--------|
|            |                   | Skor        |     |     |        | Skor        |     |     |        | Skor        |     |      |        | Skor     |     |     |        |
|            |                   | 3           | 2   | 1   |        | 3           | 2   | 1   |        | 3           | 2   | 1    |        | 3        | 2   | 1   |        |
| 1          | Eni Erawati       | 3           | 7   |     | 23     | 3           | 4   | 1   | 18     | 2           | 5   |      | 16     | 3        | 5   |     | 19     |
| 2          | Binti Masrifah    | 4           | 6   |     | 24     | 2           | 4   | 2   | 16     | 4           | 3   |      | 18     | 3        | 5   |     | 19     |
| 3          | Yahmi             | 2           | 6   | 2   | 20     |             | 5   | 3   | 13     | 3           | 4   |      | 17     | 1        | 5   | 2   | 15     |
| 4          | Gimah             | 2           | 7   | 1   | 21     | 2           | 5   | 1   | 17     | 1           | 6   |      | 15     | 3        | 5   |     | 19     |
| 5          | Sainem            | 3           | 7   |     | 23     | 3           | 3   | 2   | 17     |             | 6   | 1    | 13     | 1        | 5   | 2   | 15     |
| 6          | Marliana          | 1           | 5   | 4   | 17     | 2           | 3   | 3   | 15     | 1           | 6   |      | 15     |          | 6   | 2   | 14     |
| 7          | Wasiyem           | 3           | 7   |     | 23     | 3           | 3   | 2   | 17     | 3           | 3   | 1    | 16     | 3        | 4   | 1   | 18     |
| 8          | Lilis Suryani     | 2           | 8   |     | 22     | 4           | 2   | 2   | 18     | 3           | 3   | 1    | 16     | 1        | 5   | 2   | 15     |
| 9          | Mahmudah          | 3           | 7   |     | 23     | 3           | 3   | 2   | 17     | 2           | 5   |      | 16     | 3        | 5   |     | 19     |
| 10         | Supatmi           | 3           | 7   |     | 23     | 5           | 1   | 2   | 19     | 5           | 2   |      | 19     | 3        | 4   | 1   | 18     |
| 11         | Roheni            | 2           | 8   |     | 22     | 2           | 5   | 1   | 17     | 3           | 4   |      | 17     | 2        | 3   | 3   | 15     |
| 12         | Antinah           | 10          |     |     | 30     | 4           | 4   |     | 20     | 4           | 3   |      | 18     | 4        | 4   |     | 20     |
| 13         | Eka Martini       | 5           | 5   |     | 25     | 5           | 2   | 1   | 20     | 3           | 4   |      | 17     | 6        | 2   |     | 22     |
| 14         | Nursiah           | 3           | 7   |     | 23     | 2           | 5   | 1   | 17     | 3           | 4   |      | 17     | 2        | 5   | 1   | 17     |
| 15         | Maisaroh          | 9           | 1   |     | 29     | 6           | 2   |     | 22     | 4           | 3   |      | 18     | 7        | 1   |     | 23     |
| 16         | Iin Widya Ningrum | 5           | 5   |     | 25     | 4           | 3   | 1   | 19     | 3           | 4   |      | 17     | 4        | 4   |     | 20     |
| 17         | Hijrah Sartika    | 5           | 5   |     | 25     | 4           | 3   | 1   | 19     | 3           | 4   |      | 17     | 4        | 4   |     | 20     |
| 18         | Yeni              | 4           | 6   |     | 24     | 3           | 3   | 2   | 17     |             | 5   | 2    | 12     | 1        | 5   | 2   | 15     |
| 19         | Suyami            | 3           | 4   | 3   | 20     | 3           | 2   | 3   | 16     | 6           | 1   |      | 20     | 1        | 7   |     | 17     |
| 20         | Murtinah          | 6           | 2   | 2   | 24     | 3           | 1   | 4   | 15     | 5           | 2   |      | 19     | 1        | 7   |     | 17     |
| 21         | Lilis Ida Herlina | 1           | 5   | 4   | 17     | 3           | 1   | 4   | 15     | 4           | 3   |      | 18     |          | 6   | 2   | 14     |
| 22         | Sri Markamah      | 3           | 7   |     | 23     | 3           | 1   | 4   | 15     | 5           | 2   |      | 19     |          | 6   | 2   | 14     |
| Rata –rata |                   | 3.7         | 5.8 | 2.6 | 23     | 3.2         | 2.9 | 2.1 | 17.2   | 3.3         | 3.7 | 1.25 | 16.8   | 2.7      | 4.6 | 1.6 | 17.5   |

**Partisipasi KWT Kenanga**

| No        | Nama                    | Perencanaan |     |     | Jumlah | Pelaksanaan |     |     | Jumlah | Pemanfaatan |     |     | Jumlah | Evaluasi |     |     | Jumlah |
|-----------|-------------------------|-------------|-----|-----|--------|-------------|-----|-----|--------|-------------|-----|-----|--------|----------|-----|-----|--------|
|           |                         | Skor        |     |     |        | Skor        |     |     |        | Skor        |     |     |        | Skor     |     |     |        |
|           |                         | 3           | 2   | 1   |        | 3           | 2   | 1   |        | 3           | 2   | 1   |        | 3        | 2   | 1   |        |
| 1         | Sudarti                 | 2           | 4   |     | 14     | 3           | 3   | 2   | 17     | 6           | 1   |     | 20     | 1        | 7   |     | 17     |
| 2         | Sutini                  | 2           | 4   |     | 14     | 3           | 2   | 3   | 16     | 5           | 1   | 1   | 18     | 3        | 5   |     | 19     |
| 3         | Sri rahayu              | 2           | 7   | 2   | 22     | 3           | 3   | 2   | 17     | 4           | 3   |     | 18     | 1        | 5   | 2   | 15     |
| 4         | Purwati                 | 2           | 5   | 1   | 17     | 4           | 3   | 1   | 19     | 6           | 1   |     | 20     | 1        | 6   | 1   | 16     |
| 5         | Mujiati                 | 2           | 4   | 3   | 17     | 1           | 4   | 3   | 14     | 4           | 1   | 2   | 16     | 5        | 3   |     | 21     |
| 6         | Nikem                   | 2           | 3   |     | 12     | 1           | 4   | 3   | 14     | 2           | 3   | 2   | 14     | 5        | 3   |     | 21     |
| 7         | Maryati                 | 2           | 4   | 1   | 15     | 1           | 7   |     | 17     | 2           | 4   | 1   | 15     | 4        | 4   |     | 20     |
| 8         | Evi Puspita             | 2           | 5   |     | 16     | 5           | 3   |     | 21     | 3           | 3   | 1   | 16     | 3        | 4   | 1   | 18     |
| 9         | Erni Kuswati            | 2           | 5   | 2   | 18     | 1           | 5   | 2   | 15     | 2           | 3   | 2   | 14     | 4        | 4   |     | 20     |
| 10        | Samsiyah                | 2           | 9   |     | 24     | 3           | 4   | 1   | 18     | 2           | 5   |     | 16     | 1        | 7   |     | 17     |
| 11        | Nila Puspita Sari       | 2           | 6   |     | 18     | 4           | 4   |     | 20     | 4           | 3   |     | 18     | 5        | 3   |     | 21     |
| 12        | Narsi                   | 2           | 8   | 1   | 23     | 3           | 5   |     | 19     | 3           | 4   |     | 17     | 1        | 7   |     | 17     |
| 13        | Novita Depiyani<br>S.Pd | 2           | 9   |     | 24     | 3           | 5   |     | 19     | 3           | 4   |     | 17     | 1        | 7   |     | 17     |
| 14        | Rukmi                   | 2           | 6   |     | 18     | 3           | 5   |     | 19     | 3           | 6   |     | 21     | 4        | 4   |     | 20     |
| 15        | Sri Hartini             | 2           | 4   |     | 14     | 4           | 3   | 1   | 19     | 3           | 3   | 1   | 16     | 5        | 3   |     | 21     |
| 16        | Prapti                  | 2           | 8   |     | 22     | 3           | 4   | 1   | 18     | 6           | 1   |     | 20     | 1        | 7   |     | 17     |
| 17        | Dani Sulistyowati       | 2           | 5   | 3   | 19     | 4           | 3   | 1   | 19     | 3           | 3   | 1   | 16     | 4        | 2   | 2   | 18     |
| 18        | Dwi Hartati             | 2           | 4   | 4   | 18     | 4           | 1   | 3   | 17     | 3           | 4   |     | 17     | 4        | 3   | 1   | 19     |
| 19        | Ernawati                | 2           | 6   | 1   | 19     | 4           | 3   | 1   | 19     | 3           | 4   |     | 17     | 2        | 6   |     | 18     |
| 20        | Sri Lestari             | 2           | 1   |     | 8      | 8           |     |     | 24     | 6           | 1   |     | 20     | 6        | 2   |     | 22     |
| 21        | Atik Purwanti           | 2           | 7   | 2   | 22     | 3           | 5   |     | 19     | 4           | 2   | 1   | 17     | 2        | 4   | 2   | 16     |
| 22        | Aminah Astriyani        | 2           | 7   | 1   | 21     | 3           | 4   | 1   | 18     | 3           | 3   | 1   | 16     | 2        | 5   | 1   | 17     |
| RATA-RATA |                         | 2           | 5.5 | 1.9 | 17.9   | 3.2         | 3.8 | 1.7 | 18.0   | 3.6         | 2.8 | 1.3 | 17.2   | 2.9      | 4.5 | 4.5 | 1.47   |

### Peran Penyuluh

| No | Nama              | Persiapan |   |   | Jumlah | Pelaksanaan |   |   | Jumlah | Evaluasi |   |   | Jumlah |
|----|-------------------|-----------|---|---|--------|-------------|---|---|--------|----------|---|---|--------|
|    |                   | Skor      |   |   |        | Skor        |   |   |        | Skor     |   |   |        |
|    |                   | 3         | 2 | 1 |        | 3           | 2 | 1 |        | 3        | 2 | 1 |        |
| 1  | Eni Erawati       |           | 5 | 1 | 11     | 1           | 7 | 1 | 18     | 1        | 1 |   | 5      |
| 2  | Binti Masrifah    |           | 6 |   | 12     |             | 7 | 2 | 16     |          | 2 |   | 4      |
| 3  | Yahmi             |           | 5 | 1 | 11     | 3           | 4 | 2 | 19     |          | 2 |   | 4      |
| 4  | Gimah             | 3         | 3 |   | 15     | 3           | 6 |   | 21     |          | 2 |   | 4      |
| 5  | Sainem            | 2         | 4 |   | 14     | 1           | 4 | 4 | 15     |          |   | 2 | 2      |
| 6  | Marliana          |           | 5 | 1 | 11     | 1           | 6 | 2 | 17     | 2        |   |   | 6      |
| 7  | Wasiyem           | 1         | 4 | 1 | 12     | 1           | 7 | 1 | 18     |          | 2 |   | 4      |
| 8  | Lilis Suryani     | 1         | 2 | 3 | 10     | 3           | 3 | 3 | 18     | 1        | 1 |   | 5      |
| 9  | Mahmudah          | 1         | 4 | 1 | 12     |             | 8 | 1 | 17     | 1        | 1 |   | 5      |
| 10 | Supatmi           | 1         | 4 | 1 | 12     |             | 6 | 3 | 15     |          | 2 |   | 4      |
| 11 | roheni            | 1         | 4 | 2 | 13     | 2           | 5 | 3 | 19     |          | 1 | 1 | 3      |
| 12 | antinah           |           | 4 | 2 | 10     | 2           | 4 | 2 | 16     |          | 1 | 1 | 3      |
| 13 | eka martini       |           | 3 | 3 | 9      |             | 6 | 3 | 15     |          | 1 | 1 | 3      |
| 14 | nursiah           |           | 2 | 4 | 8      | 1           | 5 | 3 | 16     |          | 2 |   | 4      |
| 15 | Maisaroh          |           | 2 | 4 | 8      | 2           | 6 | 1 | 19     |          | 1 | 1 | 3      |
| 16 | Iin Widya Ningrum |           | 6 |   | 12     |             | 6 | 3 | 15     |          | 2 |   | 4      |
| 17 | Hijrah Sartika    |           | 5 | 1 | 11     | 1           | 8 |   | 19     | 1        | 1 |   | 5      |
| 18 | Yeni              | 2         | 4 | 2 | 16     | 2           | 6 | 1 | 19     | 2        |   |   | 6      |
| 19 | Suyami            |           | 4 | 2 | 10     |             | 3 | 6 | 12     |          |   | 2 | 2      |
| 20 | Murtinah          |           | 3 | 3 | 9      |             | 4 | 5 | 13     |          |   | 2 | 2      |
| 21 | Lilis ida herlina | 1         | 3 | 2 | 11     | 2           | 5 | 2 | 18     |          | 1 | 1 | 3      |
| 22 | Sri Markamah      |           | 4 | 2 | 10     |             | 3 | 6 | 12     |          | 2 |   | 4      |
| 23 | Sudarti           |           | 6 |   | 12     |             | 9 |   | 18     |          | 2 |   | 4      |
| 24 | Sutini            |           | 6 |   | 12     |             | 9 |   | 18     |          | 2 |   | 4      |
| 25 | Sri rahayu        | 1         | 5 |   | 13     | 3           | 6 |   | 21     |          | 2 |   | 4      |
| 26 | Purwati           |           | 6 |   | 12     |             | 9 |   | 18     |          | 2 |   | 4      |
| 27 | Mujiati           | 2         | 4 |   | 14     | 6           | 3 |   | 24     | 2        |   |   | 6      |
| 28 | Nikem             | 3         | 3 |   | 15     | 6           | 3 |   | 24     | 1        | 1 |   | 5      |
| 29 | Maryati           | 4         | 2 |   | 16     | 4           | 5 |   | 22     | 1        | 1 |   | 5      |
| 30 | Evi Puspita       | 2         | 4 |   | 14     | 5           | 4 |   | 23     | 1        | 1 |   | 5      |
| 31 | Erni Kuswati      | 2         | 4 |   | 14     | 5           | 4 |   | 23     |          | 2 |   | 4      |
| 32 | Samsiyah          | 2         | 4 |   | 14     | 4           | 5 |   | 22     |          | 2 |   | 4      |
| 33 | Nila Puspita Sari | 1         | 5 |   | 13     | 1           | 8 |   | 19     |          | 2 |   | 4      |

|                  |                         |      |       |      |          |      |       |       |          |         |      |      |         |
|------------------|-------------------------|------|-------|------|----------|------|-------|-------|----------|---------|------|------|---------|
| 34               | Narsi                   | 3    | 3     |      | 15       | 2    | 7     |       | 20       | 1       | 1    |      | 5       |
| 35               | Novita Depiyani<br>S.Pd | 2    | 4     |      | 14       | 3    | 6     |       | 21       | 1       | 1    |      | 5       |
| 36               | Rukmi                   | 1    | 5     |      | 13       | 2    | 7     |       | 20       |         | 2    |      | 4       |
| 37               | Sri Hartini             | 2    | 2     | 2    | 12       | 3    | 5     | 1     | 20       | 2       |      |      | 6       |
| 38               | Prapti                  | 2    | 3     | 1    | 13       | 3    | 6     |       | 21       |         | 2    |      | 4       |
| 39               | Dani Sulistyowati       | 1    | 4     | 1    | 12       | 1    | 8     |       | 19       |         | 1    | 1    | 3       |
| 40               | Dwi Hartati             | 2    | 3     | 1    | 13       | 3    | 6     |       | 21       |         | 2    |      | 4       |
| 41               | Ernawati                | 1    | 4     | 1    | 12       | 1    | 8     |       | 19       |         | 1    | 1    | 3       |
| 42               | Sri Lestari             |      | 6     |      | 12       | 1    | 8     |       | 19       |         | 2    |      | 4       |
| 43               | Atik Purwanti           |      | 5     | 1    | 11       | 2    | 4     | 2     | 16       |         | 1    | 1    | 3       |
| 44               | Aminah Astriyani        | 5    | 1     |      | 17       | 1    | 6     | 2     | 17       |         | 1    | 1    | 3       |
| <b>MIN</b>       |                         | 1    | 1     | 1    | 11       | 1    | 3     | 1     | 12       | 1       | 1    | 1    | 3       |
| <b>MAX</b>       |                         | 5    | 6     | 2    | 16       | 6    | 9     | 2     | 24       | 2       | 2    | 1    | 6       |
| <b>RATA-RATA</b> |                         | 1,88 | 3,977 | 1,79 | 12,27273 | 2,45 | 5,795 | 2,565 | 18,45455 | 1,30769 | 1,51 | 1,25 | 4,04545 |

| No               | Nama                    | Persiapan |       |      | Jumlah   | Pelaksanaan |       |       | Jumlah   | Evaluasi |      |      | Jumlah  |
|------------------|-------------------------|-----------|-------|------|----------|-------------|-------|-------|----------|----------|------|------|---------|
|                  |                         | Skor      |       |      |          | Skor        |       |       |          | Skor     |      |      |         |
|                  |                         | 3         | 2     | 1    |          | 3           | 2     | 1     |          | 3        | 2    | 1    |         |
| 35               | Novita Depiyani<br>S.Pd | 2         | 4     |      | 14       | 3           | 6     |       | 21       | 1        | 1    |      | 5       |
| 36               | Rukmi                   | 1         | 5     |      | 13       | 2           | 7     |       | 20       |          | 2    |      | 4       |
| 37               | Sri Hartini             | 2         | 2     | 2    | 12       | 3           | 5     | 1     | 20       | 2        |      |      | 6       |
| 38               | Prapti                  | 2         | 3     | 1    | 13       | 3           | 6     |       | 21       |          | 2    |      | 4       |
| 39               | Dani Sulistyowati       | 1         | 4     | 1    | 12       | 1           | 8     |       | 19       |          | 1    | 1    | 3       |
| 40               | Dwi Hartati             | 2         | 3     | 1    | 13       | 3           | 6     |       | 21       |          | 2    |      | 4       |
| 41               | Ernawati                | 1         | 4     | 1    | 12       | 1           | 8     |       | 19       |          | 1    | 1    | 3       |
| 42               | Sri Lestari             |           | 6     |      | 12       | 1           | 8     |       | 19       |          | 2    |      | 4       |
| 43               | Atik Purwanti           |           | 5     | 1    | 11       | 2           | 4     | 2     | 16       |          | 1    | 1    | 3       |
| 44               | Aminah Astriyani        | 5         | 1     |      | 17       | 1           | 6     | 2     | 17       |          | 1    | 1    | 3       |
| <b>MIN</b>       |                         | 1         | 1     | 1    | 11       | 1           | 3     | 1     | 12       | 1        | 1    | 1    | 3       |
| <b>MAX</b>       |                         | 5         | 6     | 2    | 16       | 6           | 9     | 2     | 24       | 2        | 2    | 1    | 6       |
| <b>RATA-RATA</b> |                         | 1,88      | 3,977 | 1,79 | 12,27273 | 2,45        | 5,795 | 2,565 | 18,45455 | 1,30769  | 1,51 | 1,25 | 4,04545 |

Lampiran 4. Data Rank Spearman

| X1 | X2      | X3   | X4 | X5 | X6 | X7 | Y  |
|----|---------|------|----|----|----|----|----|
| 38 | 2700000 | 0.50 | 9  | 4  | 30 | 34 | 76 |
| 44 | 5000000 | 0.25 | 6  | 5  | 25 | 32 | 77 |
| 47 | 3000000 | 0.50 | 9  | 3  | 29 | 34 | 65 |
| 50 | 2800000 | 0.50 | 6  | 5  | 29 | 40 | 72 |
| 43 | 2600000 | 0.25 | 9  | 4  | 28 | 31 | 68 |
| 42 | 2500000 | 0.50 | 6  | 2  | 24 | 34 | 61 |
| 37 | 3300000 | 0.50 | 6  | 3  | 28 | 32 | 74 |
| 37 | 2300000 | 0.50 | 9  | 4  | 32 | 32 | 71 |
| 34 | 2700000 | 0.25 | 9  | 4  | 30 | 35 | 75 |
| 39 | 2100000 | 0.50 | 6  | 3  | 28 | 32 | 79 |
| 56 | 3500000 | 0.25 | 6  | 3  | 30 | 28 | 71 |
| 37 | 3200000 | 0.25 | 9  | 4  | 30 | 28 | 88 |
| 42 | 2700000 | 0.25 | 9  | 6  | 29 | 31 | 84 |
| 56 | 3000000 | 0.50 | 6  | 3  | 27 | 26 | 74 |
| 36 | 2800000 | 0.50 | 6  | 4  | 31 | 35 | 92 |
| 34 | 2500000 | 0.25 | 9  | 4  | 31 | 35 | 81 |
| 30 | 6000000 | 0.25 | 9  | 6  | 31 | 34 | 81 |
| 30 | 4600000 | 0.25 | 9  | 4  | 29 | 25 | 68 |
| 43 | 2500000 | 0.25 | 6  | 4  | 28 | 29 | 73 |
| 42 | 4000000 | 0.25 | 6  | 5  | 25 | 26 | 75 |
| 35 | 2500000 | 0.25 | 12 | 4  | 31 | 32 | 64 |

| X1 | X2       | X3   | X4 | X5 | X6 | X7 | Y  |
|----|----------|------|----|----|----|----|----|
| 31 | 3800000  | 0.50 | 9  | 3  | 30 | 34 | 71 |
| 51 | 1260000  | 0.25 | 6  | 3  | 35 | 37 | 80 |
| 46 | 3800000  | 0.25 | 12 | 4  | 35 | 35 | 79 |
| 44 | 4300000  | 0.50 | 9  | 4  | 30 | 40 | 69 |
| 41 | 2700000  | 0.25 | 12 | 5  | 31 | 44 | 78 |
| 42 | 3600000  | 0.50 | 12 | 3  | 32 | 42 | 71 |
| 59 | 3000000  | 0.25 | 6  | 5  | 31 | 40 | 76 |
| 32 | 2900000  | 0.50 | 12 | 3  | 34 | 44 | 76 |
| 32 | 1200000  | 0.25 | 12 | 2  | 32 | 42 | 78 |
| 36 | 3500000  | 0.25 | 12 | 3  | 33 | 40 | 72 |
| 55 | 2500000  | 0.25 | 6  | 4  | 25 | 37 | 72 |
| 30 | 3200000  | 0.25 | 12 | 3  | 30 | 37 | 83 |
| 56 | 3000000  | 0.50 | 6  | 4  | 26 | 41 | 73 |
| 56 | 3100000  | 0.25 | 16 | 4  | 27 | 39 | 74 |
| 48 | 3000000  | 0.25 | 12 | 3  | 27 | 37 | 84 |
| 50 | 11000000 | 0.25 | 16 | 6  | 35 | 39 | 82 |
| 45 | 3500000  | 0.25 | 9  | 4  | 25 | 36 | 77 |
| 48 | 6200000  | 0.25 | 9  | 4  | 27 | 36 | 72 |
| 52 | 6600000  | 0.50 | 9  | 3  | 26 | 36 | 71 |
| 46 | 3700000  | 0.75 | 12 | 4  | 27 | 34 | 76 |
| 29 | 4500000  | 0.50 | 12 | 6  | 34 | 32 | 95 |
| 48 | 3900000  | 0.25 | 9  | 4  | 28 | 31 | 71 |
| 55 | 6000000  | 0.50 | 6  | 5  | 29 | 32 | 75 |

| Responden | Partisipasi Kwt Mekar Lestari | Partisipasi Kwt Kenanga | $(X1-X1)2$ | $(X2-X2)2$ |
|-----------|-------------------------------|-------------------------|------------|------------|
| 1         | 76                            | 80                      | 2,25       | 12,25      |
| 2         | 77                            | 79                      | 6,25       | 6,25       |
| 3         | 65                            | 69                      | 90,25      | 56,25      |
| 4         | 72                            | 78                      | 6,25       | 2,25       |
| 5         | 68                            | 71                      | 42,25      | 30,25      |
| 6         | 61                            | 76                      | 182,25     | 0,25       |
| 7         | 74                            | 76                      | 0,25       | 0,25       |
| 8         | 71                            | 78                      | 12,25      | 2,25       |
| 9         | 75                            | 72                      | 0,25       | 20,25      |
| 10        | 79                            | 72                      | 20,25      | 20,25      |
| 11        | 71                            | 83                      | 12,25      | 42,25      |
| 12        | 88                            | 73                      | 182,25     | 12,25      |
| 13        | 84                            | 74                      | 90,25      | 6,25       |
| 14        | 74                            | 84                      | 0,25       | 56,25      |
| 15        | 92                            | 82                      | 306,25     | 30,25      |
| 16        | 81                            | 77                      | 42,25      | 0,25       |
| 17        | 81                            | 72                      | 42,25      | 20,25      |
| 18        | 68                            | 71                      | 42,25      | 30,25      |
| 19        | 73                            | 76                      | 2,25       | 0,25       |
| 20        | 75                            | 95                      | 0,25       | 342,25     |
| 21        | 64                            | 71                      | 110,25     | 30,25      |
| 22        | 71                            | 75                      | 12,25      | 2,25       |
| $\Sigma$  | 1640                          | 1684                    | 1205,5     | 723,5      |

## Lampiran 6. Hasil Olah Data SPSS

## Correlations

|                |                            |                         | Usia    | Pendapatan | Luas Lahan | Pendidikan | Jumlah tanggungan keluarga | Motivasi | Peran penyuluh | Tingkat Partisipasi |
|----------------|----------------------------|-------------------------|---------|------------|------------|------------|----------------------------|----------|----------------|---------------------|
| Spearman's rho | Usia                       | Correlation Coefficient | 1,000   | ,114       | ,002       | -,328*     | ,061                       | -,405**  | ,111           | -,199               |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | .       | ,460       | ,991       | ,030       | ,694                       | ,006     | ,473           | ,196                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Pendapatan                 | Correlation Coefficient | ,114    | 1,000      | ,032       | ,172       | ,293                       | -,096    | -,088          | -,017               |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,460    | .          | ,836       | ,265       | ,053                       | ,537     | ,569           | ,913                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Luas Lahan                 | Correlation Coefficient | ,002    | ,032       | 1,000      | -,171      | -,236                      | -,074    | ,040           | -,214               |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,991    | ,836       | .          | ,266       | ,124                       | ,635     | ,797           | ,164                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Pendidikan                 | Correlation Coefficient | -,328*  | ,172       | -,171      | 1,000      | -,018                      | ,437**   | ,371*          | ,164                |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,030    | ,265       | ,266       | .          | ,906                       | ,003     | ,013           | ,286                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Jumlah tanggungan keluarga | Correlation Coefficient | ,061    | ,293       | -,236      | -,018      | 1,000                      | ,051     | -,132          | ,303*               |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,694    | ,053       | ,124       | ,906       | .                          | ,743     | ,393           | ,046                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Motivasi                   | Correlation Coefficient | -,405** | -,096      | -,074      | ,437**     | ,051                       | 1,000    | ,294           | ,294                |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,006    | ,537       | ,635       | ,003       | ,743                       | .        | ,053           | ,052                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Peran penyuluh             | Correlation Coefficient | ,111    | -,088      | ,040       | ,371*      | -,132                      | ,294     | 1,000          | ,120                |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,473    | ,569       | ,797       | ,013       | ,393                       | ,053     | .              | ,439                |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |
|                | Tingkat Partisipasi        | Correlation Coefficient | -,199   | -,017      | -,214      | ,164       | ,303*                      | ,294     | ,120           | 1,000               |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | ,196    | ,913       | ,164       | ,286       | ,046                       | ,052     | ,439           | .                   |
|                |                            | N                       | 44      | 44         | 44         | 44         | 44                         | 44       | 44             | 44                  |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 7. Hasil perhitungan uji beda

### 1. Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi kelompok wanita tani pada program P2L.

$H_a$  : terdapat perbedaan partisipasi kelompok wanita tani pada program P2L.

### 2. Taraf kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,1$ )

### 3. Pengujian hipotesis

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  Diterima

### 4. Menentukan T Hitung Dan T Tabel :

$n_1$  = banyak anggota kwt mekar lestari

$n_2$  = banyak anggota kwt kenanga

$$X_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{1640}{22} = 74,5$$

$$X_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{1684}{22} = 76,6$$

$$S_1^2 \neq \frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{n_1 - 1} = \frac{1205,21}{21} = 57,4$$

$$S_2^2 \neq \frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{n_2 - 1} = \frac{1723,5}{21} = 34,5$$

### 5. Menghitung t tabel :

$$\begin{aligned} T \text{ hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{74,5 - 76,5}{\sqrt{\frac{(21)57,39 + (21)34,45}{42} \left( \frac{1}{22} + \frac{1}{22} \right)}} \\ &= \frac{-2}{\sqrt{\frac{1.205,15 + 723,45}{42} \left( \frac{2}{22} \right)}} = \frac{-2}{\sqrt{\frac{1.928,64}{42} \left( \frac{2}{22} \right)}} \\ &= \frac{-2}{\sqrt{45,92 (0,09)}} = \frac{-2}{\sqrt{4.1328}} = \frac{-2}{2.032} = -0,098 \end{aligned}$$

6. t tabel :

t tabel  $\rightarrow \alpha = 90\% (0.1)$

maka nilai  $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,1}{2} = 0,05$

$df = n - 2 = \frac{44}{2} = 42$  ,

jadi t tabel  $\alpha: df = t = 0,05 : 42$   
 $= 1,682$

Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS PERTANIAN JURUSAN SOSIAL  
EKONOMI PERTANIAN  
JURNAL AGRISEP

ISSN: 1412-8837 e-ISSN: 2579-9959  
Sekretariat : Jur. Sosek Pertanian Unib Lt. Dasar, Telp. 0736-21170, Ext. 220, Jl. W.R. Supratman, Kota Bengkulu

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

**Nomor : 259/AGRISEP/XVII/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Rizki Novanda, SE, M.Si  
Jabatan : Jurnal Manager Agrisep  
Unit Kerja : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa naskah Skripsi dari:

Nama : Dewi Mutia  
NPM : E1D018046  
Program : Sarjana (S1)  
Program Studi : Agribisnis  
Konsentrasi : -  
Judul Penelitian : Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Padang Jaya dan Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara

Dinyatakan sudah melakukan plagiasi dengan hasil sebesar 22%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti Sidang Skripsi. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 13 Januari 2023  
Jurnal Manager Agrisep,

Ridha Rizki Novanda, SE, M.Si